

KESUKSESAN BELAJAR :
KAJIAN FENOMENOLOGIS TERHADAP PENGALAMAN
KONSELOR SEKOLAH, ORANG TUA DAN SISWA
DALAM MEWUJUDKANNYA DI SMA N 1 REJANG LEBONG

TESIS

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Dalam Memperoleh Gelar Magister Pendidikan
Program Studi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam (BKPI)



Oleh:

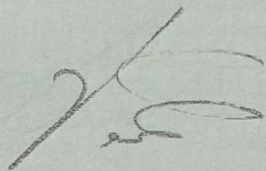
Sri Mulyati, S.Pd, Kons.
NIM. 21811007

PROGRAM PASCA SARJANA
PRODI BIMBINGAN KONSELING PENDIDIKAN ISLAM (BKPI)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
2023 M/ 1444 H

PERSETUJUAN PEMBIMBING TESIS

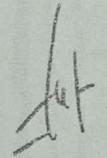
Nama : Sri Mulyati
NIM : 21811007
Judul : Kesuksesan Belajar : Kajian Fenomenologis Terhadap
Pengalaman Konselor Sekolah, Orang Tua Dan Siswa
Dalam Mewujudkannya Di SMA Negeri 1 Rejang Lebong

Pembimbing I,



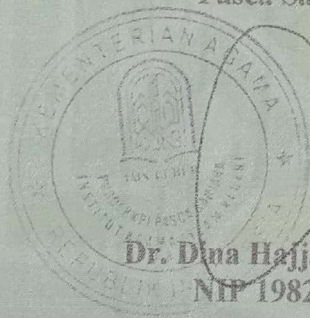
Prof. Dr. Idi Warsah, M. Pd.I
NIP 19750415 200501 1 009

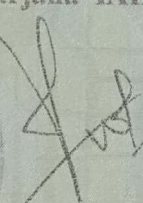
Curup, Agustus 2023
Pembimbing II,



Dr. Hj. Dewi Purnama Sari, M.Pd.
NIP 19750919 200501 2 004

Mengetahui :
Ketua Program Studi
Bimbingan Konseling Pendidikan Islam (BKPI)
Pasca Sarjana IAIN Curup




Dr. Dina Hajja Ristianti, M. Pd.Kons.
NIP 19821002 200604 2 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
PROGRAM PASCASARJANA

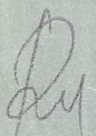
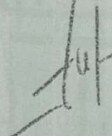
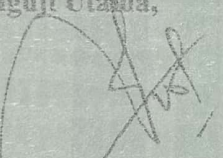

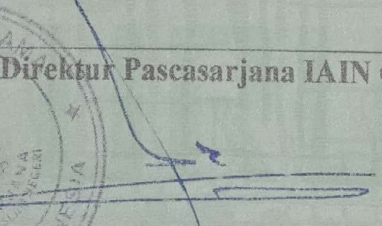
Jl. Dr. Ak. Gani No 1 Kotak Pos 10 Telp. (0732) 21010 Curup 39113

HALAMAN PENGESAHAN

No. : 748 /In.34/PS/PP.00.9/.../2023

Tesis yang berjudul "Kesuksesan Belajar : Kajian Fenomenologis Terhadap Pengalaman Konselor Sekolah, Orang Tua Dan Siswa Dalam Mewujudkannya Di SMA Negeri 1 Rejang Lebong" yang ditulis oleh saudara SRI MULYATI, (NIM. 21811007) Program Studi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam (BKPI) Pascasarjana IAIN Curup, telah diuji dan dinyatakan LULUS pada tanggal 03 Agustus 2023 serta sudah diperbaiki sesuai dengan permintaan Tim Penguji dalam sidang Ujian Tesis.

Curup, Agustus 2023

Ketua,  Dr. Rini Puspitasari, M.A NIP. 19810122 200912 2 001	Sekretaris / Pembimbing II,  Dr. Hj. Dewi Purnama Sari, M.Pd. NIP 19750919 200501 2 004
Penguji Utama,  Dr. Dina Hajja Ristianti, M. Pd.Kons. NIP 19821002 200604 2 002	Tanggal
Penguji I / Pembimbing I,  Prof. Dr. Idi Warsah, M. Pd. I NIP. 19750415 200501 1 009	Tanggal 14 AGUSTUS 2023
Rector IAIN Curup,  Prof. Dr. Idi Warsah, M. Pd. I NIP. 19750415 200501 1 009	Direktur Pascasarjana IAIN Curup,  Dr. H. Sutarto, S. Ag., M. Pd NIP. 19740921 200003 1 003

ABSTRACT

Sri Mulyati, 21811007, Learning Success: A Phenomenological Study of the Experiences of School Counselors, Parents and Students in Making It Happen at SMA Negeri 1 Rejang Lebong, Thesis, Curup; Curup IAIN Postgraduate Program, Islamic Education Counseling Guidance Study Program, 2023. 154 pages.

SMA Negeri 1 Rejang Lebong is an educational institution that is very appropriate to be used as a reference in finding indications of the theme to be studied. The performance of school counselors, parental responsibilities and qualified student motivation in realizing successful learning can be used as a place to collect specific data needed in research. As a specific research, the main focus of this research is to explore the experiences of school counselors, parents, and students in achieving student learning success.

This study adopts a phenomenological approach from qualitative methods. Research informants consisted of school counselors, parents, and students of SMA Negeri 1 Rejang Lebong. The data collected focuses on the experience of realizing student learning success and the source of the data is the subject of the research itself. Observations, interviews and documentation are the methods of collecting research data. The data analysis process includes data reduction, data presentation, and drawing/verifying conclusions. Triangulation of sources and methods is used to obtain data validity.

The results showed that: 1) the experience of counselors at SMA N 1 Rejang Lebong succeeded in realizing student learning success from the top 20 to the top 5 only by routinely carrying out a personal rapport with students, namely every morning welcoming students at the gate, greeting and asking how students are doing, giving motivational words, and entrusting the student concerned to the teacher in the class to be assisted with special attention, finally if needed further counseling services will be provided according to student needs. 2) The experience of parents at SMA N 1 Rejang Lebong while accompanying their children to achieve success in learning is that parents try to be a model for their children by diligently getting up early, taking the time to teach their children to have the courage to speak in front of other people, taking time at home to chat about learning activities, ensure children have breakfast and eat regularly, recognize all their children's friends and try to find information about their children outside the home either to friends or teachers including school counselors, ask assignments and ask their children to complete them immediately, are equally committed to using gadgets at home, besides that parents also always strengthen their children with prayer and try to provide for all learning needs and other materials 3) The experience of students in realizing their learning success is having the courage to submit all complaints to the teacher, willing to follow all suggestions and decisions agreed upon together with the teacher and parents, students write down the targets set what they want to achieve, students want to always try the opportunities provided by the school and parents, students change their social patterns by not playing much, and students write down the goals they will achieve after graduating from this school.

Keywords: Learning Success ; School Counselor Experience; Parents' and Students' Experiences

ABSTRAK

Sri Mulyati, 21811007, *Kesuksesan Belajar : Kajian Fenomenologis Terhadap Pengalaman Konselor Sekolah, Orang Tua Dan Siswa Dalam Mewujudkannya Di SMA Negeri 1 Rejang Lebong*, Tesis, Curup; Program Pascasarjana IAIN Curup, Prodi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam, 2023. 154. halaman.

SMA Negeri 1 Rejang Lebong merupakan salah satu lembaga pendidikan yang sangat tepat untuk dijadikan rujukan dalam menemukan indikasi dari tema yang akan diteliti. Kinerja konselor sekolah, tanggungjawab orangtua dan motivasi siswa yang mumpuni dalam mewujudkan kesuksesan belajar dapat dijadikan tempat pengumpulan data spesifik yang dibutuhkan dalam penelitian. Sebagai penelitian yang spesifik, fokus utama dari penelitian ini adalah menggali pengalaman konselor sekolah, orang tua, dan siswa dalam mencapai kesuksesan belajar siswa.

Penelitian ini mengadopsi pendekatan fenomenologis dari metode kualitatif. Informan penelitian terdiri dari konselor sekolah, orang tua, dan siswa SMA Negeri 1 Rejang Lebong. Data yang dikumpulkan berfokus pada pengalaman mewujudkan kesuksesan belajar siswa dan sumber datanya adalah subjek penelitian itu sendiri. Pengamatan, wawancara dan dokumentasi adalah metode dalam menghimpun data penelitian ini. Proses analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan/verifikasi kesimpulan. Triangulasi sumber dan metode digunakan untuk mendapatkan validitas data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) pengalaman konselor di SMA N 1 Rejang Lebong berhasil mewujudkan kesuksesan belajar siswa dari peringkat 20 besar menuju peringkat 5 besar hanya dengan rutin melakukan pendekatan personal (*personal rapport*) kepada siswa yaitu setiap pagi menyambut kedatangan siswa di gerbang, menyalami dan menanyakan kabar siswa, memberikan kata kata motivasi, dan menitipkan siswa yang bersangkutan kepada guru yang ada dikelas untuk dibantu dengan perhatian khusus, terakhir jika dibutuhkan layanan konseling lanjutan akan diberikan sesuai kebutuhan siswa. 2) Pengalaman orang tua di SMA N 1 Rejang Lebong selama mendampingi anak mewujudkan kesuksesan belajar adalah orangtua berusaha menjadi model bagi anaknya dengan rajin bangun pagi, menyempatkan waktu untuk mengajari anaknya berani bicara didepan orang lain, menyempatkan waktu dirumah untuk ngobrol tentang kegiatan belajar, memastikan anak sarapan dan makan teratur, mengenali semua teman anaknya dan berusaha mencari informasi tentang anaknya diluar rumah baik kepada teman ataupun guru termasuk konselor sekolah, menanyakan tugas dan meminta anaknya untuk segera menyelesaikan, sama sama berkomitmen tentang penggunaan gadget dirumah, disamping itu orangtua juga selalu menguatkan anaknya dengan doa dan berusaha mencukupi semua kebutuhan belajar dan materi lainnya 3) Pengalaman siswa dalam mewujudkan kesuksesan belajarnya adalah memberanikan diri untuk menyampaikan semua keluhan kepada guru, mau mengikuti semua saran nasehat dan keputusan yang disepakati bersama dengan guru dan orangtua, siswa menuliskan target yang ingin dicapainya, siswa mau untuk selalu mencoba peluang yang diberikan oleh sekolah dan orangtua, siswa merubah pola pergaulannya dengan tidak banyak bermain, dan siswa menuliskan cita cita yang akan dicapainya setelah tamat dari sekolah ini.

Kata Kunci: Kesuksesan Belajar ; Pengalaman Konselor Sekolah ; Pengalaman Orang Tua dan Siswa

PERSETUJUAN KOMISI

PEMBIMBING TESIS

Nama : Sri Mulyati
NIM : 21811007
Angkatan : 2021 / 2022

Pembimbing I,

Prof. Dr. Idi Warsah, M. Pd.I
NIP 19750415 200501 1 009

Curup, Agustus 2023
Pembimbing II,

Dr. Hj. Dewi Purnama Sari, M.Pd.
NIP 19750919 200501 2 004

Mengetahui :
Ketua Program Studi
Bimbingan Konseling Pendidikan Islam (BKPI)
Pasca Sarjana IAIN Curup

Dr. Dina Hajja Ristianti, M. Pd.Kons.
NIP 19821002 200604 2 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
PROGRAM PASCASARJANA**

Jl.Dr.Ak.Gani No 1 Kotak Pos 10 Telp. (0732) 21010 Curup 39113

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS**

Tesis yang berjudul “**Kesuksesan Belajar : Kajian Fenomenologis Terhadap Pengalaman Konselor Sekolah, Orang Tua Dan Siswa Dalam Mewujudkannya Di SMA Negeri 1 Rejang Lebong** ” yang disusun oleh **SRI MULYATI, (NIM. 21811007)** Program Studi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam (BKPI) Pascasarjana IAIN Curup, telah diperbaiki sesuai dengan permintaan Tim Penguji Ujian Tesis.

Curup, Agustus 2023

Ketua, Dr. Rini Puspitasari, M.A NIP. 19810122 200912 2 001	Sekretaris / Pembimbing II, Dr. Hj. Dewi Purnama Sari, M.Pd. NIP 19750919 200501 2 004
Penguji Utama Dr. Dina Hajja Ristianti, M. Pd.Kons. NIP 19821002 200604 2 002	Tanggal
Penguji I / Pembimbing I Prof. Dr. Idi Warsah, M. Pd. I NIP. 19750415 200501 1009	Tanggal



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
PROGRAM PASCASARJANA**

Jl.Dr.Ak.Gani No 1 Kotak Pos 10 Telp. (0732) 21010 Curup 39113

HALAMAN PENGESAHAN

No. :/In.34/PS/PP.00.9/...../2023

Tesis yang berjudul “**Kesuksesan Belajar : Kajian Fenomenologis Terhadap Pengalaman Konselor Sekolah, Orang Tua Dan Siswa Dalam Mewujudkannya Di SMA Negeri 1 Rejang Lebong**” yang ditulis oleh saudara **SRI MULYATI, (NIM. 21811007)** Program Studi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam (BKPI) Pascasarjana IAIN Curup, telah diuji dan dinyatakan **LULUS** pada tanggal 03 Agustus 2023 serta sudah diperbaiki sesuai dengan permintaan Tim Penguji dalam sidang Ujian Tesis.

Curup, Agustus 2023

Ketua, Dr. Rini Puspitasari, M.A NIP. 19810122 200912 2 001	Sekretaris / Pembimbing II, Dr. Hj. Dewi Purnama Sari, M.Pd. NIP 19750919 200501 2 004
Penguji Utama, Dr. Dina Hajja Ristianti, M. Pd.Kons. NIP 19821002 200604 2 002	Tanggal
Penguji I / Pembimbing I, Prof. Dr. Idi Warsah, M. Pd. I NIP. 19750415 200501 1 009	Tanggal
Rektor IAIN Curup, Prof. Dr. Idi Warsah, M. Pd. I NIP. 19750415 200501 1 009	Direktur Pascasarjana IAIN Curup, Dr. H. Sutarto, S. Ag., M. Pd NIP. 19740921 200003 1 003

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sri Mulyati
NIM : 21811007
Tempat dan Tanggal Lahir : Lebong, 25 Juli 1983
Pekerjaan : Guru

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis saya yang berjudul “ Kesuksesan Belajar : Kajian Fenomenologis Terhadap Pengalaman Konselor Sekolah, Orang Tua dan Siswa dalam Mewujudkannya di SMA N 1 Rejang Lebong ”, benar-benar karya asli saya, kecuali yang dicantumkan sumbernya. Apabila kemudian nanti terdapat di dalamnya kesalahan dan kekeliruan, hal tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan seperlunya.

Curup , 07 Agustus 2023

Saya Yang Menyatakan,

Sri Mulyati

KATA PENGANTAR

Assalamua'laikum Warrohmatullahi Wabarakatuh

Ungkapan syukur tiada terkira penulis ucapkan dengan kalimat Alhamdulillah atas kehadiran Allah SWT yang selalu menurunkan petunjuk, membukakan hati dan pikiran serta melimpahkan kasih sayang-Nya sampai penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul: “ Kesuksesan Belajar : Kajian Fenomenologis terhadap Pengalaman Konselor Sekolah, Orang Tua , dan Siswa Dalam Mewujudkannya di SMA Negeri 1 Rejang Lebong ”. Sholawat beriring salam semoga selalu tersampaikan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW dan seluruh keluarga semoga kita mendapatkan syafaatnya di akhirat kelak.

Tesis ini penulis susun dalam rangka untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan studi Strata Dua (S2) pada Program Studi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam (BKPI) Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Kekurangan dan kesalahan dalam penulisan tesis ini merupakan hal yang tidak dapat penulis hindari, karena keterbatasan kemampuan dan pengetahuan penulis. Oleh sebab itu, penulis sangat mengharapkan kritik, saran dan gagasan yang membangun dalam menyempurnakan makna dan isi yang terkandung dalam tesis ini, sehingga tesis ini dapat bermanfaat dan berguna bagi kita semua di masa yang akan datang.

Dengan bantuan semua pihak dalam proses penyelesaian tesis ini maka penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua yang telah mendukung, membimbing dan mengarahkan sehingga melancarkan penyelesaian tesis ini, khususnya penulis sampaikan terima kasih tak terhingga kepada yang terhormat :

1. Rektor IAIN Curup dan pembimbing I, Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M. Pd. I yang telah memberikan arahan dan bimbingannya dalam penyusunan tesis ini.

2. Direktur Pascasarjana IAIN Curup Bapak Dr. H. Sutarto, M. Pd yang telah memberikan petunjuk dan pengarahan selama penulis menjalani proses akademik di IAIN Curup.
3. Ketua Prodi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam Pascasarjana IAIN Curup Ibu Dr. Dina Hajja Ristianti, M.Pd,Kons.
4. Pembimbing II Ibu Dr. Hj. Dewi Purnama Sari, M. Pd. yang telah menyediakan waktunya dan banyak memberikan bimbingan dan petunjuk dalam penyusunan tesis ini.
5. Bapak Prof. Dr. Hendra Harmi, M.Pd selaku Pembimbing Akademik di Pascasarjana IAIN Curup
6. Seluruh dosen Pascasarjana IAIN Curup yang telah banyak mentransfer ilmunya.
7. Kabag TU dan Staff Pascasarjana IAIN Curup yang telah memberikan kemudahan dalam memenuhi kelengkapan administrasi perkuliahan.
8. Pihak Sekolah tempat lokasi penelitian yang telah bersedia membantu penulis mendapatkan semua data penelitian yang dibutuhkan
9. Keluarga besar SMPN 3 Rejang Lebong yang telah memberikan dukungan dan kesempatan penulis menyelesaikan pendidikan ini.

Akhir kata kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan pertolongan, sekali lagi penulis ucapkan ribuan terima kasih. Semoga Allah SWT memberikan ganjaran pahala yang tak terhingga. Amin Yaa Robbal 'Alamin.

Besar harapan penulis semoga tesis ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca sekecil apapun manfaat itu. Serta tidak lupa penulis menyampaikan permohonan maaf atas segala kekurangan dalam penulisan tesis ini.

Wallahul Muwafieq Ilaa Aqwamith Tharieq

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Curup, Agustus 2023
Penulis,

Sri Mulyati,S.Pd,Kons.
NIM. 21811007

MOTTO

**" Siapun Tidak Akan Mampu Merasakan
Sesuatu Sebelum Dirinya Mengalami Dan
Menjalannya Sendiri "**

-Empati-

**" Tidak Akan Tuntas Segala Sesuatu Yang
Dikerjakan Jika Bukan Oleh Ahlinya"**

" Tidak Akan Terjadi Apa Yang Tidak Tuhan Kehendaki"
_Kun Fayakun _

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

“ ... Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka Apabila kamu telah selesai urusan dunia, bersungguh-sungguhlah dalam beribadah. Dan hanya kepada Tuhan mu lah kamu berharap ”
(Q.S Al Insyirah : 6-8)

Alhamdulillah puji syukur tak henti nya penulis ucapkan atas segala kemudahan jalan, kelancaran proses dan keluasan jalan rezeki yang dilimpahkan Allah SWT hingga detik terselesaikannya tulisan ini sebagai tanda terselesaikannya studi S2 yang penulis jalani

Tesis ini penulis persembahkan untuk Kedua orang tua ku Ayahanda Syafari (Alm.) dan ibunda Jumiatin, terima kasih untuk semuanya Emak dan Abah. Doa dan harapan teristimewa dan terbaik selalu untuk abah dan emak berdua

Bapak Ibu mertua, Bapak Masykur dan Ibu Siti Maysaroh yang saya hormati maturnuwon atas semua nasehat dan doanya

Suami ku Bapak FahamSyah, M.Pd sebagai pendamping, motivator, sahabat, rekan, dan segalanya bagi penulis, yang dengan penuh kesabaran dan penuh kasih sayang mensupport dan terus memberikan solusi dalam setiap masalah yang dihadapi. Semua doa terbaik selalu untuk mu
My specially man in my life.

Untuk tiga orang buah hatiku belahan jiwa dan raga ku...You Are Very Special and Important
Think In My Life

Mbak Salwa , Ayuk Hanin dan Adek Hanif Tidak akan ada kata yang bisa mengungkapkan betapa berharganya kalian bagi umi nak... Kakak dan adik-adikku dan seluruh keluarga besarku yang selalu ikut memberi semangat untukku

Teman Teman Yang Mensupport Dalam Penyelesaian Tesis Ini

Untuk kelas BKPI Pascasarjana IAIN Curup Angkatan II tahun 2021 yang selalu semangat, kompak, heboh dan ceria

Untuk Pimpinan dan semua rekan kerja ku di SMPN 3 Rejang Lebong terima kasih atas pengertian dan supportnya

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING TESIS.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
KATA PENGANTAR	v
MOTTO.....	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR BAGAN.....	x
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	13
C. Pertanyaan Penelitian	14
D. Tujuan Penelitian.....	14
E. Manfaat Penelitian.....	15
 BAB II LANDASAN TEORETIS DAN PENELITIAN RELEVAN	
A. Kesuksesan Belajar.....	18
1. Pengertian Belajar.....	18
2. Kesulitan Belajar.....	25
3. Pengertian Kesuksesan Belajar Siswa.....	31
4. Prinsip-Prinsip Kesuksesan Belajar.....	33
5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesuksesan Belajar.....	35
6. Upaya Meningkatkan Kesuksesan Belajar Siswa.....	36
B. Konselor Sekolah.....	43
1. Pengertian Konselor Sekolah.....	43
2. Kepribadian Konselor Sekolah.....	44
3. Upaya Konselor Sekolah Untuk Mewujudkan Kesuksesan Belajar Siswa.....	49
C. Orang Tua.....	53
1. Pengertian Orang Tua.....	53
2. Tugas dan Tanggung Jawab Orang Tua.....	56
3. Peran Orang Tua dalam Memotivasi Belajar Anak.....	61
D. Kajian Penelitian yang Relevan.....	63

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	68
B. Subjek Penelitian.....	72
C. Jenis dan Sumber Data.....	73
D. Teknik Pengumpulan Data.....	74
E. Teknik Analisis Data.....	83
F. Kreadibilitas Data.....	85
G. Rencana dan Waktu Penelitian.....	86

BAB IV DESKRIPSI LOKASI, HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi.....	88
B. Hasil Penelitian dan Pembahasan.....	107

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	151
B. Implikasi.....	153
C. Rekomendasi.....	153
D. Kata Penutup.....	154

DAFTAR PUSTAKA**LAMPIRAN-LAMPIRAN****CURRICULUM VITAE**

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Pergantian Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Rejang Lebong	89
Tabel 4.2 Data SMA Negeri 1 Rejang Lebong.....	89
Tabel 4.3 Kepala Sekolah di SMA Negeri 1 Rejang Lebong	90
Tabel 4.4 Keadaan Pendidik.....	93
Tabel 4.5 Kondisi Tenaga Pendidik	93
Tabel 4.6 Keadaan Tenaga Kependidikan	94
Tabel 4.7 Jumlah Peserta Didik	94
Tabel 4.8 In Put dan Out Put NEM	95
Tabel 4.9 Gedung Sekolah.....	96
Tabel 4.10 Sarana Umum Sekolah.....	97
Tabel 4.11 Kegiatan Harian Kepala Sekolah	97
Tabel 4.12 Kegiatan Anggaran.....	99
Tabel 4.13 Kegiatan Bulanan.....	101
Tabel 4.14 Kegiatan Semester.....	104
Tabel 4.15 Kegiatan Tahunan.....	104

DAFTAR BAGAN

Bagan 4.1 Struktur Organisasi..... 91

ORIGINAL

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan dapat diartikan sebagai suatu usaha untuk mengoptimalkan seluruh potensi individu, baik secara fisik maupun mental, guna mencapai keberlangsungan dan pembentukan kepribadian yang utuh. Salah satu komponen penting dalam proses pendidikan adalah pendidikan formal, yang umumnya dikenal sebagai sekolah.¹

Sebagai lembaga pendidikan, sekolah memiliki peran dan fungsi penting dalam menggali, mengembangkan, dan membimbing potensi siswa melalui proses pembelajaran. Tujuan utamanya adalah untuk memastikan bahwa siswa memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk hidup dan berkontribusi dalam masyarakat.² Umumnya, sekolah atau institusi pendidikan formal terdiri dari tiga domain kegiatan pendidikan yang berbeda. Pertama, domain kurikulum, yang melibatkan proses pengajaran dan pembelajaran di kelas. Kedua, domain administrasi dan kepemimpinan, yang berkaitan dengan pengaturan dan manajemen sekolah secara keseluruhan.

¹ Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam Dalam Perspektif Filsafat* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014), h. 11.

² Heni Yuningsih, "Kebijakan Pendidikan Islam Masa Orde Baru," *Jurnal Tarbiya* 1, no. 1 (2019): h. 190.

Ketiga, domain pengembangan pribadi, yang menitikberatkan pada pertumbuhan dan perkembangan siswa di luar aspek akademik.³

SMA Negeri 1 Rejang Lebong adalah sekolah menengah atas yang memiliki reputasi yang sangat baik di Provinsi Bengkulu karena prestasi yang telah diraih oleh siswa-siswa di berbagai bidang, baik akademik maupun non-akademik. Prestasi ini tidak lepas dari upaya yang dilakukan oleh sekolah dalam mengembangkan minat, bakat, dan potensi yang dimiliki oleh siswa dengan sebaik-baiknya. Keberhasilan belajar siswa tidak dapat dipisahkan dari kontribusi yang diberikan oleh para guru, orang tua, dan tentunya usaha keras yang dilakukan oleh siswa itu sendiri dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya.

Adapun konsep pendidikan dalam perspektif Islam merupakan suatu proses bimbingan pengembangan diri yang mencakup aspek akal, jasmani, dan hati dalam rangka membina kepribadian islami, supaya manusia dapat hidup sebagaimana mestinya untuk menjalankan tugasnya di muka bumi dalam beribadah dan sebagai khalifah.⁴

Islam sangat mendukung pengembangan potensi. Seperti dijelaskan dalam Al Qur'an surah Yusuf ayat 87:

يَا بَنِيَّ ادْهَبُوا فَتَحَسَّبُوا مِنْ يُوْسُفَ وَأَخِيهِ وَلَا تَيَاسُوا مِنْ رَوْحِ اللَّهِ إِنَّهُ
لَا يَيْئَسُ مِنْ رَوْحِ اللَّهِ إِلَّا الْقَوْمُ الْكَافِرُونَ

³ Hallen A, *Bimbingan Dan Konseling* (Jakarta: Ciputat Press, 2016), h. 12.

⁴ Hidayat, Tatang, Ahmad Syamsu Rizal, and Fahrudin Fahrudin. "Pendidikan Dalam Perspektif Islam Dan Peranannya Dalam Membina Kepribadian Islami." (Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam 2018), h. 218 .

Artinya: Hai anak-anakku, pergilah kamu, maka carilah berita tentang Yusuf dan saudaranya dan jangan kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya tiada berputus asa dari rahmat Allah, melainkan kaum yang kafir (Q.S 12 : 87) ⁵

Kesempatan mengembangkan diri merupakan salah satu rahmat Allah SWT sehingga manusia harus selalu semangat meningkatkan potensi dalam berbagai aspek kehidupan. Segala ujian dalam hidup adalah hal yang wajar namun kita jangan bersedih dan harus tetap melangkah, seperti yang disebutkan dalam Al Qur'an surah Ali Imran ayat 139:

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

Artinya: Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman (QS . 3 : 139)

Allah SWT mengetahui apa yang terbaik bagi hamba Nya. Tugas manusia adalah terus berusaha dan tidak berhenti berjuang. Apapun hasil dari usaha , itulah yang terbaik bagi manusia. Selalu berusaha, berdoa dan bertawakal, Allah pasti akan selalu memberikan kesuksesan. Bangun visi hidup, susun langkah strategis untuk mencapai potensi diri yang maksimal. ⁶

Kondisi pandemi beberapa waktu yang lalu juga berimbas pada kualitas proses dan hasil belajar siswa di Indonesia dan berbagai penjuru

⁵ Hidayat, h. 220

⁶ Hidayat, h. 240

dunia. Saat itu pemerintah Indonesia menerapkan kurikulum darurat demi kemudahan dalam pengelolaan pembelajaran. Kemudian pada tahun 2022 Kemendikbudristek mengeluarkan kebijakan penggunaan kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka di sekolah penggerak (SP) dan sekolah menengah kejuruan pusat keunggulan (SMK PK) . Implementasi kurikulum merdeka (IKM) tidak terlepas dari tantangan yang dihadapi terutama terkait dengan kesiapan sumber daya manusia sebagai pelaksana IKM. ⁷

Dalam kurikulum merdeka, terdapat perubahan fungsi pendidik yang semula mengajar dengan pendekatan yang disamakan diharapkan guru mampu menjadi seorang yang membantu siswa menciptakan sebagai seorang pembelajar mandiri sepanjang hayat. Sehingga guru harus mampu menjadi mentor, fasilitator, atau pelatih dalam proses belajar. Dimana proses belajar dilakukan dengan *basic project* secara aktif. Dalam hal ini penguatan antara guru dan orangtua untuk mengambil peran mendorong mengarahkan dan menumbuhkan motivasi dalam diri siswa sesuai dengan potensi bakat minat dan kemampuan yang dimiliki untuk mewujudkan kesuksesan dalam belajar.

8

Pengembangan pribadi yang dimaksudkan erat kaitannya dengan pemberian bimbingan kepada peserta didik. Bimbingan merupakan bentuk bantuan yang diberikan kepada individu dalam menghadapi berbagai masalah

⁷ Arifa, Fieka Nurul. "*Implementasi kurikulum merdeka dan tantangannya.*" (Bidang Kesejahteraan Rakyat , 2022), h. 25

⁸ Arifa, Fieka Nurul. "*Implementasi kurikulum merdeka dan tantangannya.*" (Bidang Kesejahteraan Rakyat , 2022), h. 30

dalam kehidupannya. Pemberian bantuan semacam itu di lingkungan sekolah sangat penting, sehingga setiap peserta didik dapat mengembangkan diri secara maksimal dan mencapai potensi terbaiknya. Oleh karena itu, bimbingan menjadi salah satu aspek pelayanan khusus dalam konteks pendidikan sekolah, yang dilaksanakan oleh para ahli yang kompeten di bidangnya.⁹

Sosok yang dapat memberikan bimbingan pada siswa pada dasarnya bukan hanya seorang guru mata pelajaran ataupun wali kelas saja, pun guru bimbingan konseling adalah figur yang tepat dan memiliki tanggung jawab untuk memberikan panduan kepada siswa sebagai seorang konselor, namun perannya sangat penting dan bertanggung jawab.

Seorang konselor sekolah pada dasarnya berperan besar dalam membantu mewujudkan kesuksesan belajar peserta didik. Konselor sekolah bertugas untuk memberikan layanan kepada siswa agar suatu tujuan mereka dapat tercapai dalam mewujudkan kesuksesan belajar.¹⁰

Maka seorang konselor sekolah haruslah memiliki pengalaman yang baik untuk menciptakan kesuksesan belajar dan mengoptimalkan kemampuan yang dimiliki peserta didik. Konselor sekolah memiliki tanggung jawab untuk menangani permasalahan yang dihadapi oleh siswa di lingkungan sekolah.

Artinya seorang konselor sekolah bukan hanya semata-mata menangani anak yang nakal dan bermasalah saja, namun juga berupaya untuk memberikan

⁹ WS Winkel, *Psikologi Bimbingan* (Bandung: PT Eresco, 2017), h. 93.

¹⁰ Caraka Putra Bhakti, "Program Bimbingan Dan Konseling Komprehensif Untuk Mengembangkan Standar Kompetensi Siswa," *Jurkam: Jurnal Konseling Andi Matappa* 1, no. 2 (2017): h. 133, <https://doi.org/10.31100/jurkam.v1i2.63>.

bimbingan pada peserta didik agar nantinya dapat mencapai keberhasilan dalam belajar.

Hal yang diperlukan dari konselor setidaknya ada tiga hal, di antaranya adalah: (1) Sebagai Pembimbing, (2) Sebagai motivator, dan (3) Sebagai fasilitator. Siswa yang memperoleh layanan bimbingan dan konseling diharapkan akan mendapatkan motivasi berprestasi secara akademik atau kesuksesan belajar yang tinggi dibandingkan dengan yang belum memperoleh layanan bimbingan dan konseling.¹¹

Dalam penelitian Amani, ditemukan bahwa peran guru Bimbingan dan Konseling (BK) sangat penting dalam memotivasi belajar siswa. Guru BK dapat memberikan pemahaman kepada siswa mengenai arti penting belajar dan tugas-tugas mereka. Selain itu, guru BK juga dapat meningkatkan atribusi yang dimiliki oleh siswa, mengembangkan tujuan belajar dan meningkatkan efikasi diri siswa. Guru BK memberikan informasi mengenai cara belajar yang efektif kepada seluruh siswa, seperti teknik menghafal, membaca, dan mencatat yang efektif. Mereka juga membantu siswa dalam mengorganisasi materi pelajaran dan memberikan tips menghadapi ujian. Selain itu, guru BK juga membantu meningkatkan kesadaran metakognitif siswa dan membantu siswa dalam menyusun jadwal belajar.¹²

¹¹ Sri Bintang Anshar Alim Thorifah, Budiyanto, and Eko Darminto, "Peran Konselor Dalam Meningkatkan Motivasi Berprestasi Akademik Siswa Melalui Layanan Bimbingan Dan Konseling," *Indonesia Journal of Learning Education and Counseling* 3, no. 1 (2020): h. 13.

¹² Amani Amani, "Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Memotivasi Belajar Siswa SMP N 15 Yogyakarta," *Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Dakwah Islam* 15, no. 1 (2018): 20–34, <https://doi.org/10.14421/hisbah.2018.151-02>.

Sementara dalam penelitian Ariadi Nugraha Fuad Aminur Rahman, ditemukan bahwa program bimbingan dan konseling sekolah menekankan pentingnya kolaborasi. Kolaborasi dalam bimbingan dan konseling melibatkan berbagai pihak, mulai dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, koordinator BK, guru BK, guru mata pelajaran, wali kelas, staf administrasi, komite sekolah, hingga orang tua. Orang tua memiliki peran utama sebagai pendidik bagi siswa di luar lingkungan sekolah. Mereka terlibat dalam komunikasi timbal balik mengenai program bimbingan dan konseling serta perkembangan peserta didik. Orang tua juga membantu dalam pengumpulan data dan informasi, serta berkontribusi dalam kesuksesan layanan bimbingan dan konseling dengan melakukan monitoring di luar sekolah. Berbagai peran tersebut memberikan kontribusi penting dalam penyelenggaraan program bimbingan dan konseling yang efektif dan efisien di sekolah. Keterlibatan orang tua dalam sekolah dapat memberikan dukungan dan dampak positif bagi perkembangan siswa di lingkungan sekolah.¹³

Six Meredo, konselor sekolah di SMA Negeri 1 Rejang Lebong menyampaikan, ada beberapa kasus siswa yang prestasinya biasa-biasa saja, namun bisa meningkat di semester selanjutnya berkat bantuan layanan bimbingan konseling dan dorongan orang tua. Seperti salah seorang siswa kelas XI IPS mengalami kesulitan belajar di kelas X pada semester I dengan berada di peringkat 18 kelasnya, kemudian ia mampu meningkatkan prestasi

¹³ Ariadi Nugraha and Fuad Aminur Rahman, "Strategi Kolaborasi Orangtua Dengan Konselor," *Jurnal Gusjigang* 3, no. 1 (2016): 128–36, <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>.

belajarnya pada semester berikutnya dengan berada di peringkat 2 kelas dan prestasi belajar tersebut mampu ia pertahankan di kelas XI.¹⁴

Untuk mencapai kondisi belajar yang diharapkan, motivasi sangat penting. Motivasi berasal dari kata motif yang merujuk pada alasan di balik tindakan seseorang. Hal ini merupakan kekuatan yang mendorong individu untuk terlibat dalam suatu kegiatan. Motivasi dapat diartikan sebagai dorongan yang mendorong individu untuk mengaplikasikan kemampuan, energi, dan waktu mereka yang berguna untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.¹⁵

Dalam pembelajaran, istilah motivasi berprestasi mengacu pada keinginan untuk mencapai keberhasilan dalam kegiatan akademik. Menurut McClelland, Maksud dari tujuan motivasi berprestasi adalah mencapai hasil yang optimal dengan berpedoman pada standar keunggulan yang spesifik (*standards of excellence*).¹⁶

Individu yang sangat termotivasi untuk prestasi biasanya memiliki kemampuan untuk memperkirakan tugas yang akan mereka hadapi, merasa terdorong oleh tantangan tersebut, menunjukkan kerja keras, melakukan evaluasi diri, memiliki orientasi jangka panjang, dan bekerja keras untuk

¹⁴ Six Meredo, Guru BK, SMA Negeri 1 Rejang Lebong, Wawancara pada 20 Februari 2023. Ijin kutipan telah diberikan.

¹⁵ Sondang P Siagian, *Teori Motivasi Dan Aplikasinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2018), h. 18.

¹⁶ D McClelland, *Human Motivation* (New York: Cambridge University Press, 1987), h. 251.

meningkatkan keterampilan serta mendapatkan pengakuan dan kepuasan pribadi.¹⁷

Dapat dinyatakan bahwa prestasi akademik dan keberhasilan secara signifikan dipengaruhi oleh motivasi berprestasi. Motivasi berprestasi dapat menjadi komponen yang signifikan dalam prestasi belajar siswa. Sejumlah penelitian mendukung temuan ini, yang menunjukkan adanya hubungan yang substansial antara motivasi berprestasi dan prestasi belajar siswa.

Untuk meningkatkan persiapan siswa menghadapi kehidupan, perlu fokus tidak hanya pada pembangunan pengetahuan dan keterampilan akademik, tetapi juga pengembangan faktor-faktor non-kognitif seperti perilaku, keterampilan, sikap, dan strategi. Variabel-variabel ini memiliki dampak yang signifikan terhadap prestasi akademik dan ketekunan dalam pendidikan tinggi. Berbagai komponen psikologis memengaruhi perilaku dan kinerja akademik siswa, Sementara motivasi adalah salah satu elemen psikologis yang memiliki peran krusial dalam perkembangan akademik siswa.¹⁸

Sebuah SMP Negeri di Malang memiliki mayoritas siswa yang tidak memiliki minat akademik, menurut penelitian awal. Hal ini menunjukkan bahwa ada masalah dengan motivasi yang rendah untuk berprestasi, yang tercermin dalam perilaku siswa seperti tidak melakukan tugas dengan serius,

¹⁷ Edwindhana Mareza Putra, Dany M. Handarini, and Muslihati Muslihati, "Keefektifan Achievement Motivation Training Untuk Meningkatkan Motivasi Berprestasi Siswa Sekolah Menengah Pertama," *Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling* 4, no. 2 (2019): h. 63, <https://doi.org/10.17977/um001v4i22019p062>.

¹⁸ Nur Saqinah Galugu and Amriani Amriani, "Motivasi Berprestasi Sebagai Mediasi Pada Hubungan Antara Dukungan Sosial Dan Keterlibatan Siswa Di Sekolah," *Jurkam: Jurnal Konseling Andi Matappa* 17, no. 2 (2019): h. 105, <https://doi.org/10.31100/jurkam.v3i2.414>.

mencontek tugas teman, tidak melakukan usaha yang cukup saat ujian, dan tidak tertarik untuk berkompetisi untuk nilai akademik.¹⁹

Dalam Al - Qur'an Surat Yusuf ayat 87 dijelaskan:

□...يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰذٰهَبُوْا فَنَحَسَّسُوْا مِنْ يُۤوسُفَ وَآخِيْهِ وَاَلَّا تَتَّيْسُرُوْا مِنْ رَّوْحِ اللّٰهِ اِنَّهٗ لَا ئَيْسُ
مِنْ رَّوْحِ اللّٰهِ اِلَّا الْقَوْمُ الْكٰفِرُوْنَ

Arinya: "... Dan janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya tiada berputus asa dari rahmat Allah, melainkan kaum yang kafir."²⁰

Jika kita menghadapi tantangan dan kesulitan dalam hidup, kita harus tetap percaya pada rahmat Allah SWT. Ayat ini menginspirasi kita untuk tetap berusaha dan tidak mudah menyerah dalam menghadapi tantangan dan cobaan.

Dalam teori motivasi Mc Clelland, dijelaskan bahwa setiap individu memiliki kebutuhan berprestasi yang sesuai dengan kemampuannya, dan motivasi dapat berbeda-beda tergantung pada kemampuan dan kebutuhan seseorang dalam mencapai prestasi. Beberapa orang memiliki dorongan yang kuat untuk meraih kesuksesan dan mereka lebih berfokus pada pencapaian pribadi daripada hadiah eksternal. Mereka akan terus belajar untuk

¹⁹ Umra Iwa Davi, "Penerapan Pembelajaran Kontekstual Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Bagi Siswa Kelas VIII-B SMP Negeri 10 Malang" (Universitas Negeri Malang, 2013), h. 79.

²⁰ Tim Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Kemenag RI, *Al-Qur'anulkarim At-Taqwa Perkata* (Bandung: Al-Qosbah, 2020), h. 246.

meningkatkan kinerja mereka secara efektif dan efisien dibandingkan dengan pencapaian sebelumnya.²¹

Dalam surat Al Mujadalah ayat 11 juga dijelaskan:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
 انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا
 تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: “Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah mengetahui apa saja yang kamu kerjakan.”²²

Ayat di atas, menurut Quraish Shihab, tidak secara spesifik menunjukkan bahwa “Allah SWT akan meninggikan derajat akal”. Namun, mereka menyoroti bahwa mereka memiliki derajat yang lebih tinggi daripada mereka yang hanya percaya.”²³ Dengan kata lain, Allah SWT meninggikan orang-orang yang memiliki hikmah baik di dunia maupun di akhirat. Setiap muslim diharapkan untuk terus menuntut ilmu dan meningkatkan ilmunya, sesuai dengan agama Islam. Selanjutnya, Islam mendorong penerapan segala informasi yang diperoleh, baik yang bersifat keagamaan maupun yang berhubungan dengan kemajuan dunia saat ini.

Jadi berdasarkan ayat-ayat Al Qur’an yang banyak menjelaskan tentang belajar dan motivasi untuk belajar atau motivasi berprestasi maka dapat dikatakan bahwa kebutuhan untuk berprestasi sudah menjadi fitrah dan kodrat

²¹ Susanto, Nanang Hasan. "Mengurai problematika pendidikan nasional berbasis teori motivasi abraham maslow dan david maclelland." *Lembaran Ilmu Kependidikan* (2018)

²² Kemenag RI, *Al-Qur’anulkarim At-Taqwa Perkata*, h. 543.

²³ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah (Pesan, Kesan Dan Kekeragaman Al-Qur’an)* Vol. 14 (Jakarta: Lentera Hati, 2009), h. 79.

setiap individu. Hanya saja seberapa besar keinginan individu untuk berprestasi masih dipengaruhi oleh faktor-faktor yang lain.

Berikut ini merupakan beberapa elemen yang dapat memengaruhi motivasi untuk mencapai prestasi menurut teori Mc Clelland:

1. Dorongan untuk mendapatkan pengakuan dari seorang yang berpengalaman.
2. Keinginan untuk mendapatkan apresiasi dan penghargaan.
3. Motivasi untuk meraih kesuksesan melalui usaha dan kerja keras sendiri.
4. Kebutuhan untuk mendapatkan penghormatan dan pengakuan dari teman teman sebaya.
5. Motivasi untuk berkompetisi dan mengukur diri dengan orang lain.
6. Dorongan untuk bekerja keras dan mencapai tingkat keunggulan.²⁴

Berdasarkan hasil pengamatan penulis, diketahui bahwa konselor sekolah telah menjalankan tugasnya sebagai konselor di sekolah secara maksimal. Hal ini dikarenakan konselor sekolah tidak hanya menangani anak nakal dan bermasalah yang melawan aturan sekolah tetapi juga berfokus pada penanganan siswa yang mengalami kesulitan belajar. Sebagai contoh konselor sekolah bertitik pusat pada penanganan prestasi belajar siswa yang rendah dengan pemberian motivasi dan layanan konseling, bukan hanya menghukum anak yang tidak masuk sekolah tanpa keterangan, memotong

²⁴ McClelland, *Human Motivation*, h. 255.

rambut siswa putra yang panjang, atau menangani anak yang terlambat masuk sekolah.²⁵

Oleh karena itu, pengalaman konselor dan orang tua memiliki peran penting dalam hal ini. Konselor dan orang tua siswa perlu memberikan perhatian khusus kepada peserta didik yang mengalami kesulitan dalam proses belajar mereka. Konselor juga berupaya untuk memastikan bahwa peserta didik merasa nyaman dalam lingkungan belajar dan berhasil menyelesaikan tugas-tugas sekolah dengan baik. Tujuannya adalah agar mereka dapat mencapai keberhasilan belajar yang optimal.

Dengan demikian, fenomena meningkatnya prestasi belajar yang terjadi di SMA Negeri 1 Rejang Lebong menjadi alasan kuat peneliti untuk melakukan penelitian dalam tesis dengan judul “Kesuksesan Belajar Siswa: Kajian Fenomenologi Terhadap Pengalaman Konselor Sekolah, Orang Tua Dan Siswa Dalam Mewujudkannya (Studi Di SMA Negeri 1 Rejang Lebong)”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian di atas, perlu ditekankan fokus penelitian ini karena terdapat beberapa keterbatasan yang dihadapi oleh peneliti, termasuk keterbatasan waktu, tenaga, serta pengetahuan dan teori yang relevan. Agar dalam penelitian ini tidak terlalu meluas dan menjadi tidak jelas, maka penelitian difokuskan pada kajian fenomenologi :

²⁵ Hasil Observasi di SMA Negeri 1 Rejang Lebong, 9 Januari 2023.

- (1) pengalaman konselor sekolah dengan segala macam upaya yang dilakukan untuk mendampingi siswa yang ingin mewujudkan kesuksesan belajar,
- (2) pengalaman orang tua dalam segala upaya untuk mendampingi anaknya yang ingin mewujudkan kesuksesan belajar dan
- (3) pengalaman siswa itu sendiri yaitu apabila seseorang siswa mengambil inisiatif untuk belajar secara aktif, mereka memiliki tujuan yang ingin dicapai melalui proses pembelajaran tersebut baik berupa prestasi akademik maupun non akademik.

Dengan tempat yang difokuskan hanya pada lingkungan sekolah dan pada kelas tertentu. Semua itu akan dituangkan dalam judul penelitian yaitu “Kesuksesan Belajar Siswa: Kajian Fenomenologi Terhadap Pengalaman Konselor Sekolah, Orang Tua Dan Siswa Dalam Mewujudkannya (Studi Di SMA Negeri 1 Rejang Lebong)”.

C. Pertanyaan Penelitian

Dengan mempertimbangkan batasan penelitian yang telah disebutkan sebelumnya dan untuk mencapai pembahasan yang sesuai dengan harapan, penulis menyusun pertanyaan-pertanyaan penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pengalaman konselor sekolah dalam mewujudkan kesuksesan belajar siswa?
2. Bagaimana pengalaman orang tua dalam mewujudkan kesuksesan belajar siswa?

3. Bagaimana pengalaman siswa sendiri dalam mewujudkan kesuksesan belajarnya?

D. Tujuan Penelitian

Dengan merujuk pada pertanyaan penelitian yang telah disebutkan sebelumnya dan dengan harapan untuk mencapai pembahasan yang sesuai, tujuan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan kajian fenomenologi pengalaman konselor sekolah dalam mewujudkan kesuksesan belajar siswa.
2. Mendeskripsikan kajian fenomenologi pengalaman orang tua dalam mewujudkan kesuksesan belajar siswa.
3. Mendeskripsikan kajian fenomenologi pengalaman siswa dalam mewujudkan kesuksesan belajar siswa.

E. Manfaat Penelitian

Pada dasarnya, setiap penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat yang spesifik. Demikian juga dengan penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat baik dalam hal teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah pengetahuan yang berhubungan dengan kesuksesan belajar siswa kajian fenomenologi terhadap pengalaman konselor sekolah, orang tua dan siswa dalam mewujudkannya.

2. Manfaat Praktis

a. Konselor sekolah

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai sumber referensi untuk pengembangan keterampilan dalam mencapai kesuksesan belajar siswa, dengan fokus pada pengalaman konselor sekolah dalam kajian fenomenologi.

b. Orang Tua

Harapannya, penelitian ini mampu memberikan keuntungan bagi para orang tua dalam memberikan pengetahuan yang dapat mendukung keberhasilan belajar anak-anak mereka.

c. Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi siswa dengan memberikan informasi yang dapat membantu mereka meningkatkan kesuksesan belajar secara berkelanjutan.

d. Manfaat Institusi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada Program Magister Bimbingan Konseling Pendidikan Islam di kampus Pascasarjana IAIN Curup. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam pengembangan keilmuan interdisipliner dan meningkatkan kualitas mahasiswa di bidang pendidikan. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi tambahan referensi dalam perpustakaan Pascasarjana IAIN Curup.

e. Bagi Penulis

Penelitian ini merupakan upaya dalam mengasah kemampuan penulisan karya ilmiah serta sebagai sarana untuk mendapatkan pengalaman praktis di lapangan.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran yang terpadu dalam penelitian ini, penulis telah menyusun sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I berfungsi sebagai pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, fokus penelitian, pertanyaan penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

Bab II membahas kajian teori yang mencakup teori belajar dan motivasi berprestasi, kesuksesan belajar siswa (termasuk pengertian, prinsip, faktor, dan upaya yang terkait), pengalaman konselor sekolah (pengertian konselor dan syarat menjadi konselor), pengalaman orangtua (pengertian dan peran orangtua), serta penelitian terdahulu yang relevan dengan judul penelitian ini.

Bab III menjelaskan jenis penelitian yang dilakukan, lokasi dan waktu penelitian, jenis dan sumber data yang digunakan, teknik pengumpulan data, keabsahan data, dan teknik analisis data.

Bab IV menyajikan deskripsi tentang lokasi penelitian, temuan yang ditemukan dalam penelitian, serta analisis yang dilakukan terhadap temuan tersebut.

Bab V berisi kesimpulan dari penelitian, implikasi temuan penelitian, rekomendasi yang diajukan berdasarkan hasil penelitian, dan kata penutup sebagai penutup keseluruhan penelitian.

Dengan sistematika penulisan ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran yang komprehensif dan terpadu kepada pembaca.

BAB II

LANDASAN TEORETIS DAN PENELITIAN RELEVAN

A. Kesuksesan Belajar

1. Pengertian Belajar

Belajar adalah proses mental atau psikis yang terjadi ketika seseorang berinteraksi aktif dengan lingkungannya. Nilai-nilai pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan sikap adalah hasil dari proses ini, dan perubahan tersebut hampir selalu terjadi dan tidak berubah.²⁶

Belajar disebabkan oleh interaksi antara stimulus dan respons. Jika seseorang dapat menunjukkan perubahan dalam perilakunya, mereka

²⁶ WS Winkel, *Psikologi Pengajaran* (Jakarta: Grasindo, 2016), h. 53.

dianggap telah belajar. Proses pembelajaran akan membantu seseorang tumbuh dan berkembang untuk merencanakan masa depan yang berhasil.²⁷

Belajar merupakan elemen fundamental dalam perkembangan kehidupan manusia, di mana melalui proses belajar, manusia mengalami perubahan kualitatif dalam diri mereka sehingga perilaku mereka dapat berkembang. Segala aktivitas dan prestasi yang terjadi dalam kehidupan manusia sebagian besar merupakan hasil dari proses belajar, karena manusia hidup dan beroperasi berdasarkan apa yang telah mereka pelajari. Belajar adalah proses yang berkelanjutan dan tidak hanya hasil akhir. Akibatnya, pembelajaran terjadi secara aktif dan terpadu sebagai hasil dari berbagai tindakan yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang dimaksud.²⁸

²⁷ Winkel, h. 54.

²⁸ Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2016), h. 32.

Belajar adalah aktivitas yang sangat penting yang harus dilakukan dengan maksimal oleh setiap individu untuk memperoleh atau menguasai sesuatu. Dalam pengertian yang sederhana, belajar dapat didefinisikan sebagai upaya atau aktivitas yang bertujuan untuk menghasilkan perubahan dalam individu, baik itu perubahan dalam perilaku, sikap, kebiasaan, pengetahuan, keterampilan, dan aspek-aspek lainnya.²⁹

Belajar adalah suatu proses yang dilakukan secara sengaja dan konsisten melalui berbagai kegiatan dan pengalaman dengan tujuan memperoleh informasi baru yang menghasilkan perubahan perilaku yang baik. Perubahan ini dapat terjadi dalam berbagai bentuk, termasuk peningkatan pemahaman, perluasan pengetahuan, perubahan sikap, perilaku, dan kemampuan, serta kemampuan untuk menerima dan memproses informasi secara lebih efisien.³⁰

Belajar adalah proses multifase dengan banyak kompleksitas. Kapasitas individu mungkin merupakan hasil dari proses pembelajaran. Seseorang dapat memperoleh keterampilan, informasi, sikap, dan nilai tertentu setelah melalui proses belajar. Pembentukan bakat ini dipengaruhi oleh rangsangan yang berasal dari lingkungan sekitar serta proses kognitif yang dilakukan oleh individu belajar. Dengan demikian, pembelajaran dapat didefinisikan sebagai serangkaian proses kognitif yang mengubah

²⁹ Makmun Khairani, *Psikologi Belajar* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2018), h. 4.

³⁰ Khairani, h. 12.

sifat input dari lingkungan melalui pemrosesan informasi dan menghasilkan pengembangan keterampilan baru pada individu.³¹

Pandangan lain berpendapat bahwa belajar adalah usaha yang dilakukan oleh manusia untuk mencapai perbaikan perilaku secara menyeluruh. Pengalaman individu yang diperoleh melalui keterlibatan dengan lingkungannya menghasilkan modifikasi ini.³²

Tohirin mendefinisikan belajar sebagai suatu proses yang dilakukan oleh individu dengan tujuan untuk menciptakan perubahan tingkah laku baru secara holistik dalam bukunya Psikologi Pembelajaran Pendidikan Islam. Pengalaman individu sehubungan dengan lingkungannya menghasilkan modifikasi ini.³³

Kondisi pandemi beberapa waktu yang lalu juga berimbas pada kualitas proses dan hasil belajar siswa di Indonesia dan berbagai penjuru dunia. Saat itu pemerintah Indonesia menerapkan kurikulum darurat demi kemudahan dalam pengelolaan pembelajaran. Kemudian pada tahun 2022 Kemendikbudristek mengeluarkan kebijakan penggunaan kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka di sekolah penggerak (SP) dan sekolah menengah kejuruan pusat keunggulan (SMK PK) . Implementasi kurikulum merdeka

³¹ Dimiyanti and Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2016), h. 10.

³² Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2019), h. 2.

³³ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2018), h. 8.

(IKM) tidak terlepas dari tantangan yang dihadapi terutama terkait dengan kesiapan sumber daya manusia sebagai pelaksana IKM.³⁴

Analisis penulis menyatakan bahwa gambaran keadaan dan pengalaman siswa di atas merujuk kepada identitas profil pelajar Pancasila yang ada pada kurikulum Merdeka dengan Merdeka belajarnya. Adapun profil pelajar pancasila yakni sebagai berikut:

1. Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang diwujudkan ke dalam akhlak yang mulia, baik dalam beragama, akhlak yang baik kepada diri sendiri, kepada sesama manusia, kepada alam dan kepada negara Indonesia.
2. Berkebinekaan Global, yang untuk mencapai dengan menjadi pelajar Indonesia yang mengenal dan menghargai budaya, dapat berkomunikasi dan berinteraksi antar budaya, berefleksi dan bertanggung jawab terhadap pengalaman kebinekaan serta berkeadilan social.
3. Mandiri, dimana pelajar Indonesia perlu memiliki kesadaran akan diri dan situasi yang dihadapi serta memiliki regulasi diri.
4. Bergotong Royong, yang untuk mewujudkannya dengan melakukan kolaborasi, memiliki kepedulian yang tinggi, dan berbagi dengan sesama.
5. Bernalar Kritis, cirinya pelajar Indonesia perlu memperoleh dan memproses informasi serta gagasan dengan baik, lalu

³⁴ Arifa, Fieka Nurul. *"Implementasi kurikulum merdeka dan tantangannya."* (Bidang Kesejahteraan Rakyat , 2022), h. 25

menganalisa dan mengevaluasinya, kemudian merefleksikan pemikiran dan proses berpikirnya.

6. Kreatif adalah pelajar yang bisa menghasilkan gagasan, karya dan tindakan yang orisinal, memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan.³⁵

Merdeka belajar artinya kebebasan belajar, yaitu memberikan kesempatan kepada peserta didik belajar sebebas mungkin untuk belajar dengan tenang, santai, dan bahagia tanpa stres dan tekanan dengan memperhatikan bakat alami mereka, tanpa memaksa peserta didik untuk belajar atau menguasai suatu bidang ilmu di luar hobi dan kemampuannya, sehingga masing-masing memiliki portfolio yang sesuai dengan passion.³⁶ Hal ini bukan berarti peserta didik menindaklanjuti ilmu dan pengetahuan yang didapatkan sekenalnya. Merdeka Belajar ini justru mengharuskan peserta didik untuk dapat berpikir kritis tentang masa depan yang dapat diraihinya jika mengamalkan ilmu-ilmu tersebut. Apabila rangkaian tersebut dapat terlaksana, maka tujuan pembelajaran yang diharapkan oleh pendidik akan tercapai secara maksimal. Adanya bekal kemampuan dan keterampilan yang telah dipelajari dan dimiliki, peserta didik diharapkan dapat mencari dan menemukan sendiri solusi alternatif

³⁵ Supangat, *Kurikulum 2022 Mengenal Kurikulum Prototipe Bagi Sekolah & Guru* (Depok: School Principal Academy, 2022), h. 11-12.

³⁶ Rokhyani, "Penguatan Praksis Bimbingan Konseling Dalam Implementasi Kebijakan Merdeka Belajar," h. 27.

yang dapat digunakan untuk mengatasi setiap permasalahan yang akan dihadapinya di masa yang akan datang.³⁷

Konsep merdeka belajar sama dengan pendidikan humanistic yang menekankan pada kebebasan, pilihan, kepekaan dan tanggung jawab peserta didik. Pendidikan humanistic menerapkan konsep belajar yang lebih melihat pada sisi perkembangan kepribadian peserta didik, dan berfokus pada potensinya untuk mencari dan menemukan kemampuan yang mereka miliki. Bahkan menurut para ahli pendidikan, dalam penyusunan dan penyajian materi pelajaran harus sesuai dengan perasaan dan perhatian peserta didik. Menurut Ki Hajar Dewantara kemerdekaan hendaknya dikenakan terhadap caranya peserta didik berpikir yaitu jangan selalu dipelopori atau disuruh mengakui buah pikiran orang lain akan tetapi biasakan peserta didik mencari sendiri segala pengetahuannya dengan menggunakan pikiran sendiri. Hal itu karena seorang peserta didik pada dasarnya mampu berpikir untuk menemukan suatu pengetahuan melalui dirinya.³⁸

Perubahan perilaku dalam belajar ini menurut Ki Hajar Dewantara melalui proses penalaran, penghayatan dan pengamalan. Bahasa lain konsep belajar Ki Hajar Dewantara ini adalah cipta, rasa dan karya sebagai “konsep trisakti jiwa”. Artinya, belajar di duniid pendidikan bukan hanya sekedar alih ilmu pengetahuan (transfer of

³⁷ I. Barnadib, *Filsafat Pendidikan* (Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 2018), h. 59.

³⁸ Rokhyani, “Penguatan Praksis Bimbingan Konseling Dalam Implementasi Kebijakan Merdeka Belajar,” h. 28.

knowledge) tetapi juga harus adanya transformasi nilai (taransformation of value). Dalam rentang sejarah pendidikan di Indonesia pernah mengenal sistem “among” Ki Hajar Dewantara, yakni sistem pendidikan yang bertujuan untuk menghasilkan manusia yang dapat mengatur dirinya sendiri, manusia yang berdiri sendiri dalam merasa,berpikir, dan bertindak, manusia yang berkepribadian dan berkarakter.³⁹ Konteks ini sama dengan Howard Gadner dalam “Multiple Intellegences” menyebutkan bahwa perubahan tingkah laku dalam belajar harus mewujud dalam bentuk kapabilitas, yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap.⁴⁰

Dengan kata lain pola belajar yang dilakukan oleh siswa dalam meningkatkan hasil belajar sampai ia meraih kesuksesan belajar bisa dikatakan sebagai pola belajar profil pelajar pancasila dengan merdeka belajarnya.

Dalam kurikulum merdeka, terdapat perubahan fungsi pendidik yang semula mengajar dengan pendekatan yang disamakan diharapkan guru mampu menjadi seorang yang membantu siswa menciptakan sebagai seorang pembelajar mandiri sepanjang hayat. Sehingga guru harus mampu menjadi mentor, fasilitator, atau pelatih dalam proses belajar. Dimana proses belajar dilakukan dengan *basic project* secara aktif. Dalam hal ini penguatan antara guru dan

³⁹ Bartolomeus Samho, *Emong, Among, Pamong: Visi Pendidikan Ki Hadjar Dewantara* (Jakarta: Kanisius, 2019), h. 67.

⁴⁰ Howard Gadner, *Multiple Intellegences* (Jakarta: Binarupa Aksara, 2017), h. 53.

orangtua untuk mengambil peran mendorong mengarahkan dan menumbuhkan motivasi dalam diri siswa sesuai dengan potensi bakat minat dan kemampuan untuk mewujudkan kesuksesan dalam belajar.⁴¹

Perubahan kurikulum maupun penerapan kurikulum yang baru dalam sistem pendidikan merupakan satu kebutuhan yang harus dipenuhi ketika kurikulum sebelumnya sudah dianggap tidak sesuai dengan konsep percepatan dan pemulihan pendidikan. Demikian halnya dengan proses belajar dapat diartikan sebagai perubahan tingkah laku individu setelah melalui proses pengalaman pribadi maupun interaksi dengan lingkungan sekitar secara berkesinambungan demi menyesuaikan diri dengan percepatan perubahan lingkungan yang ada dilingkungan sekitarnya.

2.Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar adalah istilah yang berasal dari bahasa Inggris, yaitu *learning disability*. Kata *learning* merujuk pada proses belajar, sementara *disability* mengacu pada kondisi ketidakmampuan. Oleh karena itu, secara keseluruhan, istilah ini dapat diterjemahkan sebagai kondisi ketidakmampuan dalam

⁴¹ Arifa, Fieka Nurul. "*Implementasi kurikulum merdeka dan tantangannya.*" (Bidang Kesejahteraan Rakyat , 2022), h. 30

belajar.⁴² Maka kesulitan belajar merupakan keadaan peserta didik tidak dapat belajar sebagaimana mestinya.⁴³

Kesulitan belajar dapat diartikan sebagai situasi ketika peserta didik menghadapi tantangan atau hambatan dalam proses belajar yang mungkin disadari atau tidak disadari. Tantangan ini dapat berupa masalah psikologis, sosial, atau terkait dengan seluruh proses belajar, seperti kesulitan dalam memahami dan menginternalisasi materi pelajaran di sekolah. Dampak dari kesulitan ini adalah pencapaian prestasi peserta didik yang berada di bawah standar yang diharapkan.⁴⁴

Ada berbagai faktor yang dapat menyebabkan kesulitan dalam proses belajar di sekolah. Jika kita melihat faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar, penyebab kesulitan belajar dapat dibagi menjadi dua kategori, yaitu faktor-faktor fisik dan faktor-faktor psikologis.

a. Faktor yang bersifat fisiologis

Sebab fisiologis adalah sebab dari keadaan fisik seorang individu, adapun sebab fisiologis di antaranya yakni:

- 1) Dikarenakan kondisi kesehatan yang buruk. Seseorang yang sedang dalam keadaan sakit akan mengalami penurunan fisik, sehingga dapat mengakibatkan kelemahan pada syaraf sensorik

⁴² Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Yang Berkesulitan Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), h. 6.

⁴³ M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2017), h. 229.

⁴⁴ M. Syukur Hak and Hidayah Qurais, *Diagnostik Dan Kesulitan Belajar* (Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar, 2015), h. 8.

dan motoriknya.

2) Dikarenakan kondisi kesehatan yang kurang baik. Seseorang yang tidak sehat mungkin kesulitan untuk belajar karena dia cepat lelah, mengantuk, pusing, dan kehilangan kemampuan untuk fokus. Selain itu, kebosanan dan perhatian dapat mengganggu kemampuan belajar mereka.⁴⁵

b . Faktor yang bersifat psikologis

Belajar membutuhkan persiapan mental dan emosional yang baik, dan faktor-faktor psikologis yang terkait dengan hal ini adalah:

1) Intelegensi (IQ)

Intelegensi adalah kemampuan kognitif yang beragam mencakup kapasitas mental yang luas, termasuk kemampuan berpikir, merencanakan, mengatasi masalah, berpikir secara abstrak, memahami konsep yang kompleks, mampu belajar dengan cepat, dan memiliki kemampuan belajar melalui pengalaman.⁴⁶

Kesulitan belajar dapat timbul akibat tingkat intelegensi yang tinggi atau rendah pada peserta didik. Peserta didik dengan tingkat intelegensi yang tinggi mungkin merasa bosan jika pelajaran yang diajarkan terlalu mudah bagi mereka,

⁴⁵ Nabillah Tasya and Agus Prasetyo Abadi, "Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa," *Sesiomedika*, 2019, h. 661.

⁴⁶ Idi Warsah, "Pendidikan Keimanan Sebagai Basis Kecerdasan Sosial Peserta Didik: Telaah Psikologi Islami," *Psikis: Jurnal Psikologi Islami* 4, no. 1 (2018): h. 7, <https://doi.org/10.19109/psikis.v4i1.2156>.

sementara peserta didik dengan tingkat intelegensi yang rendah mungkin menghadapi kesulitan dalam memahami pelajaran yang terlalu sulit dan melampaui kapasitas mereka.⁴⁷

2) Minat

Minat belajar adalah kecenderungan emosional, sehingga peserta didik yang memiliki minat terhadap kegiatan belajar akan lebih termotivasi untuk meningkatkan upaya belajarnya. Selanjutnya, minat tersebut akan merangsang perkembangan kemampuan peserta didik dalam mencapai prestasi belajar yang lebih tinggi.

Apabila materi pelajaran tidak cocok dengan minat atau preferensi peserta didik, hal tersebut dapat menghambat proses pembelajaran optimal karena kurangnya daya tarik bagi mereka. Minat sering kali muncul ketika ada perhatian yang diberikan. Oleh karena itu, untuk membangkitkan minat, penting juga untuk menarik perhatian peserta didik.⁴⁸

3) Bakat

Bakat seseorang adalah kapasitas dasar mereka untuk mewujudkan potensi penuh mereka di tahun-tahun mendatang. Namun, agar potensi tersebut terwujud dalam

⁴⁷ Ahmad Aunur Rohman and Sayyidatul Karimah, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Motivasi Belajar Siswa Kelas XI," *Jurnal At-Taqaddum* 10, no. 1 (2018): h. 100.

⁴⁸ Sitti Rohayu Haditono, *Kesukaran-Kesukaran Dalam Belajar* (Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM, 2014), h. 72.

bentuk bakat yang sebenarnya, terlebih dahulu harus dilakukan proses pembelajaran dan pelatihan. Sebagai contoh, seorang siswa yang berbakat secara alami dalam seni membaca Al-Qur'an akan mampu mengasimilasi materi dan memahami prosedur yang diperlukan untuk membaca Al-Qur'an jauh lebih cepat daripada siswa yang tidak berbakat secara alami di bidang itu.⁴⁹

4) Motivasi

Seseorang harus termotivasi agar memiliki minat, perhatian, dan keinginan dalam proses belajar. Motivasi dapat dilihat sebagai komponen yang menawarkan seseorang dorongan atau kegembiraan. Menurut Woodmert dan Maarques, motivasi adalah tujuan internal yang menginspirasi individu untuk melakukan tindakan tertentu dan mencapai tujuan tertentu untuk menghadapi keadaan yang terjadi di sekitar mereka.⁵⁰

Kata motivasi berasal dari kata motif yang berarti alasan melakukan sesuatu. Sebuah kekuatan yang menyebabkan seseorang bergerak melakukan suatu kegiatan. Motivasi diartikan sebagai daya dorong yang mengakibatkan seseorang mau dan rela untuk mengerahkan kemampuan, tenaga dan

⁴⁹ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, h. 131.

⁵⁰ Tohirin, h. 132.

waktunya dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.⁵¹

Motivasi dalam konteks pembelajaran disebut motivasi berprestasi yang berupa keinginan untuk menyelesaikan kegiatan akademik dengan sukses. Motivasi berprestasi menurut McClelland adalah suatu usaha untuk mencapai hasil yang sebaik-baiknya dengan berpedoman pada suatu standar keunggulan tertentu (*standards of excellence*).⁵²

Individu yang memiliki motivasi berprestasi tinggi cenderung memperkirakan tugas yang akan dikerjakan, merasa tertantang, menunjukkan kerja keras, mengevaluasi diri, berorientasi jangka panjang, serta bekerja demi kepuasan diri (keahlian dan pengakuan).⁵³

Dapat dikatakan, bahwa motivasi berprestasi berpengaruh pada kinerja dan keberhasilan akademik siswa, karena motivasi berprestasi merupakan prediktor yang berhubungan dengan kesuksesan belajar siswa. Terbukti dengan beberapa penelitian yang dilakukan menunjukkan adanya hubungan signifikan antara motivasi berprestasi dengan kesuksesan belajar.

⁵¹ Sondang P Siagian, *Teori Motivasi Dan Aplikasinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2018), h. 18.

⁵² D McClelland, *Human Motivation* (New York: Cambridge University Press, 1987), h. 251.

⁵³ Edwindhana Mareza Putra, Dany M. Handarini, and Muslihati Muslihati, "Keefektifan Achievement Motivation Training Untuk Meningkatkan Motivasi Berprestasi Siswa Sekolah Menengah Pertama," *Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling* 4, no. 2 (2019): h. 63, <https://doi.org/10.17977/um001v4i22019p062>.

Meningkatkan kesiapan siswa menghadapi kehidupan tidak hanya dilakukan dengan membangun konten pengetahuan siswa dan keterampilan akademik, namun juga mengembangkan seperangkat faktor-faktor non - kognitif (tingkah laku, keterampilan, sikap dan strategi) yang sangat penting bagi kinerja akademik dan ketekunan pada pendidikan lanjutan. Perilaku dan kinerja akademik siswa dipengaruhi oleh berbagai komponen psikologis, dan motivasi merupakan salah satu komponen psikologis yang menjadi pondasi penting dalam perkembangan akademik siswa.⁵⁴

Maka, menjadi tanggung jawab konselor sekolah dan orang tua siswa untuk membimbing dan memberikan bantuan kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar, agar mereka dapat mencapai keberhasilan dalam proses belajar mereka.

3. Pengertian Kesuksesan Belajar Siswa

Apabila seseorang mengambil inisiatif untuk belajar secara aktif, mereka memiliki tujuan yang ingin dicapai melalui proses pembelajaran tersebut, baik akademik maupun non akademik. Kesuksesan belajar dapat dicapai melalui hasil belajar tersebut. Namun, penilaian mengenai kesuksesan seseorang dalam belajar tidak dapat semata-mata didasarkan pada prestasi nilai yang tinggi,

⁵⁴ Nur Saqinah Galugu and Amriani Amriani, "Motivasi Berprestasi Sebagai Mediasi Pada Hubungan Antara Dukungan Sosial Dan Keterlibatan Siswa Di Sekolah," *Jurkam: Jurnal Konseling Andi Matappa* 17, no. 2 (2019): h. 105, <https://doi.org/10.31100/jurkam.v3i2.414>.

kemenangan dalam perlombaan, atau penemuan-penemuan baru yang bermanfaat dalam pengetahuan. Meskipun indikator-indikator tersebut masih relevan, namun kesuksesan belajar sebenarnya memiliki pengertian dan indikator yang sangat luas dan beragam.

Istilah "sukses" mengacu pada pencapaian tujuan tertentu atau penyelesaian tugas tertentu dalam usaha tertentu. Salah satu cara untuk mendefinisikan kesuksesan adalah sebagai hasil akhir dari usaha keras yang dilakukan dalam bidang usaha tertentu, baik oleh seseorang atau kelompok yang bekerja sama. Untuk mencapai kesuksesan, seseorang harus melalui proses yang menuntut seseorang untuk gigih dan berdedikasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁵⁵

Secara keseluruhan, belajar dapat didefinisikan sebagai proses di mana perubahan perilaku individu terjadi sebagai hasil dari pengalaman dan interaksi dengan lingkungan melalui proses kognitif. Dalam pengertian ini, belajar adalah modifikasi perilaku yang cukup konstan yang terjadi sebagai hasil dari pengalaman orang.⁵⁶

Berdasarkan uraian di atas, keberhasilan belajar dapat diartikan sebagai hasil atau tingkat kemahiran yang dicapai oleh seorang siswa setelah menjalani proses belajar mengajar dalam waktu yang telah ditentukan. Ini memerlukan penyesuaian dalam sikap,

⁵⁵ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), h. 26.

⁵⁶ Alex Sobur, *Psikologi Umum* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), h. 17.

kemampuan, dan pengetahuan siswa. Penting untuk diingat bahwa pembelajaran yang efektif menghasilkan perubahan pada orang sebagai hasil dari kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, jika bisnis seseorang berjalan dengan sukses juga, hasil positif adalah bukti kesuksesan orang tersebut.

Meskipun mungkin ada beberapa metode atau pendekatan yang diambil, tujuan utama belajar adalah untuk mengubah perilaku. Pergeseran perilaku, seperti dari tidak mengetahui sesuatu menjadi mengetahuinya dan dari tidak memahami sesuatu menjadi memahaminya, merupakan tanda bahwa seseorang telah belajar.⁵⁷

a . Prinsip-Prinsip Kesuksesan Belajar

Menurut William Burton, prinsip-prinsip belajar meliputi hal-hal berikut:

- 1) Proses pembelajaran melibatkan interaksi dengan pengalaman, pelaksanaan tindakan, memberikan respons, serta perkembangan pribadi.
- 2) Dalam proses tersebut, terjadi interaksi antara berbagai pengalaman dan materi pelajaran yang terfokus pada tujuan yang spesifik.
- 3) Pengalaman belajar memiliki makna yang signifikan dalam kehidupan siswa.
- 4) Pengalaman belajar dipengaruhi oleh kebutuhan dan tujuan siswa sendiri yang memicu motivasi yang berkelanjutan.

⁵⁷ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), h. 31.

- 5) Proses dan hasil belajar dipengaruhi oleh faktor warisan dan lingkungan.
- 6) Proses dan hasil belajar secara materi dipengaruhi oleh perbedaan individu di antara siswa.
- 7) Proses belajar menjadi efektif ketika pengalaman dan hasil yang diharapkan sesuai dengan tingkat kematangan siswa.
- 8) Proses belajar yang optimal adalah ketika siswa mengetahui status dan kemajuan mereka.
- 9) Proses belajar melibatkan koordinasi fungsional dari berbagai prosedur.
- 10) Hasil belajar saling terkait secara fungsional, tetapi dapat dianalisis secara terpisah.
- 11) Proses belajar yang efektif terjadi dengan bimbingan yang merangsang dan membimbing tanpa tekanan atau paksaan.
- 12) Hasil belajar mencakup pola perilaku, nilai, pemahaman, sikap, penghargaan, kemampuan, dan keterampilan.
- 13) Hasil belajar diterima oleh siswa ketika memenuhi kebutuhan mereka, bermanfaat, dan memiliki makna bagi mereka.
- 14) Hasil belajar melibatkan serangkaian pengalaman yang dapat dibandingkan dan dinilai secara efektif.
- 15) Hasil belajar secara bertahap diintegrasikan menjadi bagian dari kepribadian dengan kecepatan yang berbeda-beda.

- 16) Hasil belajar yang dicapai bersifat kompleks dan dapat berubah, bukan sesuatu yang sederhana atau statis.⁵⁸

Prinsip belajar mencakup praktek-praktek penting yang dilakukan oleh guru untuk membantu memfasilitasi proses pembelajaran siswa agar mencapai tujuan yang diinginkan.

b . Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesuksesan Belajar

Pada hakekatnya, Terdapat tiga jenis faktor yang memengaruhi belajar siswa dan berkontribusi pada keberhasilan proses belajar. Faktor-faktor ini juga memiliki dampak pada hasil yang dicapai dalam pembelajaran. Secara umum, faktor-faktor ini dapat diklasifikasikan ke dalam tiga kategori sebagai berikut:

- 1) Faktor internal, yaitu faktor-faktor yang berasal dari dalam diri siswa, seperti kondisi fisik dan mental siswa.
- 2) Faktor eksternal, yaitu faktor-faktor yang berasal dari lingkungan sekitar siswa.
- 3) Pendekatan belajar, yaitu upaya belajar siswa yang mencakup strategi dan metode yang digunakan untuk mempelajari materi pelajaran.⁵⁹

Dari pertimbangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan belajar siswa tidak hanya bergantung pada kualitas pembelajaran di sekolah. Aspek internal siswa dan faktor lingkungan juga memiliki peranan penting. Instruktur yang

⁵⁸ Hamalik, h. 31.

⁵⁹ Mardianto, *Psikologi Pendidikan* (Medan: Perdana Publishing, 2014), h. 33.

kompeten dan profesional diharapkan mampu menghadapi tantangan belajar dengan memahami dan mengatasi faktor-faktor yang dapat menghambat proses belajar siswa. Dorongan dan keinginan yang kuat dari anak itu sendiri, serta dukungan dan dorongan yang diberikan oleh keluarga dan lingkungan sekitarnya, sangat penting untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Selain itu, pemanfaatan taktik dan metodologi pembelajaran yang efektif sangat penting.

2. Upaya Meningkatkan Kesuksesan Belajar Siswa

Ketika seorang anak mulai sekolah, orang tua terutama ingin mereka berhasil di semua kelas mereka, mendapatkan nilai kelulusan, dan dapat berpartisipasi dalam kompetisi dan menerima hadiah. Tentu saja, setiap sekolah ingin siswanya berhasil dalam upaya akademis mereka. Sebab, prestasi para siswa ini juga bermanfaat bagi peningkatan reputasi sekolah.

Bimbingan konseling adalah bagian integral dari program pendidikan di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, menjadi tanggung jawab yang seharusnya dilakukan oleh setiap guru pembimbing.⁶⁰

Siswa diminta untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran selama proses belajar mengajar, dan instruktur harus sama-sama aktif terlibat dalam pengajaran. Dalam hal ini, baik guru maupun siswa tidak boleh pasif; sebaliknya, keduanya harus bertunangan.

⁶⁰ Abu Bakar M. Luddin, *Dasar-Dasar Konseling Tinjauan Dan Praktik* (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2013), h. 30.

Terutama ketika siswa dievaluasi sebagai lulusan atau produk dari proses pembelajaran, hal ini menjadi lebih penting.

Siswa sering mengalami kesulitan belajar selama proses pembelajaran. Kurikulum, fasilitas, guru, dan lingkungan, khususnya orang tua, semuanya dapat berkontribusi terhadap tantangan ini. Namun, para siswa sendirilah yang memiliki kekuatan paling besar. Siswa dapat mengatasi tantangan ini dengan menggunakan waktu mereka secara efektif. Akibatnya, keberhasilan belajar siswa sangat tergantung pada dukungan penuh mereka sendiri. Pelatihan yang diberikan tidak akan efektif jika siswa kurang minat dan motivasi untuk memperbaiki diri.⁶¹

Untuk mencapai tujuan pembinaan tersebut, terutama dalam konteks sekolah, konselor sekolah perlu mengedukasi siswa tentang pentingnya memiliki motivasi yang tinggi untuk mencapai kesuksesan. Siswa perlu diberdayakan berdasarkan kemampuan dan kecepatan belajar mereka agar persaingan dapat berjalan dengan sehat dan memberikan dampak positif. Namun, yang terpenting bagi guru adalah meningkatkan jumlah dan relevansi tugas-tugas yang diberikan kepada siswa, sehingga melibatkan peran orang tua dalam mendukung siswa dalam proses belajar mereka. Hal ini disebabkan oleh tanggung jawab pendidik untuk mencari cara agar siswa dapat meraih keberhasilan dalam proses pembelajaran.

⁶¹ Nika Cahyati and Rita Kusumah, "Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pembelajaran Di Rumah Saat Pandemi Covid 19," *Jurnal Golden Age* 4, no. 1 (2020): h. 157, <https://doi.org/10.29408/jga.v4i01.2203>.

Tugas pendidik dan Konselor Sekolah saat ini telah berubah. Tugas mereka bukan hanya mengajar berdasarkan pengetahuan dan pemikiran terbaik dari masa lampau, tetapi yang lebih penting adalah memberikan informasi dan orientasi terhadap masa depan di mana para siswa akan hidup.

Dalam era saat ini, penting untuk memprioritaskan keahlian dan kesuksesan belajar anak-anak. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang bertujuan meningkatkan kualitas pendidikan agar anak-anak dapat berintegrasi dengan baik dalam masyarakat, karena kehidupan sosial mereka tidak bisa dipisahkan. Keberhasilan belajar di kalangan anak secara langsung berdampak pada seberapa baik pendidikan diberikan kepada semua siswa. Akibatnya, keberhasilan pembelajaran tergantung pada keterlibatan orang tua serta berbagai kegiatan pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar di samping peran yang dimainkan oleh guru dan siswa.⁶²

Secara garis besar setidaknya ada enam upaya yang harus dilakukan agar seorang dapat mewujudkan kesuksesan belajar adalah dengan cara:

a. Menjaga keteguhan hati

Seseorang dengan hati yang teguh tidak akan menyerah pada studi mereka di tengah jalan sebelum tujuan dan sasaran studi mereka menghasilkan hasil yang diharapkan. Untuk memupuk

⁶² Tulus Winarsunu, *Statistika Dalam Penelitian Psikologi Dan Pendidikan* (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2015), h. 26.

dan menumbuhkan keteguhan hati, yang diperlukan antara lain: 1) memiliki mimpi dan cita-cita besar yang ingin diraih dalam hidup, 2) memiliki tujuan dan target yang hendak dicapai, 3) memiliki rasa tertarik terhadap apa yang dipelajari, 4) memiliki rasa percaya diri dan kebulatan tekad, 5) keinginan menjadi yang terbaik, 6) menguasai teknik belajar yang efektif.⁶³

b. Disiplin dan belajar secara teratur

Belajar secara disiplin dan teratur juga menjadi salah satu upaya dalam mewujudkan kesuksesan belajar. Agar bisa disiplin maka seseorang harus dapat membuat pengaturan waktu dan jadwal belajar dalam konteks pembagian waktu dengan aktivitas lain, waktu keluarga dan lain nya.⁶⁴

c. Menjaga kesehatan jasmani dan rohani

Faktor kesehatan jasmani dan rohani sangatlah berpengaruh dalam kegiatan belajar. Hal-hal yang perlu mendapat perhatian berkaitan dengan kesehatan jasmani antara lain : 1) kebutuhan nutrisi yang cukup, 2) bebas dari gangguan penyakit, 3) kondisi jasmani yang segar, serta 4) kondisi fungsi pancaindra yang normal. Sementara untuk kondisi rohani (*psikis*) yang sehat maka harus dikembangkan beberapa hal berikut : 1) minat belajar, 2) Memupuk cita-cita hidup, 3) tujuan belajar jelas, 4) Motivasi belajar optimal, 5) perhatian pada pelajaran, 6) sifat ingin tahu, 7)

⁶³ Surya, *Strategi Jitu Mencapai Kesuksesan Belajar* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2013), h. 39.

⁶⁴ Surya, h. 39.

keaktivitas dan kemajuan, 8) keinginan menjadi yang terbaik, 9) jiwa kompetisi, 10) kecintaan pada ilmu pengetahuan, 11) rasa percaya pada kemampuan sendiri.⁶⁵

d. Mencari lingkungan belajar yang kondusif

Lingkungan tempat belajar dapat dibedakan menjadi dua yaitu lingkungan sosial (hubungan sesama individu) dan lingkungan non sosial (sarana dan prasarana) . Sangat diharapkan bentuk perhatian, kepedulian, dan saling pengertian terhadap perkembangan pendidikan subjek belajar. Dan diharapkan tidak munculnya masalah dalam hubungan sosial subjek belajar.

Begitupun lingkungan non sosial harus mendukung dengan cara menghindari bentuk gangguan belajar seperti suara berisik, gaduh, hingar bingar musik, orang hilir mudik, tata laksana ruangan yang tidak tertata rapi, pajangan dan aksesoris sekitar tempat belajar harus mampu memberikan rangsangan dan semangat belajar.⁶⁶

e. Memiliki sumber belajar dan perlengkapan belajar

Mempersiapkan sumber yang sesuai, seperti buku, jurnal, media massa, publikasi ilmiah, dan sumber terkait lainnya, sangat penting untuk pembelajaran yang baik. Untuk alat dan perlengkapan yang diperlukan untuk belajar, antara lain buku

⁶⁵ Surya, h. 40.

⁶⁶ Surya, h. 41.

catatan, pulpen, pensil, tinta, penggaris, penghapus, tas, dan buku catatan.⁶⁷

f. Memiliki teknik belajar

Metode pembelajaran adalah cara-cara yang praktis dan dapat diterapkan untuk dimanfaatkan dalam proses pembelajaran. Teknik belajar harus memuat di antaranya: 1) penetapan tujuan yang dipelajari, 2) ada upaya bagaimana mengembangkan proses belajar, 3) merangkum hasil belajar, 4) melakukan evaluasi dan 5) melakukan perbaikan dan pengulangan pada bagian bagian yang belum dikuasai.

Berikut ini adalah beberapa aspek dari situasi yang memerlukan perhatian :

- a. Temukan motivasi belajar yang cocok.
- b. Jaga kesehatan.
- c. Mengatur waktu belajar dengan baik, baik di sekolah maupun di rumah.
- d. Memilih lingkungan belajar yang optimal.
- e. Menggunakan sumber belajar yang berkualitas ⁶⁸

Kesuksesan belajar adalah prestasi yang dicapai siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran. Untuk mengetahui perkembangan dan kesuksesan siswa dalam belajar tentu dibutuhkan indikator tersendiri, dimana hasilnya bisa dijadikan sebagai evaluasi kegiatan

⁶⁷ Surya, h. 41.

⁶⁸ Surya, h. 42.

belajar selanjutnya. Ada beberapa hal yang menjadi bentuk kesuksesan siswa dalam belajar yaitu :

- 1) Siswa memiliki pengetahuan dan wawasan baru yang lebih luas
- 2) Siswa menemukan keterampilan dan minat dalam belajar serta mampu meningkatkannya menjadi lebih baik dan profesional.
- 3) Siswa memperoleh sikap dan karakter yang lebih baik
- 4) Siswa mendapatkan prestasi belajar disekolah
- 5) Siswa memiliki kreativitas dan inovasi tinggi sehingga dapat menciptakan karya baru yang bermanfaat⁶⁹

Bentuk dan indikator kesuksesan siswa dalam belajar umumnya memiliki keterkaitan satu sama lain, artinya jika siswa memiliki bentuk kesuksesan tersebut artinya mereka sudah mencapai indikator kesuksesan dalam belajar. Dalam hal ini, Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain (2006 : 106) mengemukakan pendapatnya terkait indikator kesuksesan belajar terdiri dari :

1. Daya serap siswa dalam memahami materi pelajaran yang diajarkan untuk mencapai prestasi memuaskan, baik secara kelompok ataupun individu
2. Perilaku siswa yang sesuai dengan tujuan pengajaran atau instruksional khusus sudah dicapai siswa dengan baik, baik secara kelompok ataupun individu.⁷⁰

⁶⁹ Bahri, Syaiful, Nurhasanah Nurhasanah, and Muhammad Sauqi. "Kinerja Guru Bimbingan Dan Konseling Pada Sekolah Menengah Atas Di Aceh Besar." (Al-Ittizaan: Jurnal Bimbingan Konseling Islam 2022), h. 52.

⁷⁰ Syaiful, h. 57

B. Konselor Sekolah

1. Pengertian Konselor Sekolah

Konselor Sekolah dalam penelitian ini adalah Guru bimbingan konseling yang bertugas di satuan pendidikan baik tingkat SMP/ MTs atau sederajat dan atau SMA/ SMK/ MAN atau sederajat yang familiar disebut konselor sekolah.⁷¹ Menurut WS Winkel, seorang guru yang memiliki pendidikan formal sebagai *supervisor* dianggap memenuhi syarat untuk mengajar bimbingan dan konseling. Guru bimbingan dan konseling berkedudukan menjadi tenaga bimbingan dan mereka bekerja di bawah pengawasan penyuluh pendidikan. Ini di samping fungsi pengajaran yang terus mereka mainkan. Merupakan tanggung jawabnya untuk menawarkan layanan nasihat selama hal itu tidak mengganggu kewajiban yang harus dia lakukan sebagai seorang guru.⁷²

Konselor Sekolah adalah individu yang memiliki keahlian profesional di bidang bimbingan dan konseling. Mereka bisa berupa laki-laki atau perempuan yang telah menjalani pendidikan khusus dalam bidang tersebut. Idealnya, mereka memiliki gelar dari Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) atau Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) dengan program studi yang terkait dengan bimbingan dan konseling, atau Psikologi

⁷¹ Ahmad Susanto, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah: Konsep, Teori Dan Aplikasinya* (Jakarta: Kencana, 2018), h. 22.

⁷² WS Winkel, *Psikologi Bimbingan* (Bandung: PT Eresco, 2017), h. 14.

Pendidikan dan Bimbingan. Mereka juga dapat berasal dari jurusan-jurusan serupa yang relevan.⁷³

Pasal 1 angka 4 Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 111 Tahun 2014 tentang Bimbingan Konseling Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah menjelaskan bahwa Guru Bimbingan dan Konseling adalah pendidik yang memiliki kualifikasi akademik minimal Sarjana Pendidikan (S-1) di bidang Bimbingan Konseling. Peraturan ini tentang bimbingan konseling pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Selain itu, mereka diharapkan memiliki kompetensi yang sesuai di bidang Bimbingan dan Konseling.⁷⁴

Dengan demikian, konselor sekolah adalah orang-orang yang memiliki pengetahuan khusus dalam profesi mereka dan yang telah menerima pendidikan yang berkaitan dengan pekerjaan mereka di lingkungan yang dianggap tersier. Mereka idealnya memiliki gelar sarjana dalam Bimbingan Konseling dari Fakultas Ilmu Pendidikan atau Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FIP-IKIP), di mana mereka memfokuskan studi mereka. Mereka juga mengabdikan waktu dan energi mereka untuk menawarkan layanan nasihat dan konseling kepada orang-orang yang membutuhkan bantuan tersebut.

2. Kepribadian Konselor Sekolah

⁷³ Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*, h. 33.

⁷⁴ Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia, "Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 111 Tahun 2014 Tentang Bimbingan Konseling Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah," Pub. L. No. No. 111 (2014).

Menjadi seorang konselor bukanlah tugas yang mudah dan sederhana, mengingat setiap individu yang ditemui sehari-hari di sekolah memiliki permasalahan yang beragam. Setiap individu memiliki keunikannya sendiri dalam hal perilaku, kepribadian, dan sikap.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 27 Tahun 2008, telah digariskan sifat-sifat kepribadian yang perlu dimiliki dan ditampilkan oleh pengajar Bimbingan dan Konseling di sekolah. Kompetensi kepribadian ini dapat dikategorikan ke dalam berbagai komponen sebagai berikut:

- a. Memiliki keyakinan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Kompetensi kepribadian beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa yang harus dimiliki oleh guru Bimbingan dan Konseling meliputi: 1) menunjukkan perilaku yang mencerminkan keyakinan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, 2) konsisten dalam menjalankan kehidupan beragama dan menghormati pemeluk agama lain, serta 3) memiliki akhlak yang baik dan perilaku yang terpuji.
- b. Memberikan penghormatan dan dorongan terhadap nilai-nilai kemanusiaan, individualitas, dan kebebasan untuk membuat pilihan merupakan aspek penting dalam kompetensi kepribadian seorang konselor. Hal ini melibatkan pengakuan dan perlindungan terhadap nilai-nilai kemanusiaan, keunikan individu, dan kebebasan dalam memilih. Para konselor perlu menerapkan pandangan positif dan dinamis terhadap manusia sebagai makhluk yang memiliki dimensi

spiritual, moral, sosial, individu, dan potensi. Mereka juga diharapkan untuk menghargai dan mengembangkan potensi positif individu secara umum, serta konseli secara khusus. Selain itu, menjaga kesejahteraan dan kepentingan manusia secara umum, serta konseli secara khusus, adalah bagian integral dari kompetensi kepribadian. Dalam menjalankan tugasnya, para konselor diharapkan menjunjung tinggi martabat dan hak asasi manusia sesuai dengan standar yang diakui secara internasional.

- c. Menampilkan karakter yang kuat, integritas, dan stabilitas adalah penting. Kompetensi kepribadian mencerminkan tingkat integritas dan kematangan kepribadian yang tinggi, yang diperlukan oleh guru bimbingan konseling meliputi: 1) menunjukkan kepribadian dan perilaku yang terhormat (seperti memiliki otoritas, jujur, sabar, ramah, dan konsisten), 2) mempertahankan keseimbangan emosi, 3) menjadi sensitif, empatik, dan menghargai keragaman serta perubahan, dan 4) memiliki toleransi yang tinggi terhadap situasi konseling yang melibatkan stres dan frustrasi.
- d. Menunjukkan kinerja dan kualitas yang luar biasa. Guru Bimbingan dan Konseling harus memiliki keterampilan interpersonal yang kuat untuk menawarkan hasil yang berkualitas tinggi. 1) terlibat dalam kegiatan intelektual, kreatif, inventif, dan produktif; 2) menampilkan semangat, disiplin, dan kemandirian dalam penyelesaian tugas; 3)

mempertahankan penampilan yang menarik dan menghibur; dan 4) berkomunikasi secara efektif dan jelas dalam interaksi interpersonal.⁷⁵

Tanggung jawab konselor termasuk mendorong diskusi dan terkadang menarik kesimpulan dari sesi sebelumnya, serta memberikan nasihat untuk memastikan bahwa wacana tetap pada topik tanpa menyimpang terlalu jauh.

Seorang konselor dalam bidang bimbingan harus memiliki nilai, sikap, kemampuan, pengetahuan, dan pemahaman tentang profesinya. Pertama, konselor harus terus menerus mengembangkan dan memperluas pengetahuan serta keterampilan mereka. Mereka juga diharapkan menunjukkan sifat-sifat seperti kesederhanaan, kerendahan hati, kesabaran, kepercayaan, kejujuran, keteraturan, dan rasa hormat dalam berinteraksi dengan peserta didik. Tanggung jawab mereka juga melibatkan kepatuhan terhadap saran dan peringatan dari sesama profesional untuk menjaga standar tingkah laku profesional. Konselor diharapkan untuk memprioritaskan kualitas kerja yang tinggi tanpa mempertimbangkan kepentingan pribadi, termasuk kepentingan materi, finansial, dan popularitas. Terakhir, konselor harus memiliki keterampilan dalam menggunakan teknik dan prosedur bimbingan dengan pemahaman yang luas dan berdasarkan prinsip-prinsip ilmiah.⁷⁶

Selanjutnya, ada dua hal yang penting dalam memperoleh pengakuan sebagai konselor. Pertama, pengakuan terhadap keahlian yang dimiliki.

⁷⁵ Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia, "Peraturan Menteri Pendidikan Nasional" (2008).

⁷⁶ Hikmawati, *Bimbingan Konseling*, h. 54.

Hal ini berarti bahwa konselor diakui atas kompetensi dan keahlian yang mereka miliki dalam bidang bimbingan. Kedua, konselor juga perlu memperoleh kewenangan yang diberikan oleh organisasi profesi. Dengan mendapatkan kewenangan tersebut, konselor memiliki legitimasi untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang melekat pada profesinya.⁷⁷

Selain memiliki keahlian yang telah disebutkan di atas, konselor harus memiliki kepribadian-kepribadian sebagai berikut:

- a. Pertama, seorang pembimbing (konselor) harus menunjukkan perilaku yang minimalnya dapat diterima dan jika mungkin, patut dijadikan contoh. Sangat tidak tepat jika seseorang disebut sebagai pembimbing (konselor), tetapi memiliki perilaku yang tidak pantas. Perilaku yang baik ini perlu disertai dengan kestabilan emosi, ketenangan, dan jika mungkin, memberikan ketenangan bagi suasana bimbingan yang diciptakan oleh konselor. Perilaku dan emosi konselor ini merupakan dasar bagi terciptanya suasana bimbingan yang baik.
- b. Kedua, untuk dapat membantu si terbimbing (konseli) dalam mencapai kemandirian, kemandirian konselor juga diperlukan. Kemandirian ini kemudian tercermin melalui peran konselor sebagai seseorang yang layak diminta bantuan, sikap, pandangan, usaha, kegiatan, inisiatif, dan karya-karya yang dilakukan oleh konselor.
- c. Ketiga, salah satu ciri khas konselor adalah memiliki kemampuan untuk bersikap mawas. Mawas terhadap dirinya sendiri, mawas

⁷⁷ Hikmawati, h. 55.

terhadap lingkungannya, dan mawas terhadap individu yang sedang dibimbing. Kemampuan untuk bersikap mawas terhadap diri sendiri dan lingkungan akan memberikan kebijaksanaan dan kearifan pada konselor. Sedangkan kemampuan mawas terhadap individu yang sedang dibimbing memungkinkan konselor untuk menerima individu tersebut dengan segala kelebihan dan kelemahannya, serta melihat potensi-potensi yang dimiliki oleh individu tersebut.

- d. Keempat, seorang konselor juga perlu memiliki keberanian. Pertama, keberanian untuk terlibat dalam usaha bimbingan dan konseling. Melibatkan diri dalam usaha bimbingan dan konseling yang menampilkan diri secara autentik bukanlah tugas yang mudah. Diperlukan keberanian khusus untuk terlibat secara tulus dan terbuka dalam dunia ini. Kedua, keberanian untuk mengisi usaha bimbingan dan konseling dengan teknik dan materi yang tepat. Penting untuk diingat bahwa bimbingan dan konseling melibatkan risiko, seperti risiko dalam hubungan antarpribadi dan risiko kegagalan dalam membimbing individu menuju kemandirian. Keberanian yang dimaksud adalah kesiapan untuk terbuka dan meminimalkan kemungkinan risiko kegagalan sekecil mungkin.⁷⁸

3. Upaya Konselor Sekolah Untuk Mewujudkan Kesuksesan Belajar Siswa

⁷⁸ Dewa Ketut Sukardi and Desak P. E. Nila Kusmawati, *Proses Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah: Untuk Memperoleh Angka Kredit* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), h. 23.

Para siswa yang menghadapi kesulitan belajar memerlukan bimbingan dan dukungan agar masalah tersebut tidak berlarut-larut dan mengganggu proses pembelajaran mereka. Berikut ini adalah beberapa langkah yang dapat diambil untuk membantu mereka:

Pertama, pengajaran perbaikan. suatu bentuk pengajaran yang dikenal dengan pengajaran remedial adalah pengajaran yang dimaksudkan untuk memperkuat atau meningkatkan kualitas pengajaran. Tujuan dari metode pengajaran khusus yang dikenal dengan pengajaran remedial ini adalah untuk memperkuat, memperkuat, atau memperkuat kualitas pengajaran agar menjadi lebih baik.⁷⁹

Pembelajaran remedial dapat diberikan kepada siswa secara individu maupun dalam kelompok yang menghadapi hambatan dalam proses belajar mereka, dengan tujuan memperbaiki kesalahan belajar dan meningkatkan hasil belajar. Pembelajaran remedial ini memiliki karakteristik yang khusus, di mana materi, pendekatan dan penerapannya disesuaikan dengan jenis, sifat, dan konteks masalah atau tantangan siswa. Semua program pengajaran perbaikan dilakukan konselor bekerjasama dengan guru mata pelajaran.⁸⁰

Konselor dalam hal ini melakukan upaya pengajaran perbaikan dengan kolaborasi bersama guru mata pelajaran dan wali kelas, untuk dilakukan identifikasi masalah di awal untuk menemukan akar permasalahan yang dihadapi oleh siswa sehingga saat dilakukan layanan

⁷⁹ Muh. Luqman Arifin, "Upaya Konselor Dalam Membimbing Belajar Siswa Di Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah," *Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 4, no. 2 (2013): h. 215.

⁸⁰ Arifin, h. 215.

konseling dapat efektif dalam memperbaiki semangat dan motivasi siswa untuk giat belajar dengan sungguh-sungguh dan tekun.

Kedua, kegiatan pengayaan. Pengayaan merupakan sebuah pelayanan yang ditujukan kepada siswa atau kelompok siswa yang memiliki kemampuan belajar yang sangat cepat. Layanan ini berupaya untuk meningkatkan dan memperluas informasi dan keterampilan yang diperoleh para siswa ini selama pengalaman belajar mereka sebelumnya. Siswa dengan kemampuan belajar cepat biasanya dapat menyelesaikan tugas lebih cepat dari teman sekelasnya dalam waktu yang disediakan.

Kecerdasan dan kecepatan belajar yang tinggi ini mungkin bermanfaat jika anak-anak ini percaya bahwa bakat dan prestasi mereka dalam belajar diakui dan dihormati oleh orang lain. Tentu dalam memberikan kegiatan pengayaan konselor sekolah harus berkolaborasi dengan guru mata pelajaran masing masing.⁸¹

Konselor dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling kepada anak-anak atau para siswa yang sering tertinggal dalam pengumpulan tugas sekolah pada tiap mata pelajaran dengan bantuan para siswa yang masuk kategori cepat dalam belajarnya. Ini merupakan cara jitu untuk mengatasi kesulitan belajar bagi siswa yang lambat, maka peran penting konselor sekolah diperlukan untuk mendorong siswa yang lambat mengumpulkan tugas sekolah melalui bantuan atau tutor sebaya dari siswa

⁸¹ Arifin, h. 215.

yang sudah terkategori cepat belajar baik itu tugas individu maupun tugas secara berkelompok.

Ketiga, peningkatan motivasi belajar. Bersama dengan konselor sekolah guru dan anggota staf sekolah juga memiliki tanggung jawab untuk membantu peserta didik meningkatkan motivasi mereka dalam proses belajar. Beberapa langkah yang dapat diambil untuk mencapai hal ini meliputi:

- 1) Meluaskan target-target pembelajaran. Para siswa akan lebih termotivasi untuk belajar ketika mereka memiliki pemahaman yang jelas tentang tujuan-tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
- 2) Mengadaptasi metode pengajaran sesuai dengan potensi, keterampilan, dan minat peserta didik.
- 3) Membuat lingkungan belajar yang menarik, menginspirasi, dan menyenangkan bagi peserta didik.
- 4) Memberikan penghargaan dan sanksi (sanksi yang bersifat pembimbing, yaitu yang bertujuan untuk meningkatkan) jika dibutuhkan.
- 5) Membangun ikatan yang hangat dan energik antara guru dan siswa, serta antara siswa satu dengan yang lainnya.⁸²

Keempat, peningkatan keterampilan belajar. Dalam ini keterampilan belajar difokuskan pada pencapaian kesuksesan belajar akademik yang efeknya diharapkan dapat menumbuhkan

⁸² Arifin, h. 216.

motivasi berprestasi dibidang non akademik lainnya. Beberapa langkah yang bisa diambil antara lain:

- 1) Merekam semua saat guru memberikan pengajaran.
- 2) Tulis ringkasan dari hal-hal yang telah dibaca.
- 3) Melakukan latihan-latihan untuk menjawab soal-soal.⁸³

Kelima, pembentukan perspektif dan rutinitas yang sehat menuju pengejaran prestasi akademik seseorang. Setiap siswa dituntut untuk menunjukkan sikap dan perilaku produktif dalam belajar. Namun tidak tertutup kemungkinan sebagian siswa memiliki sikap dan kebiasaan belajar yang kurang baik, sehingga dapat menghambat tercapainya keberhasilan belajar yang optimal. Ini adalah sesuatu yang harus dipertimbangkan. Sangat penting bagi anak-anak untuk mendapatkan bimbingan yang disengaja dalam pembentukan sikap dan rutinitas yang sehat tentang pekerjaan akademik, terutama dari guru dan orang tua mereka.⁸⁴

C. Orang Tua

1. Pengertian Orang Tua

Orang tua dalam bahasa arab di kenal dengan sebutan *al-Walid*.⁸⁵ Adapun dalam penggunaan bahasa Inggris, istilah orang tua dapat dikenal dengan sebutan *parent*, yang merujuk pada orang tua laki-laki atau ayah, serta *parent* juga merujuk pada orang tua perempuan atau ibu.⁸⁶ Istilah orang tua harus dilihat dalam konteks yang lebih luas, yang tidak hanya

⁸³ Arifin, h. 215.

⁸⁴ Arifin, h. 216.

⁸⁵ Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Al-Munawwir Arab Indonesia Terlengkap* (Surabaya: Pustaka Progressif, 2014), h. 1580.

⁸⁶ Sudarwan Danim, *Perkembangan Peserta Didik* (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 68.

mencakup fungsi orang tua di dalam rumah (sebagai ayah dan ibu), tetapi juga peran orang tua di luar rumah (sebagai anggota masyarakat, pejabat pemerintah, dan pejuang) pekerjaan, pemilik perusahaan, pemuka agama, guru, dan berbagai pekerjaan lainnya) Dengan kata lain, istilah orang tua tidak boleh terbatas pada kedudukan ayah dan ibu dalam keluarga.⁸⁷

Dalam menanamkan pendidikan moral kepada anak-anaknya, orang tua berperan sebagai guru pertama. Metode, bentuk, dan substansi pendidikan yang diberikan dalam konteks rumah akan selalu berdampak pada perkembangan karakter, moral, dan kepribadian setiap anak.

Pendidikan yang diterima di lingkungan keluarga akan menjadi dasar bagi anak-anak dalam mengikuti pendidikan selanjutnya di sekolah.⁸⁸ Apabila kita mengajarkan anak-anak tentang pentingnya disiplin, mereka akan membawa nilai tersebut dan menerapkannya dalam lingkungan sekolah dan masyarakat.⁸⁹

Peran keluarga dalam mendidik anak-anak adalah sangat penting. Orang tua memiliki peran yang utama sebagai pendidik karena pengaruh pendidikan yang mereka berikan memiliki dampak yang signifikan pada masa depan anak-anak. Kesadaran dan tanggung jawab orang tua dalam memenuhi peran ini sangatlah penting. Orang tua menjadi pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena mereka menjadi sumber

⁸⁷ Mardiyah, "Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Agama Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak," *Jurnal Kependidikan* 3, no. 2 (2015): h. 112.

⁸⁸ Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2017), h. 57.

⁸⁹ Thomas Lickona, *Persoalan Karakter: Bagaimana Membantu Anak Mengembangkan Penilaian Yang Baik, Integritas, Dan Kebajikan Penting Lainnya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 183.

pertama pendidikan yang diterima oleh anak-anak. Dengan demikian, pendidikan pertama terjadi di dalam lingkungan keluarga.⁹⁰

Menurut Biddle dan Tomas, peran orang tua melibatkan serangkaian aturan yang mengatur perilaku yang diharapkan dari individu yang menduduki posisi tertentu, seperti dalam keluarga. Sebagai contoh, dalam konteks keluarga, perilaku seorang ibu diharapkan termasuk memberikan pengajaran, memberikan penilaian, memberikan sanksi, dan sebagainya. Ketika posisi ibu digabungkan dengan fungsi ayah, hal itu menghasilkan peran orang tua yang lebih besar, dengan perilaku antisipasi yang lebih beragam.⁹¹

Proses pertumbuhan dan perkembangan anak terjadi dalam konteks lingkungan dan hubungan yang mereka hadapi. Interaksi dengan orang-orang yang mereka kenal memiliki dampak positif dan mempengaruhi pembentukan karakteristik dan kecenderungan yang akan mereka pahami, serta memengaruhi perkembangan konsep dan kepribadian sosial mereka secara keseluruhan.⁹²

Dari beberapa pengertian di atas, maka dapat penulis ungkapkan bahwa orang tua ialah ayahanda dan ibunda yang telah mengasuh, mengasahi, menjaga dan memberikan pendidikan kepada putra dan putrinya. Anak-anak akan melihat orang tuanya sebagai pelindung dan

⁹⁰ Zulkifli Agus, "Konsep Pendidikan Islam Bagi Remaja Menurut Zakiah Daradjat," *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 4, no. 1 (2019): h. 16, <https://doi.org/10.48094/raudhah.v4i1.38>.

⁹¹ Sarlito Wirawan Sarwono, *Teori-Teori Psikologi Sosial* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2018), h. 224.

⁹² Sri Lestari, *Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai Dan Penanganan Konflik Dalam Keluarga* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2017), h. 23.

panutan bagi mereka. Maka tidak heran jika anak-anak akan meniru dan mencontoh sikap dan tingkah laku sosial orang tuanya.

2. Tugas dan Tanggung Jawab Orang Tua

Anak yang lahir dari ikatan pernikahan memiliki status yang sah dan merupakan tanggung jawab bersama kedua orang tua untuk memberikan perawatan dan pendidikan yang baik kepada mereka. Orang tua memiliki kewajiban yang berlanjut dalam membimbing dan mendidik anak-anak mereka hingga saat mereka menikah atau mampu hidup secara mandiri. Salah satu tanggung jawab utama orang tua adalah memberikan pendidikan yang didasarkan pada nilai-nilai akhlak yang baik, dengan tujuan menjauhkan mereka dari perilaku jahat dan kesalahan. Anak-anak membutuhkan pemahaman yang mendalam dan penanaman nilai-nilai norma dan akhlak yang menjadi bagian dari diri mereka. Orang tua juga diharapkan memiliki pendidikan dan sikap yang baik, serta menanamkan nilai-nilai tersebut dalam diri anak-anak mereka dan membersihkan hati mereka dari segala keburukan.⁹³

Peran orang tua sangat penting dalam mengarahkan anak-anaknya menuju kedewasaan. Misi mereka adalah untuk membantu kaum muda dalam menemukan individualitas mereka dan menjadi orang yang mandiri. Alhasil, anak diberi keleluasaan untuk memilih dan menempuh jalur profesional yang sesuai dengan minat dan bakatnya. Orang tua memiliki peran penting dalam memberikan nasihat, arahan, dan pertimbangan atas

⁹³ Husain Mazhahiri, *Pintar Mendidik Anak, (Panduan Lengkap Bagi Orang Tua, Guru, Dan Masyarakat Berdasarkan Ajaran Islam)* (Jakarta: PT Lentera Basritama, 2013), h. 240.

keputusan anak agar mereka berhasil. Selain itu, orang tua bertanggung jawab untuk membantu kebutuhan anak-anak mereka dalam mencapai tujuan mereka, seperti memberikan pendidikan yang layak dan menawarkan bantuan dengan mendaftarkan mereka dalam program les jika diperlukan.⁹⁴

Dalam perspektif agama Islam, anak dianggap sebagai amanah yang diberikan oleh Allah SWT kepada orang tua. Oleh karena itu, orang tua memiliki tanggung jawab untuk menjaga, memelihara, dan mengarahkan anak-anak mereka agar dapat memahami dan mendekatkan diri kepada Allah SWT. Sebab, manusia sejatinya adalah milik Allah SWT. Tugas orang tua adalah membimbing anak-anak untuk mengenal dan mengembangkan hubungan spiritual mereka dengan Allah SWT.⁹⁵

Dalam Undang-undang RI No. 20 tahun 2003 pasal 7 ayat (1) dan (2) menyatakan bahwa "Orang tua berperan serta dalam memilih satuan pendidikan dan memperoleh informasi tentang perkembangan pendidikan anaknya dan berkewajiban memberikan pendidikan dasar kepada anak usia wajib belajar".⁹⁶ Oleh karena itu, orang tua juga memiliki tanggung jawab untuk memberikan pendidikan di luar lingkungan rumah dengan cara mencari lembaga pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan dan

⁹⁴ Lestari, *Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai Dan Penanganan Konflik Dalam Keluarga*, h. 153.

⁹⁵ Uswatul Hasni and Nidaun Nabila, "Peran Orangtua Dalam Mendidik Anak Sejak Usia Dini Di Lingkungan Keluarga," *Buhuts Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Dan Anak Usia Dini* 1, no. 2 (2021): h. 202, <https://doi.org/10.24952/alathfal.v1i2.3442>.

⁹⁶ Republik Indonesia, "Sistem Pendidikan Nasional" (2003).

kemampuan anak, serta menyediakan lingkungan yang mendukung untuk perkembangan mereka.

Menurut pandangan Thamrin Nasution, sudah menjadi tugas orang tua untuk mendidik anak-anaknya bagaimana berperilaku yang baik dalam konteks keluarga. Inilah komitmen dan tanggung jawab utama yang berada di pundak setiap orang tua yang bertugas membentuk nasib anak-anaknya. Kegagalan orang tua dalam memenuhi kewajibannya terhadap keluarga yang menjadi tanggung jawabnya dengan tidak memberikan pengarahan dan pengajaran yang cukup bagi anak-anaknya.⁹⁷

Dalam Al-Qur'an Surat At-Tahrim ayat 6 Allah berfirman sebagai berikut :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ
وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”⁹⁸

M. Quraish Shihab menjelaskan hal ini dalam pembacaan teksnya. Menurutnya, ayat tersebut menekankan perlunya dakwah dan pendidikan yang dimulai dari rumah. Meskipun bagian itu ditujukan kepada laki-laki (suami) dalam tajuk rencana, namun tidak terbatas pada mereka. Bagian

⁹⁷ Thamrin Nasution, *Pendidikan Remaja Dalam Keluarga* (Jakarta: Maju Medan, 2014), h. 7.

⁹⁸ Kemenag RI, *Al-Qur'anulkarim At-Taqwa Perkata*, h. 560.

ini ditulis untuk pria dan wanita (suami atau ayah dan istri atau ibu). Kedua orang tua memiliki kewajiban kepada anak-anaknya dan juga kepada istrinya masing-masing, dan mereka juga bertanggung jawab atas tingkah laku dan perbuatannya sendiri. Suami atau ayah dan istri atau ibu bertanggung jawab untuk membangun suasana kekeluargaan yang dilandasi oleh keyakinan agama dan ditentukan oleh hubungan yang harmonis.⁹⁹ Dengan kata lain, suami atau ayah dan istri atau ibu harus menjaga anggota keluarganya dengan mendidik mereka dengan benar sehingga mereka dapat dilindungi dan terhindar dari dosa dan kesalahan.

Dalam hadits yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah bahwa Rasulullah SAW bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُلُّ
مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ، فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ

Artinya: Dari Abi Hurairah berkata bahwa Rasulullah SAW bersabda: "Setiap bayi dilahirkan dalam keadaan suci, kedua orang tuanyalah yang menjadikan mereka Yahudi, Nasrani, atau Majusi."¹⁰⁰

Menurut hadis ini, fitrah merujuk pada naluri atau kecenderungan alami manusia untuk mengakui dan beribadah kepada Allah SWT sejak mereka masih dalam kandungan. Orang tua bertanggung jawab dalam menjaga dan memelihara komitmen ini karena pada awalnya manusia masih bergantung pada mereka. Tugas orang tua adalah menjaga dan

⁹⁹ Shihab, *Tafsir Al-Misbah (Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an)* Vol. 14, h. 327.

¹⁰⁰ Al-Bukhari, *Al-Jami' As-Shahih Al-Musnad Min Hadith Rasul Allah SAW Wa Sunanihi Wa Ayyamihi*, n.d., h. 182.

mempertahankan kesadaran dan keyakinan anak terhadap Allah sampai mereka cukup matang untuk menemukan dan memahami diri mereka sendiri.¹⁰¹

Manusia dianggap sebagai ciptaan yang baik oleh Tuhan, dengan keimanan dan pengabdian yang tulus kepada Allah SWT. Mereka dilahirkan dalam keadaan murni atau fitrah, dengan potensi yang luar biasa, dan diberikan tanggung jawab sebagai pengganti atau khalifah di dunia ini.¹⁰² Dalam agama Islam, konsep umum tentang urusan manusia dan tantangan dalam kehidupan dunia sangat terkait dengan peran manusia sebagai khalifah.¹⁰³ Sebagai akibat dari fakta bahwa manusia dilahirkan ke dunia ini dalam bentuk alaminya, tidak dapat dipungkiri bahwa faktor lingkungan akan berdampak pada pertumbuhan mereka.¹⁰⁴ Lingkungan adalah segala hal yang ada di sekitar kehidupan manusia, yang memiliki potensi untuk memengaruhi pertumbuhan dan perkembangan individu maupun masyarakat.¹⁰⁵ Lingkungan keluarga merupakan salah satu faktor yang dapat mengambil andil dalam perkembangan seorang anak.

¹⁰¹ Achmad Munib, "Konsep Fitrah Dan Implikasinya Dalam Pendidikan," *Jurnal Progress: Wahana Kreativitas Dan Intelektualitas* 5, no. 2 (2017): h. 229, <https://doi.org/10.31942/pgrs.v5i2.2611>.

¹⁰² Susila Elawati, Idi Warsah, and Dewi Purnama Sari, "Citra Dan Kepribadian Manusia Dalam Perspektif Psikologi Islam," *Muhafadzah: Jurnal Ilmiah Bimbingan Dan Konseling Islam* 3, no. 2 (2023): h. 75.

¹⁰³ Lisnawati Aprillia, Idi Warsah, and Dewi Purnama Sari, "Peran Psikologi Agama Terhadap Perkembangan Masyarakat IslamBANGAN," *Muhafadzah: Jurnal Ilmiah Bimbingan Dan Konseling Islam* 3, no. 2 (2023): h. 67.

¹⁰⁴ Yusron Masduki and Idi Warsah, *Psikologi Agama* (Palembang: Tunas Gemilang Press, 2020), h. 2.

¹⁰⁵ Muhamad Uyun and Idi Warsah, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: Deepublish, 2021), h. 35.

Keluarga memainkan peran penting dalam pendidikan karena merupakan lingkungan utama di mana anak-anak tumbuh dan berkembang. Peran orang tua dalam keluarga sangat berpengaruh terhadap perkembangan perilaku anak.¹⁰⁶

Maka dapat diuraikan peran dan fungsi orang tua dalam mendidik anak sebagaimana yang penjelasan di atas, adalah sebagai berikut:

- a. Premis dasar yang paling sederhana dan kecenderungan alamiah keberadaan manusia adalah memperhatikan dan mengasuh anak.
- b. Melindungi dan mengasuransikan kesejahteraan fisik dan mental anak-anak dari berbagai penyakit dan pengaruh berbahaya dalam kehidupan, serta memastikan bahwa mereka memiliki tujuan hidup yang sejalan dengan nilai-nilai kehidupan dan keyakinan agama mereka.
- c. Memberikan pendidikan yang komprehensif kepada anak, sehingga mereka memiliki kesempatan untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan sebanyak mungkin sesuai dengan potensi mereka.
- d. Menciptakan kesenangan bagi anak-anak di dunia dan akhirat, sesuai dengan cita-cita dan cita-cita hidup keluarga muslim.

3. Peran Orang Tua dalam Memotivasi Belajar Anak

Keberhasilan siswa dalam proses belajar mereka sangat tergantung pada motivasi yang menjadi pendorong bagi mereka untuk melaksanakan kegiatan belajar. Motivasi ini dapat berasal dari dalam diri siswa (intrinsik)

¹⁰⁶ Idi Warsah, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga* (Yogyakarta: Tunas Gemilang Press, 2020), h. 1.

maupun dari faktor-faktor eksternal (ekstrinsik). Keduanya memiliki dampak signifikan terhadap keberhasilan siswa, meskipun motivasi intrinsik memiliki peran yang lebih dominan. Namun, motivasi ekstrinsik tetap berperan dalam mempengaruhi aktivitas belajar siswa.¹⁰⁷

Terdapat beberapa peran orang tua dalam memberikan motivasi kepada siswa dalam proses belajar, di antaranya adalah:

- a. Mengontrol waktu belajar dan cara anak belajar adalah langkah pertama. Memperhatikan dan mengingatkan anaknya untuk belajar, agar anak membaca ulang materi yang dipelajari di sekolah dan menanyakan tugas-tugas di sekolah yang harus diselesaikan.
- b. Kedua, orang tua diharapkan mengawasi dan memantau perkembangan akademik anaknya. Ini termasuk memverifikasi hasil tes dan pekerjaan rumah yang diberikan kepada anak-anak mereka.
- c. Ketiga, orang tua harus mengawasi dan memantau perkembangan kepribadian anak-anaknya, termasuk sikap, moralitas, dan perilaku, mengontrol pergaulan anaknya dan memberikan motivasi kepada anaknya untuk berani dan percaya diri. Salah satu caranya adalah dengan koordinasi dengan wali kelas di sekolah secara rutin untuk mendapatkan informasi tentang tumbuh kembang anak .
- d. Keempat, orang tua dapat memantau efektivitas jam belajar di sekolah dengan mengajukan pertanyaan tentang aktivitas oleh anak mereka

¹⁰⁷ Selfia S Rumbewas, Beatus M Laka, and Naftali Meokbun, "Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Di SD Negeri Saribi," *Jurnal EduMatSains* 2, no. 2 (2018): h. 204, <http://ejournal.uki.ac.id/index.php/edumatsains/article/view/607>.

selama berada di sekolah. memastikan waktu dan pola belajar anak agar anak mampu mencapai target yang maksimal.¹⁰⁸

D. Penelitian Relevan

Peneliti berupaya menghindari pengulangan dan membatasi cakupan penelitian, peneliti telah melakukan tinjauan literatur. Tujuan dari penelitian ilmiah ini adalah untuk memastikan bahwa semua isu yang relevan mencakup data yang digunakan dalam penulisan penelitian secara komprehensif. Tujuan ini sangat penting untuk mencegah duplikasi atau penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh pihak lain dengan isu yang serupa. Dalam tinjauan literatur tersebut, para peneliti menemukan beberapa judul tesis dan artikel jurnal yang relevan:

1. Jurnal karya Amani dengan judul “Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Memotivasi Belajar Siswa SMP N 15 Yogyakarta” yang diterbitkan oleh Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam, Volume 15 Nomor 1 Tahun 2018. Dalam hasil penelitian, ditemukan bahwa peran guru Bimbingan dan Konseling (BK) sangat penting dalam memotivasi belajar siswa. Guru BK dapat memberikan pemahaman kepada siswa mengenai arti penting belajar dan tugas-tugas mereka. Selain itu, guru BK juga dapat meningkatkan atribusi yang dimiliki oleh siswa, mengembangkan tujuan belajar dan meningkatkan efikasi diri siswa. Guru BK memberikan informasi mengenai cara

¹⁰⁸ Diana Sari, “Peran Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Siswa,” *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana Universitas PGRI Palembang* 1 (2017): h. 42.

belajar yang efektif kepada seluruh siswa, seperti teknik menghafal, membaca, dan mencatat yang efektif. Mereka juga membantu siswa dalam mengorganisasi materi pelajaran dan memberikan tips menghadapi ujian. Selain itu, guru BK juga membantu meningkatkan kesadaran metakognitif siswa dan membantu siswa dalam menyusun jadwal belajar.¹⁰⁹

Persamaan penelitian di atas dengan tesis ini terletak pada kajian guru Bimbingan Konseling atau Konselor Sekolah. Sementara perbedaannya terletak pada kajian pengalaman konselor sekolah dan studi fenomenologi kesuksesan belajar siswa.

2. Jurnal karya Hari Nurramdhani dan Siti Muyana dengan judul “Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Meningkatkan Kesuksesan Belajar Siswa Di SMA Negeri 1 Depok Sleman Yogyakarta” yang diterbitkan oleh Prosiding Seminar Antarbangsa Bimbingan dan Konseling Universitas Ahmad Dahlan tahun 2023. Berdasarkan hasil penelitian, terlihat bahwa di SMA Negeri 1 Depok terdapat perayaan akhir semester untuk siswa yang mencapai tingkat prestasi akademik yang memuaskan, serta untuk presentasi pendidikan dan kegiatan ekstrakurikuler. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa guru BK memiliki pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan kemajuan akademik siswa. Hal ini terutama

¹⁰⁹ Amani Amani, “Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Memotivasi Belajar Siswa SMP N 15 Yogyakarta,” *Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Dakwah Islam* 15, no. 1 (2018): 20–34, <https://doi.org/10.14421/hisbah.2018.151-02>.

dilakukan melalui penggunaan program bimbingan tradisional, bimbingan belajar, konseling, dan konseling karir.¹¹⁰

Persamaan penelitian di atas dengan tesis ini terletak pada kajian peran guru Bimbingan Konseling atau Konselor Sekolah dalam meningkatkan kesuksesan belajar siswa. Sementara perbedaannya terletak pada subjek kajian, tesis ini menjadikan orangtua dan siswa itu sendiri sebagai subjek kajian dalam kesuksesan belajar.

3. Jurnal karya Satya Anggi Permana dengan judul “Peran Guru BK Dalam Meningkatkan Keterampilan Belajar Dan Motivasi Belajar Siswa” yang diterbitkan oleh Syifaul Qulub: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam Volume 1 Nomor 2 Tahun 2020. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa peran guru BK dalam meningkatkan motivasi belajar siswa telah dilakukan dengan baik melalui pemberian layanan informasi. Namun, peran guru BK dalam meningkatkan keterampilan belajar siswa masih perlu ditingkatkan dengan memberikan layanan yang lebih intensif, khususnya dengan kombinasi layanan penguasaan konten. Hal ini dikarenakan masih terdapat siswa yang belum memiliki keterampilan belajar yang baik, dan juga terdapat

¹¹⁰ Hari Nurramdhani and Siti Muyana, “Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Meningkatkan Kesuksesan Belajar Siswa Di SMA Negeri 1 Depok Sleman Yogyakarta,” *Prosiding Seminar Antarbangsa Bimbingan Dan Konseling Universitas Ahmad Dahlan*, 2022, 620–30, <https://doi.org/10.22373/je.v3i1.1411>.

kekurangan dalam pemberian layanan terkait keterampilan belajar yang dirasakan oleh siswa. Akibatnya, hasil belajar siswa belum optimal.¹¹¹

Persamaan penelitian di atas dengan tesis ini terletak pada kajian guru Bimbingan Konseling atau Konselor Sekolah. Sementara perbedaannya terletak pada kajian pengalaman konselor sekolah dan studi fenomenologi kesuksesan belajar siswa.

4. Jurnal karya Ariadi Nugraha Fuad Aminur Rahman dengan judul “Strategi Kolaborasi Orangtua Dengan Konselor” yang diterbitkan oleh Jurnal Gusjigang Volume 3 Nomor 1 Tahun 2017. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa program bimbingan dan konseling sekolah menekankan pentingnya kolaborasi. Kolaborasi dalam bimbingan dan konseling melibatkan berbagai pihak, mulai dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, koordinator BK, guru BK, guru mata pelajaran, wali kelas, staf administrasi, komite sekolah, hingga orang tua. Orang tua memiliki peran utama sebagai pendidik bagi siswa di luar lingkungan sekolah. Mereka terlibat dalam komunikasi timbal balik mengenai program bimbingan dan konseling serta perkembangan peserta didik. Orang tua juga membantu dalam pengumpulan data dan informasi, serta berkontribusi dalam kesuksesan layanan bimbingan dan konseling dengan melakukan monitoring di luar sekolah. Berbagai peran tersebut memberikan kontribusi penting dalam penyelenggaraan program bimbingan dan konseling yang efektif dan efisien di sekolah.

¹¹¹ Satya Anggi Permana, “Peran Guru BK Dalam Meningkatkan Keterampilan Belajar Dan Motivasi Belajar Siswa,” *Syifaul Qulub: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam* 1, no. 2 (2020): 61–69, <https://doi.org/10.32505/syifaulqulub.v1i2.2425>.

Keterlibatan orang tua dalam sekolah dapat memberikan dukungan dan dampak positif bagi perkembangan siswa di lingkungan sekolah.¹¹²

Persamaan penelitian di atas dengan tesis ini terletak pada kajian guru Bimbingan Konseling atau Konselor Sekolah. Sementara perbedaannya terletak pada kajian pengalaman konselor sekolah dan studi fenomenologi kesuksesan belajar siswa.

Setelah mempertimbangkan keempat penelitian yang relevan dan hasil penelusuran yang dilakukan oleh peneliti sejauh ini mengenai kesuksesan belajar siswa, pengalaman konselor sekolah, orang tua, dan siswa, terlihat bahwa keunikan atau kebaruan dalam penelitian yang peneliti lakukan terletak pada studi fenomenologi mengenai pandangan konselor sekolah, orang tua, dan siswa terhadap kesuksesan belajar siswa dalam situasi penerapan kurikulum terbaru yaitu kurikulum merdeka belajar.

¹¹² Ariadi Nugraha and Fuad Aminur Rahman, "Strategi Kolaborasi Orangtua Dengan Konselor," *Jurnal Gusjigang* 3, no. 1 (2016): 128–36, <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pendekatan metode kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Menurut Lexy J. Moleong, penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang berfokus pada pemahaman tentang kejadian-kejadian yang dialami dan dirasakan oleh subjek penelitian, termasuk melalui tindakan, melalui penglihatan, motivasi, dan perilaku mereka secara komprehensif. Pemahaman ini diungkapkan melalui kalimat-kalimat yang menggambarkan keadaan yang terjadi secara alami.¹¹³ Di sisi lain, John W. Creswell menyatakan penelitian kualitatif melibatkan pengumpulan data yang terbuka, analisis teks atau gambar, pengumpulan berbagai informasi dalam bentuk gambar maupun tabel, serta pendapat individu tentang setiap temuan yang ditemukan.¹¹⁴

Menurut penjelasan dari Sugiyono, penelitian kualitatif adalah suatu metode penelitian yang dilakukan pada situasi yang alami atau sesuai dengan keadaan obyek yang diteliti. Pendekatan ini memiliki dasar filosofi postpositivisme, dan dalam penelitian kualitatif, fokus diberikan pada pemahaman makna daripada gagasan umum.¹¹⁵

¹¹³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), h. 6.

¹¹⁴ John W. Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches*, ed. Vicki Knight, SAGE (California: SAGE, 2014), h. 23.

¹¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2019), h. 9.

Menurut Miles dan Huberman, penelitian kualitatif dapat dijelaskan sebagai suatu bentuk penelitian yang mengumpulkan data dan informasi dalam bentuk narasi kata dan kalimat, bukan data berupa angka. Data ini dikumpulkan melalui berbagai proses, seperti observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Dalam penelitian kualitatif, penting untuk mencatat, mengetik, dan mengedit bahasa dengan cermat. Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan memperluas pembahasan dalam bentuk kalimat teks.¹¹⁶

Lebih lanjut pendekatan yang digunakan peneliti dalam penelitian ini mengambil salah satu dari lima (5) pendekatan yang ada dalam metode kualitatif. John W. Creswell menyajikan lima jenis pendekatan dalam penelitian kualitatif dengan model yang berbeda yaitu : narasi, fenomenologis, *grounded theory*, etnografi dan studi kasus. Penulis memilih pendekatan fenomenologis untuk digunakan dalam penelitian ini. Dengan dasar bahwa penelitian ini akan mendeskripsikan pemaknaan umum dari sejumlah individu terhadap pengalaman hidup mereka terkait dengan suatu konsep atau fenomena.¹¹⁷

Menurut Creswell tujuan utama dari penelitian fenomenologis adalah untuk mereduksi pengalaman individu pada fenomena menjadi deskripsi tentang esensi atau pemahaman tentang sifat yang khas dari fenomena tersebut. Oleh karena itu dalam pendekatan fenomenologis, peneliti akan

¹¹⁶ Matthew B. Miles and A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: UI-PRESS, 2009), h. 15.

¹¹⁷ Creswell, John W. "Desain penelitian." *Pendekatan Kualitatif & Kuantitatif*, (Jakarta: KIK , 2002), h. 121-180.

mengidentifikasi fenomena objek dari pengalaman manusia dan mendeskripsikannya. Deskripsi ini terdiri dari “apa” yang mereka alami dan “bagaimana” mereka mengalaminya.¹¹⁸ Menurut Moleong pendekatan fenomenologi merupakan pendekatan penelitian yang berusaha memahami makna dari sebuah peristiwa dan kaitannya dengan orang-orang yang berinteraksi langsung pada keadaan tertentu.¹¹⁹

La kahija mencoba menjelaskan apa itu makna fenomenologis. Dijelaskan dalam bukunya bahwa dalam pendekatan fenomenologis, fenomena yang diartikan penampakan atau kemunculan sesuatu sebagai kesadaran. Fenomena bisa dalam bentuk apa saja yang muncul dalam kesadaran seperti benda, aktivitas manusia, peristiwa luar dan atau peristiwa batin.¹²⁰

Lebih lanjut dikatakan bahwa dengan melakukan penelitian fenomenologis, peneliti akan masuk ke dalam pengalaman seseorang dan “mau repot” dengan apa saja yang muncul dalam pengalaman orang itu. Untuk penelitian dalam psikologi atau ilmu-ilmu kemanusiaan La kahija mengusulkan untuk hanya menerjemahkan fenomena sebagai kejadian atau peristiwa mental, sehingga dapat diartikan bahwa fenomena adalah kejadian atau peristiwa mental yang dialami oleh subjek penelitian dan menjadi bagian dari pengalaman hidup subjek penelitian.¹²¹

¹¹⁸ Creswell, John W. "Desain penelitian." *Pendekatan Kualitatif & Kuantitatif*, (Jakarta: KIK , 2002), h. 121-180.

¹¹⁹ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 17.

¹²⁰ Kahija, Yohanis Franz La. "*Penelitian fenomenologis: Jalan memahami pengalaman hidup.*" (Yogyakarta: PT Kanisius, 2017): h. 17-25.

¹²¹ Kahija, *Penelitian fenomenologis: Jalan memahami pengalaman hidup.* " h. 25

Pengalaman mewujudkan kesuksesan belajar siswa akan dikaji dari pengalaman konselor sekolah, orangtua dan siswa itu sendiri dalam mewujudkannya. Sehingga fenomena yang akan diungkap dalam penelitian ini adalah apa itu kesuksesan belajar siswa; dan bagaimana konselor sekolah melewati pengalaman dalam membantu mewujudkan kesuksesan belajar siswa, lalu bagaimana orangtua melewati pengalaman dalam membantu mewujudkan kesuksesan belajar anaknya dan bagaimana siswa itu sendiri melewati pengalaman dalam mewujudkan kesuksesan belajarnya.

Alasan penulis menggunakan pendekatan fenomenologi dalam penelitian ini adalah untuk menggambarkan pemaknaan umum yang dialami oleh sejumlah individu terkait dengan pengalaman hidup mereka mengenai konsep kesuksesan belajar. Oleh karena itu, metode ini diperlukan untuk menjelaskan situasi secara komprehensif, mulai dari awal hingga munculnya fenomena yang relevan. Penelitian ini juga memberikan keutamaan pada pengalaman subjektif informan, yang berarti bahwa penelitian ini berpusat pada pengalaman informan yang bersifat subjektif dan konteks yang sesuai dengan masalah penelitian.

Penelitian ini merupakan metode atau penelitian di lapangan yang menjelaskan kejadian dan gejala dalam kondisi objek yang terjadi secara alami. Dengan kata lain: penelitian sedang dilakukan di lapangan. Tidak akan sulit bagi peneliti untuk mendapatkan data atau informasi berupa deskripsi, penjelasan, pandangan, dan dokumentasi mengenai permasalahan yang terjadi di lapangan atau lokasi penelitian. Hal ini akan memungkinkan peneliti

memperoleh data yang objektif tentang pandangan dan pendapat konselor sekolah, orang tua, dan siswa mengenai kesuksesan belajar siswa di SMA Negeri 1 Rejang Lebong.

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam studi ini dipilih menggunakan metode *purposive sampling*. Subjek penelitian terdiri dari konselor sekolah, orang tua/wali siswa, dan siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Rejang Lebong.

Pada tahun 1956, SMA Negeri 1 Rejang Lebong didirikan dan dinyatakan sebagai sekolah menengah atas milik negara tertua di Bengkulu. Kala itu, Sumatera Selatan masih menaungi wilayah Bengkulu dalam administrasi pemerintahan. SMA Negeri 1 Curup lebih dikenal oleh masyarakat, namun penyebutan nama sekolah berubah di tahun 2016 atas regulasi dan kebijakan Bapak Ahmad Hijazi selaku pemimpin daerah Rejang Lebong di masa 2015-2020, menjadi SMA Negeri 1 Rejang Lebong.

Letak SMA Negeri 1 Rejang Lebong sangat strategis dan vital, berada di jantung kota dalam kawasan jalan Basuki Rachmat No. 1, Kelurahan Dwi Tunggal, Kecamatan Curup. Sekolah ini memiliki luas area sebesar 1,75 hektar, fasilitas sekolah ini pun sangat memadai sehingga siswa dapat memaksimalkan diri untuk menumbuhkembangkan minat dan bakatnya.

SMA Negeri 1 Rejang peneliti pilih sebagai tempat penelitian karena dalam lingkungan pendidikan ini terdapat fenomena permasalahan yang terkait dengan kesuksesan belajar siswa di SMA Negeri 1 Rejang Lebong.

Apabila data yang diperoleh oleh peneliti masih kurang jelas dan memerlukan tingkat akurasi yang lebih rinci, peneliti akan melakukan pengumpulan ulang data guna mendapatkan informasi yang akurat dan dapat dipercaya. Dalam penelitian ini, jumlah partisipan yang terlibat tidak ditetapkan secara kaku, melainkan disesuaikan dengan kebutuhan untuk memperoleh data yang tepat dan akurat.

Dengan demikian, penting untuk memastikan bahwa informasi yang diperoleh benar-benar akurat agar dapat menggambarkan fenomena kesuksesan belajar siswa di SMA Negeri 1 Rejang Lebong dengan baik.

C. Jenis dan Sumber Data

Menurut Moleong, sumber data terpenting dalam penelitian kualitatif terdiri dari pertukaran verbal serta perilaku yang mungkin diamati. Selain itu, data pelengkap seperti makalah dan informasi dari sumber lain juga dapat dimanfaatkan.¹²² Dalam kesempatan khusus ini, Sumardi Suryabrata menawarkan penjelasan yang lebih mendalam mengenai dua kategori data yang digunakan dalam penelitian, yaitu data primer dan data sekunder. Istilah data primer mengacu pada informasi yang peneliti kumpulkan secara pribadi dari sumber utama atau asli, sedangkan istilah data sekunder menggambarkan informasi yang telah diatur dan disajikan dengan hati-hati dalam bentuk dokumen atau dokumen lainnya.¹²³

¹²² Moleong, h. 157.

¹²³ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), h. 39.

Pada penelitian ini, digunakan data primer dan sekunder. Data primer terdiri dari hasil observasi dan wawancara. Sementara itu, data sekunder merujuk pada dokumen-dokumen seperti arsip sekolah, catatan administrasi konselor sekolah, laporan hasil belajar siswa, dan dokumen lain yang relevan dengan topik penelitian ini.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, data dikumpulkan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Menurut John W. Creswell, observasi dapat diartikan sebagai proses pengumpulan catatan yang diperoleh secara langsung dari lapangan penelitian dalam periode waktu.¹²⁴ Menurut Sugiyono, observasi merupakan rangkaian proses yang melibatkan aktivitas pengamatan dan pemantauan dalam giat observasi kondisi lingkungan penelitian serta interaksi dengan individu pada tempat penelitian. Proses observasi ini seringkali kompleks dan melibatkan sistem yang saling terkait.¹²⁵ Menurut Arikunto, metode observasi digunakan agar memberikan hasil yang efektif jika dilakukan dengan menggunakan instrumen pengamatan yang lengkap dan disusun sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan.¹²⁶

¹²⁴ John W. Creswell, *Penelitian Kualitatif Dan Desain Riset Edisi 3* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), h. 222.

¹²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R & D*, h. 145.

¹²⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), h. 272.

Kemudian Herdiansyah menyatakan, observasi bertujuan untuk memfokuskan pada gejala atau tingkah laku yang teramati secara visual dan dapat dinilai melalui pengukuran, serta dapat dirasakan melalui indera manusia. Observasi ini memiliki tujuan yang jelas dalam mengumpulkan informasi dan data yang relevan.¹²⁷

Menurut Joko Subagyo, observasi adalah suatu tindakan yang sengaja dilakukan dengan cara sistematis untuk mengamati kejadian atau peristiwa sosial dan psikologis yang kemudian dicatat dalam bentuk catatan.¹²⁸ Moleong menyampaikan bahwa melalui observasi yang teliti dan mendalam, dengan kepekaan, perhatian penuh, serta pemahaman yang mendalam terhadap perilaku alami yang terjadi, kita dapat mencapai pemahaman yang lebih dalam mengenai makna dari berbagai gejala dan peristiwa yang muncul dalam kehidupan sosial.¹²⁹

Observasi telah menjadi pilihan utama bagi banyak peneliti dalam berbagai jenis penelitian karena kemampuannya dalam mengamati masalah secara langsung dan memberikan pemahaman yang mendalam terhadap fenomena yang diteliti.

Dalam pelaksanaan pengamatan, terdapat tiga metode yang dapat digunakan, yaitu:

- a. Pengamatan dilakukan secara langsung tanpa menggunakan perantara langsung terhadap objek penelitian.

¹²⁷ Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi Dan Focus Groups* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), h. 132.

¹²⁸ Joko Subagyo, *Metode Penelitian; Dalam Teori Dan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h. 63.

¹²⁹ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 175.

- b. Pengamatan tidak langsung, dilakukan melalui penggunaan alat atau metode tertentu sebagai perantara dalam mengamati objek penelitian. Pengamatan ini dapat dilakukan dalam situasi nyata atau dengan menggunakan simulasi.
- c. Partisipasi, melibatkan peneliti secara aktif dan terlibat langsung dalam situasi objek penelitian.¹³⁰

Dalam pelaksanaannya, peneliti memilih menggunakan metode observasi partisipan, di mana peneliti secara aktif terlibat dalam aktivitas sehari-hari objek penelitian yang sedang diamati sebagai sumber data penelitian.¹³¹ Metode partisipasi atau partisipan dipilih oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi tentang fenomenologi kesuksesan belajar siswa di SMA Negeri 1 Rejang Lebong melalui observasi terhadap konselor sekolah, wali siswa, dan upaya yang dilakukan oleh siswa.

Pengamatan dalam penelitian ini dilakukan dengan tujuan yang disengaja dan terstruktur untuk mengidentifikasi serta mengungkap fenomena dan gejala yang terjadi di lingkungan penelitian. Hasil pengamatan tersebut terekam sebagai bukti yang akurat. Metode pengamatan digunakan untuk mengamati kegiatan konseling di SMA Negeri 1 Rejang Lebong dengan tujuan meningkatkan kesuksesan belajar siswa. Objek penelitian meliputi kegiatan konseling, peran orang tua, dan upaya siswa dalam mencapai kesuksesan belajar. Hal ini melibatkan

¹³⁰ Mohamad Ali, *Penelitian Pendidikan; Prosedur Dan Strategi* (Bandung: Angkasa, 2013), h. 99-100.

¹³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R & D*, h. 204.

kompetensi konselor dalam memberikan konseling kepada siswa, peran aktif orang tua, serta motivasi dan kemauan belajar siswa yang tinggi.

2. Metode Wawancara

Menurut Lexy J. Moleong, wawancara adalah suatu percakapan antara dua individu dengan tujuan tertentu dalam usaha untuk mendapatkan informasi dan data dalam konteks penelitian.¹³² Sementara itu, menurut Haris Herdiansyah, wawancara merupakan interaksi sosial yang melibatkan komunikasi antara minimal dua orang dengan dasar kesepakatan, terjadi secara alami, dan memiliki tujuan percakapan yang komprehensif, dengan penekanan pada kepercayaan terhadap informasi yang akurat.¹³³ Menurut Abdurrahmat Fathoni, Wawancara adalah proses untuk mengumpulkan informasi yang terdiri dari pembicaraan mendalam sambil bergerak dalam satu arah. Dalam artian tertentu, orang yang diwawancarai akan segera memberikan tanggapan setiap kali pewawancara mengajukan pertanyaan.¹³⁴

Menurut Suharsimi Arikunto, keberhasilan wawancara sangat dipengaruhi oleh tata krama dan penampilan seorang peneliti.¹³⁵ Menurut Sugiyono, pada tahap awal penelitian, wawancara digunakan sebagai metode pengumpulan data untuk mengidentifikasi masalah yang ada di

¹³² Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 186.

¹³³ Herdiansyah, *Wawancara, Observasi Dan Focus Groups*, h. 31.

¹³⁴ Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 105.

¹³⁵ Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, h. 170.

lingkungan penelitian. Hal ini dilakukan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang situasi yang sedang diteliti.¹³⁶

Creswell menyatakan bahwa wawancara dapat dilakukan dalam dua bentuk, yaitu terstruktur dan tidak terstruktur atau terbuka.¹³⁷ Sugiyono menjelaskan bahwa wawancara terstruktur adalah metode yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data yang memiliki keabsahan informasi yang sudah diketahui sebelumnya.¹³⁸ Wawancara tidak terstruktur adalah bentuk percakapan yang dilakukan dengan bebas dan terbuka, di mana peneliti tidak menggunakan panduan penelitian yang terstruktur, sistematis, dan lengkap untuk mengumpulkan data. Dalam wawancara tidak terstruktur, fokusnya lebih pada pertanyaan-pertanyaan utama yang terkait dengan permasalahan penelitian.¹³⁹

Selain itu, terdapat istilah wawancara mendalam atau *indept interview*, yang merupakan pertemuan langsung antara peneliti dan informan dalam frekuensi yang berulang dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang relevan dengan penelitian dari perspektif dan pengalaman informan, seperti yang dijelaskan oleh Taylor dan Bogdan.¹⁴⁰

Dalam pengumpulan data terkait informasi mengenai konselor sekolah, orang tua siswa, dan upaya siswa terkait fenomenologi

¹³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R & D*, h. 137.

¹³⁷ Creswell, *Penelitian Kualitatif Dan Desain Riset Edisi 3*, h. 222.

¹³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R & D*, h. 138.

¹³⁹ Sugiyono, h. 140.

¹⁴⁰ SJ Taylor and R Bogdan, *Introduction to Qualitative Research Methods: The Search for Meanings, Second Edition* (Toronto: John Wiley and Sons, 1984).

kesuksesan belajar di SMA Negeri 1 Rejang Lebong, peneliti menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur dan wawancara mendalam.

Tabel 3.1
Pedoman Wawancara

No	Fokus Penelitian	Indikator	Pertanyaan Wawancara	Objek
1	Pengalaman Konselor sekolah dalam mewujudkan kesuksesan belajar siswa	1. Integral	1. Bagaimana proses bimbingan konseling yang terintegrasi dengan program sekolah terkait pengembangan diri peserta didik?	Konselor Sekolah
			2. Bagaimana bentuk pelayanan bimbingan konseling yang diberikan untuk mewujudkan kesuksesan belajar siswa?	Konselor Sekolah
		2. Fleksibel	1. Apakah proses pelayanan konseling sudah sesuai dengan kebutuhan siswa?	Konselor Sekolah
			2. Bagaimana proses pelayanan	Konselor Sekolah

			konseling yang dilakukan untuk mewujudkan kesuksesan belajar siswa dengan penyesuaian kemampuan siswa?	
		3. Berkelanjutan	1. Apakah pelayanan konseling untuk mewujudkan kesuksesan belajar siswa dilaksanakan secara berkelanjutan? Bagaimana proses pelaksanaannya?	Konselor Sekolah
		4. Penilaian	1. Bagaimana proses penilaian yang dilakukan oleh konselor sekolah terhadap program bimbingan dan konseling untuk mewujudkan kesuksesan belajar siswa?	Konselor Sekolah
2	Pengalaman Orang tua	1. Mengontrol waktu belajar anak	1. Bagaimana cara Bapak/Ibu mengontrol waktu belajar anak di rumah?	Orang tua

		2. Memastikan cara belajar anak	2. Bagaimana cara Bapak/ Ibu memastikan cara belajar anak?	Orang tua
		3. Memantau perkembangan kognitif anak	3. Bagaimana cara Bapak/ Ibu memantau perkembangan kognitif anak?	Orang tua
		4. Memantau perkembangan afektif anak	4. Bagaimana cara Bapak/ Ibu memantau perkembangan afektif anak?	Orang tua
		5. Memantau efektifitas jam belajar di sekolah	5. Bagaimana cara Bapak/ Ibu memantau efektifitas jam belajar anak di sekolah?	Orang tua
3	Pengalaman Siswa	1. Motivasi Berprestasi	1. Peristiwa apa yang memunculkan motivasi berprestasi mu di sekolah ini?	Siswa
			2. Pola belajar seperti apa yang kamu lakukan setelah muncul motivasi tersebut?	

3. Metode Dokumentasi

Moleong menjelaskan bahwa dokumen merujuk pada setiap tulisan yang teratur disusun atau dalam bentuk rekaman video. Metode yang digunakan untuk memanfaatkan dokumen adalah analisis konten, yaitu

proses mengevaluasi dan mempelajari isi dokumen tersebut.¹⁴¹ Menurut Creswell, dokumen dapat mencakup berbagai jenis seperti catatan, notulen, rekaman, arsip resmi, autobiografi, biografi, tabel, catatan medis, dan sejenisnya.¹⁴² Suharsimi Arikunto menjelaskan bahwa teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber seperti catatan lapangan, buku, koran, majalah, buku agenda, dan sumber lainnya yang berisi informasi yang relevan dengan penelitian.¹⁴³

Pendekatan pendokumentasian merupakan salah satu cara untuk melacak kejadian dan gejala sosial, seperti yang dijelaskan oleh Sugiyono. Rekaman dapat berupa teks, gambar, atau kreasi orang tertentu. Buku harian, memoar, biografi, undang-undang, dan kebijakan adalah contoh catatan tertulis. Foto, lukisan, peta, atlas, dan media visual lainnya semuanya dapat dijadikan sebagai arsip resmi. Karya seni seperti lukisan, patung, film, dan dokumenter merupakan contoh jenis dokumen yang berbentuk karya seni. Penelitian kualitatif, terutama jika mengandalkan observasi dan wawancara, sangat diuntungkan dengan pendekatan dokumentasi.¹⁴⁴

Teknik dokumentasi digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan dokumen yang diperoleh dari sekolah. Dalam konteks penelitian ini, dokumen-dokumen yang relevan dengan fenomenologi kesuksesan belajar siswa di SMA Negeri 1 Rejang Lebong akan dikumpulkan,

¹⁴¹ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 216-217.

¹⁴² Creswell, *Penelitian Kualitatif Dan Desain Riset Edisi 3*, h. 222.

¹⁴³ Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, h. 206.

¹⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R & D*, h. 329.

seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPL), jurnal kegiatan konseling, buku catatan konselor, laporan hasil belajar siswa, dan dokumen administrasi lainnya.

E. Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan dan Biklen yang dikutip oleh Moleong, analisis data dalam penelitian kualitatif adalah proses di mana peneliti mengumpulkan data, mengorganisirnya, dan memilahnya agar dapat dilakukan pengelolaan yang efektif. Selanjutnya, data-data tersebut disintesis, dicari, dan diambil keputusan-keputusan yang dapat dipublikasikan kepada masyarakat luas.¹⁴⁵

Miles dan Huberman berpendapat bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif harus dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan hingga selesai, dan proses tersebut berlangsung sampai data dianggap telah jenuh atau tidak ada penemuan baru yang signifikan. Yang peneliti lakukan dalam analisis data yakni: *data reduction*, *data display* dan *conclusion drawing/verification*.¹⁴⁶

1. Reduksi data (*data reduction*), Untuk mengumpulkan sejumlah data yang signifikan dari lapangan penelitian dalam skala besar, diperlukan pencatatan yang cermat, terperinci, dan akurat.¹⁴⁷ Dengan kata lain, reduksi data dalam penelitian ini yaitu mencatat, memilih dan menyederhanaan hasil wawancara.

¹⁴⁵ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 248.

¹⁴⁶ Miles and Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, h. 124.

¹⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R & D*, h. 247.

2. Penyajian data (*data display*), yakni sebuah proses penyajian data agar tersusun rapih dan terhubung dari setiap makna dan kalimat yang tersusun dalam teks naratif.¹⁴⁸ Dengan kata lain, penyusunan data dalam penelitian ini adalah penyusunan data agar rapih dan saling terkoneksi serta berkesinambungan.
3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing and verification*). Dalam proses pengumpulan data, seorang peneliti kualitatif perlu memberikan makna yang mendalam pada setiap kata-kata yang diperoleh dari lapangan penelitian. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa temuan akhir yang diperoleh dapat menggambarkan dengan jelas hubungan kausalitas dan interaktif dalam obyek penelitian.¹⁴⁹ Dalam penelitian ini, penarikan kesimpulan dan verifikasi dilakukan dengan mengintegrasikan setiap informasi lapangan ke dalam kalimat yang terstruktur dan sesuai dengan tata bahasa ilmiah yang jelas dan mudah dipahami.

Untuk memastikan keberhasilan dan keakuratan data yang diperoleh, peneliti menggunakan metode analisis data yang telah disebutkan sebelumnya. Dengan demikian, peneliti berupaya maksimal untuk mendapatkan data yang akurat mengenai fenomenologi kesuksesan belajar siswa di SMA Negeri 1 Rejang Lebong.

¹⁴⁸ Sugiyono, h. 249.

¹⁴⁹ Agus Salim, *Teori Dan Paradigma Penelitian Sosial* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006), h. 22-23.

F. Kreadibilitas Penelitian

Dalam rangka memastikan keabsahan data yang ditemukan dalam penelitian kualitatif ini, peneliti akan menerapkan triangulasi sumber dan metode. Dengan menggunakan pendekatan ini, data yang diperoleh dari berbagai sumber dan melalui berbagai metode akan saling menguatkan dan memperkuat validitas penelitian.

Menurut Denzin, dalam konsep triangulasi sumber yang dijelaskan oleh Moleong, penting untuk membandingkan dan memeriksa keakuratan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber yang relevan selama periode penelitian.¹⁵⁰ Triangulasi dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai alat penelitian. Dalam upaya untuk memastikan validitas dan keandalan data yang dikumpulkan, peneliti kualitatif akan melakukan triangulasi menggunakan berbagai alat penelitian.

Hal ini mencakup perbandingan antara data yang diperoleh dari pengamatan dengan data yang diperoleh dari wawancara, perbandingan antara pernyataan publik dengan pernyataan pribadi dari konselor sekolah di hadapan peneliti, perbandingan antara pandangan umum tentang suatu situasi dengan persepsi yang sering diungkapkan, perbandingan antara kondisi dan pendapat konselor sekolah dengan pandangan siswa, orang tua, kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan wali kelas. Selain itu, peneliti juga akan membandingkan hasil wawancara dengan konten dokumen yang relevan dan

¹⁵⁰ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 330.

terkait. Semua langkah ini dilakukan untuk memperkuat keabsahan dan keandalan data yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif.

Dalam konsep triangulasi metode yang dijelaskan oleh Patton dalam Moleong, dilakukan pemeriksaan terhadap kepercayaan temuan data penelitian dengan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data. Triangulasi metode ini juga dapat diartikan sebagai upaya untuk memverifikasi keabsahan data dari beberapa sumber yang berbeda dengan menggunakan metode yang serupa. Dengan menggunakan pendekatan ini, peneliti dapat mengonfirmasi kembali temuan-temuan yang diperoleh dari berbagai sumber data, sehingga meningkatkan kepercayaan terhadap hasil penelitian secara keseluruhan.¹⁵¹ Oleh karena itu, peneliti akan melakukan validasi dan memastikan tingkat kepercayaan data dengan membandingkan temuan dari berbagai metode penelitian, termasuk observasi, wawancara, dan dokumentasi.

G. Rencana Dan Waktu Penelitian

Penelitian tentang “Kesuksesan Belajar : Kajian Fenomenologis Terhadap Pengalaman Konselor Sekolah, Orang Tua Dan Siswa Dalam Mewujudkannya” yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Rejang Lebong. Tepatnya terletak di Kelurahan Dwi Tunggal, Kecamatan Curup, Kabupaten Rejang Lebong, yang di dalamnya terdapat interaksi antara konselor sekolah, orang tua dan siswa SMA Negeri 1 Rejang Lebong dalam kegiatan konseling.

¹⁵¹ Moleong, h. 331.

Peneliti akan mengumpulkan beragam data dan informasi di SMA Negeri 1 Rejang Lebong menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian terdiri dari konselor sekolah/guru BK, orang tua/wali murid, dan siswa SMA Negeri 1 Rejang Lebong. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan yang beragam, termasuk fenomena yang terjadi di lokasi tersebut dan ketersediaan sumber daya finansial yang diperlukan untuk mengumpulkan data. Selain itu, faktor kedekatan lokasi penelitian dengan tempat tinggal peneliti juga menjadi pertimbangan.

Penelitian ini dilakukan mulai dari bulan Februari hingga Agustus 2023, mencakup berbagai tahapan seperti persiapan, observasi awal, pelaksanaan penelitian lapangan, dan analisis data. Tahapan-tahapan tersebut akan mengarah pada hasil akhir atau kesimpulan dari penelitian ini.

BAB IV

DESKRIPSI LOKASI, HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi

1. Sejarah Sekolah

SMA Negeri 1 Rejang Lebong, yang merupakan SMA Negeri tertua di provinsi Bengkulu, didirikan pada tahun 1956. Pada saat itu, provinsi Bengkulu belum terbentuk dan masih menjadi bagian dari provinsi Sumatera Selatan. Ketika SMA Negeri 1 Rejang Lebong pertama kali didirikan, namanya adalah SMA Negeri 1 Curup, dan tidak pernah mengalami perubahan nama seperti SMA di kabupaten Rejang Lebong lainnya hingga tahun 2015. Pada tahun 2016, berdasarkan kebijakan dari pemimpin daerah (Bupati) saat itu, Bupati Hijazi, semua sekolah yang ada di kabupaten Rejang Lebong mengubah nama,

termasuk SMA Negeri 1 Curup yang kemudian menjadi SMA Negeri 1 Rejang Lebong.¹⁵²

SMA Negeri 1 Rejang Lebong terletak di pusat kota, tepatnya di Jalan Basuki Rachmat No. 1, Dwi Tunggal, Curup. Sekolah ini memiliki luas area sebesar 1,75 hektar, yang menjadikannya sebagai sarana yang memadai untuk mengembangkan minat dan bakat peserta didik. SMA Negeri 1 Rejang Lebong juga dikenal dengan baik oleh masyarakat di Bengkulu.¹⁵³

Selama berdiri SMA Negeri 1 Rejang Lebong mengalami pergantian kepala sekolah, dengan nama-nama sebagai berikut:¹⁵⁴

Tabel 4.1
Pergantian Kepala Sekolah SMAN 1 Rejang Lebong

No.	Nama
1	Heri
2	Suharto, BA
3	Mukhtar, BA
4	Hasan, BA
5	Soetardjo, BA
6	Drs. Bustanul Arifin
7	Drs. Lukman Nulhakim
8	Drs. Tarmizi Ushulludin
9	Drs. Nurafik
10	Drs. Noprianto
11	Riduan Edi, S. Pd. MM
12	H. Nahdiyatul Hukmi, M. Pd
13	Drs. Parji Susanta
14	Mawardi S. Pd
15	Drs. Parji Susanta

Adapun data sekolah adalah sebagai berikut:¹⁵⁵

¹⁵² Dokumentasi SMA Negeri 1 Rejang Lebong Tahun Pelajaran 2022/ 2023.

¹⁵³ Dokumentasi SMA Negeri 1 Rejang Lebong Tahun Pelajaran 2022/ 2023.

¹⁵⁴ Dokumentasi SMA Negeri 1 Rejang Lebong Tahun Pelajaran 2022/ 2023.

Tabel 4.2

Data SMA Negeri 1 Rejang Lebong

NPSN/ NSS	10700669 / 301260201001		
Alamat	Jalan Basuki Rachmat No.1		
Desa/ Kelurahan	Dwi Tunggal		
Kode Pos	39112		
Kecamatan	Curup		
SK Pendirian Sekolah	B. 3608/D.2a/K56		
Tgl SK Pendirian	13 Juli 1956		
SK Izin Operasional	3142/2/1111		
Tgl SK Izin Operasional	14 Juni 1956		
Email	smansacrp@gmail.com		
Jumlah Rombel/ Jumlah Kelas	Kelas	X	11/ 391
	Kelas	XI	10/ 359
	Kelas	XII	10/ 368
IDENTITAS KEPALA SEKOLAH			
Nama	Drs. PARJI SUSANTA		
NIP	19650322 199203 1 002		
Tempat, tanggal lahir	Sleman, 22-03-1965		
Pangkat/ Golongan/ TMT	Pembina/ IV.a/ 1 April 2003		
Pendidikan/ Jurusan/ Tahun	S.1/ Jurusan Geografi/ 1988		
TMT Jabatan Kepala Sekolah	11 September 2019		
Alamat Rumah	Jalan Gajah Mada V No.510 RT 005 Rw 003 Air Rambai Curup. Kab. Rejang Lebong. Prov. Bengkulu		
No HP/ Email	081373844123/ parji65@gmail.com		

2. Visi/ Misi Sekolah

a. Visi Sekolah:

Unggul dalam prestasi dan berakar pada budaya bangsa dengan berlandaskan iman dan taqwa.

b. Misi Sekolah:

- 1) Mengembangkan sekolah yang berwawasan lingkungan dan bernuansa religius.

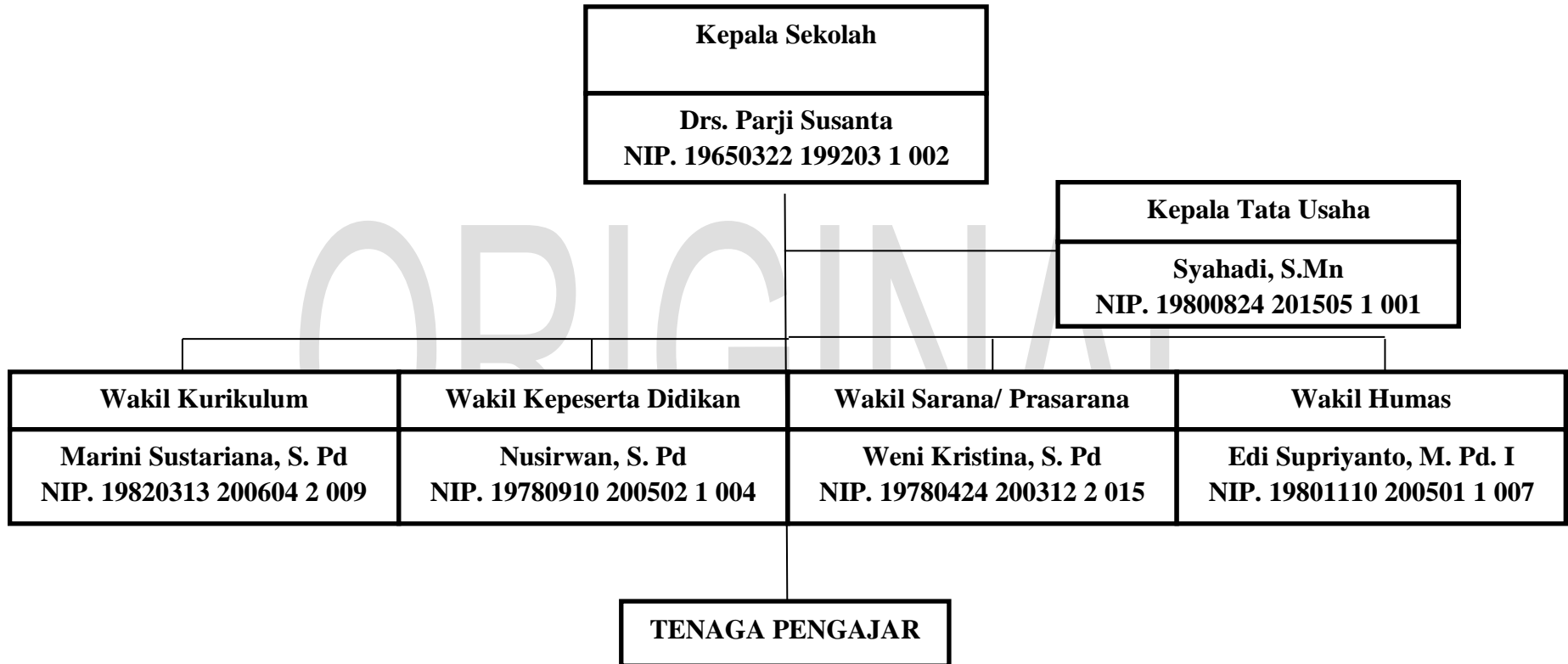
¹⁵⁵ Dokumentasi SMA Negeri 1 Rejang Lebong Tahun Pelajaran 2022/ 2023.

- 2) Mengembangkan dan melaksanakan proses pendidikan dan pelatihan melalui pembelajaran yang berkualitas sesuai dengan kondisi dan tuntutan riil masyarakat dan perkembangan IPTEK
- 3) Menumbuhkembangkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga sekolah.
- 4) Membina dan meningkatkan prestasi dalam bidang ekstrakurikuler yang sesuai dengan potensi yang dimiliki dan ekstrakurikuler untuk pengembangan budaya daerah.¹⁵⁶

ORIGINAL

¹⁵⁶ Dokumentasi SMA Negeri 1 Rejang Lebong Tahun Pelajaran 2022/ 2023.

3. Struktur Organisasi



Bagan 4.1

4. Keadaan Pendidik, Tenaga Kependidikan dan Peserta Didik¹⁵⁷

a. Kepala Sekolah

Berikut adalah urutan kepemimpinan di SMA Negeri 1 Rejang Lebong dari masa ke masa yang dapat diuraikan sebagai berikut:

Table 4.3

Kepala Sekolah di SMA Negeri 1 Rejang Lebong

No	Nama Kepala Sekolah	Masa Jabatan	Keterangan
1.	-----	1956-1962	Tidak diketahui
2.	Saeri	1962-1967	
3.	Suharto	1968-1977	
4.	Muchtar	1978-1980	
5.	Hasan	1980-1988	
6.	Sutardjo, BA	1988-1991	
7.	Drs. Bustanul Arifin	1991-1995	
8.	Drs. Lukmanul Hakim	1995-1999	
9.	Drs. Tarmizi Usuluddin	1999-2000	Plt
10.	Drs. Nurafik	2000-2004	
11.	Drs. Noprianto, MM	2004-2007	
12.	Riduan Edi, S. Pd., MM	2007-2013	
13.	H. Nahdiyatul Hukmi, S. Pd., M. Pd	2013-2016	
14.	Drs. Parji Susanta	2016-2017	
15.	Mawardi, S. Pd	2017-2019	
16.	Drs. Parji Susanta	2019-Sekarang	

b. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Berikut ini adalah gambaran kedudukan tenaga pengajar dan pegawai di SMA Negeri 1 Rejang Lebong sebagai tenaga pendidik dan kependidikan:

1) Keadaan Pendidik

Tabel 4.4
Keadaan Pendidik

¹⁵⁷ Dokumentasi SMA Negeri 1 Rejang Lebong Tahun Pelajaran 2022/ 2023.

Tingkat Pendidikan	Jumlah Guru (Orang)				Keterangan
	GT	GTT	DPK	Total	
S2/S3	11	3	-	14	
S1/D4	36	17	-	53	
D2/D3	-	-	-	-	
D1/SLTA	-	-	-	-	

Kondisi tenaga pendidik di SMA Negeri 1 Rejang Lebong sebagai berikut:

Tabel 4.5
Kondisi Tenaga Pendidik

No	Mata Pelajaran	Jml Guru	Pendidikan			Status		Ket
			S2	S1	D3	GT	GTT	
1.	Pendidikan Agama	4	2	2	-	2	2	
2.	PKN	3	1	2	-	2	1	
3.	Bahasa Indonesia	5	2	3	-	3	2	
4.	Bahasa Inggris	8	3	2	-	-	3	
5.	Matematika	7	-	7	-	6	1	
6.	Fisika	4	1	3	-	-	-	
7.	Biologi	5	2	3	-	4	1	
8.	Kimia	3	-	3	-	3	-	
9.	Sejarah	4	1	3	-	2	2	
10.	Geografi	2	-	2	-	2	-	
11.	Ekonomi	3	1	2	-	3	-	
12.	Sosiologi	2	-	2	-	2	-	
13.	Seni Budaya	3	-	3	-	3	-	
14.	Penjaskes	4	-	4	-	2	2	
15.	Prakarya dan Kewirausahaan	3	-	3	-	1	2	
16.	Bimbingan Konseling	5	-	5	-	2	3	
17.	Bimbingan ICT	2	-	2	-	1	1	
	Jumlah	65	12	53	-	43	23	

2) Keadaan Tenaga Kependidikan

Tabel 4.6
Keadaan Tenaga Kependidikan

Tingkat Pendidikan	Jumlah Pegawai (Orang)	Keterangan
--------------------	------------------------	------------

	PT	PTT	Total	
S2/S3	11	-	11	
S1/D4	2	3	5	
D2/D3	-	3	3	
D1/SLTA	5	11	16	
Lainnya	7	16	24	

c. Keadaan Peserta didik

1) Jumlah Peserta Didik.

Jumlah peserta didik di SMA Negeri 1 Rejang Lebong pada tahun pelajaran 2022/ 2023 dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 4.7
Jumlah Peserta Didik

No	Kelas	Jurusan	Jumlah			Rombel	Peserta Didik Muslim
			L	P	Jml		
1.	X	-	171	220	391	11	356
2.	XI	IPA	69	147	216	6	205
3.	XI	IPS	73	70	143	4	140
4.	XII	IPA	85	131	216	6	207
5.	XII	IPS	67	85	152	4	142
6.	Jumlah		465	653	1118	31	1050

2) In Put dan Out Put NEM

Berikut adalah representasi grafik dari nilai rata-rata Nilai Ujian Nasional (NEM) di SMA Negeri 1 Rejang Lebong:

Tabel 4.8
In Put dan Out Put NEM

In Put Tahun	Rata-Rata NEM	Out Put Tahun	Rata-Rata NEM	Drop Out
2004-2005	6,49	2006-2007	8,17	-
2005-2006	7,52	2007-2008	8,80	-
2006-2007	8,19	2008-2009	8,70	-
2007-2008	8,37	2009-2010	8,27	-

2008-2009	7,82	2010-2011	8,76	-
2009-2010	8,56	2011-2012	8,78	-
2010-2011	8,40	2012-2013	6,45	-
2011-2012	9,17	2013-2014	8,07	-
2012-2013	9,32	2014-2015	7,85	-
2013-2014	8,57	2015-2016	68,98	-
2014-2015	8,04	2016-2017	66,96	-
2015-2016	8,00	2017-2018	66,96	-
2016-2017	78,08	2018-2019	66,96	-
2017-2018	67,01	2019-2020	67,96	-
2019-2020	68,63	2021-2022	70,87	-
2021-2022	69,72	2023-2024	-	-

5. Sarana dan Prasarana¹⁵⁸

a. Tanah dan Halaman Sekolah

Tanah Sekolah sepenuhnya milik negara dengan keadaan:

Status Tanah : Milik Negara (bersertifikat)

Luas Tanah : ± 12.750 m²

Luas Bangunan : ± 2.891m²

Pagar : ± 400 m²

b. Gedung Sekolah

Bangunan yang ada di sekolah secara umum dalam kondisi baik, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4.9
Gedung Sekolah

No	Gedung/ Ruang	Jml	Keadaan			Keterangan / Ukuran
			Baik	RR	RB	
1.	Kelas	36	36	-	-	2088 m ²
2.	Perpustakaan	1	1	-	-	96 m ²
3.	Guru	1	1	-	-	144 m ²
4.	Tata Usaha	1	1	-	-	40 m ²
5.	Kepala Sekolah	1	1	-	-	40 m ²
6.	Wakil Kepala Sekolah	1	1	-	-	64 m ²
7.	Laboratorium Bahasa	1	1	-	-	144 m ²

¹⁵⁸ Dokumentasi SMA Negeri 1 Rejang Lebong Tahun Pelajaran 2022/ 2023.

8.	Laboratorium Fisika	1	1	-	-	144 m ²
9.	Laboratorium Kimia	1	1	-	-	144 m ²
10.	Laboratorium Biologi	1	1	-	-	144 m ²
11.	Laboratorium Komputer	1	1	-	-	90 m ²
12.	Laboratorium IPS	1	1	-	-	96 m ²
13.	Audio Visual	1	1	-	-	72 m ²
14.	OSIS	1	1	-	-	32 m ²
15.	Koperasi	1	1	-	-	32 m ²
16.	BP	1	1	-	-	32 m ²
17.	UKS	3	3	-	-	40 m ²
18.	Masjid (2 Lantai)	1	1	-	-	64 m ²
19.	Aula	1	1	-	-	144 m ²
20.	Perumahan Penjaga	2	2	-	-	50 m ²
21.	Kantin	7	7	-	-	50 m ²
22.	WC Guru	6	6	-	-	30 m ²
23.	WC Peserta didik	21	21	-	-	120 m ²

Keterangan: RR = Rusak Ringan; RB = Rusak Berat

c. Sarana Umum Sekolah

Tabel 4.10

Sarana Umum Sekolah

No	Nama Sarana Umum	Jml	Kondisi			Keterangan
			B	RR	RB	
1.	Meja kursi peserta didik	1022	920	102	-	
2.	Meja kursi guru di kelas	26	26	-	-	
3.	Meja kursi guru, TU di kantor	45	40	5	-	
4.	Komputer peserta didik	25	25	-	-	
5.	Komputer Administrasi	8	8	-	-	
6.	Komputer Perpustakaan	1	1	-	-	
7.	LapTop	20	20	-	-	
8.	Proyektor/LCD	12	7	-	5	

Keterangan: RR = Rusak Ringan; RB = Rusak Berat

d. Program Kerja Sekolah

Tabel 4.11

Kegiatan Harian Kepala Sekolah

NO	PROGRAM	URAIAN KEGIATAN
1	Melakukan pengecekan terhadap agenda sekolah dan daftar kehadiran guru/karyawan	1.1 Verifikasi surat yang diterima 1.2 Menyalurkan surat masuk kepada pihak yang terkait 1.3 Verifikasi surat yang akan dikirimkan 1.4 Melakukan pengecekan daftar kehadiran guru/karyawan
2	Memastikan kelancaran proses belajar mengajar	2.1 Mengawasi kehadiran Guru, Tenaga Administrasi, dan Peserta Didik 2.2 Mengesahkan: Rencana pembelajaran Guru Rekapitulasi absensi peserta didik yang telah disusun oleh Tenaga Administrasi 2.3 Mengawasi pengaturan dan pengisian jadwal kosong (didelegasikan kepada Kepala Urusan Kurikulum) 2.4 Mengawasi tugas Tenaga Administrasi dan staf pendukung 2.5 Melakukan kunjungan ke kelas
3	Memastikan kelancaran implementasi 7 K di lingkungan sekolah	3.1 Mengawasi dan mendorong anak-anak untuk merapikan kelas dan halaman sekolah. 3.2 Mengunci ruang kelas dan kantor di akhir hari sekolah adalah salah satu tanggung jawab asisten pelaksana, yang harus diawasi. 3.3 Memelihara ketertiban dan mendorong siswa untuk bangga dengan penampilan sekolahnya sekaligus menjaga kelestarian pesona alamnya.
4	Keyakinan yang tinggi terhadap Tuhan Yang Maha Esa Serta Kecintaan yang lebih dalam terhadap tanah air	4.1 Memastikan bahwa tradisi sholat Dhuhur, sholat Jum'at berjamaah, dan sholat Dhuha dilakukan dengan benar di masjid sekolah, kemudian mengawasi dan mengawal prosesnya. 4.2 Memastikan bahwa setiap siswa berdoa di awal, tengah, dan akhir setiap kelas, dan mengawasi dan memantau upaya mereka untuk melakukannya. 4.3 Melakukan pengawasan serta monitoring proses pemasangan gambar Presiden dan Wakil

NO	PROGRAM	URAIAN KEGIATAN
		<p>Presiden di setiap ruangan kelas.</p> <p>4.4 Melakukan pengawasan dan pemantauan terhadap pemasangan lambang Negara di halaman serta dalam setiap ruangan kelas.</p>
5	Disiplin Berpakaian Meningkatkan Seiring Waktu	<p>5.1 Memonitor :</p> <p>a. Memantau dan mengawasi penggunaan seragam oleh guru, Tenaga Administrasi Sekolah (TU), peserta didik, dan penggunaan atribut yang sesuai.</p> <p>b. Melakukan pengawasan dan menginstruksikan guru piket untuk melakukan pemeriksaan terhadap siswa yang tiba terlambat.</p> <p>c. Memantau kehadiran guru dan Tenaga Administrasi Sekolah (TU) setiap hari.</p>
6	Mengatasi Kasus yang timbul	<p>6.1 Meminta kehadiran wali kelas</p> <p>6.2 Berkoordinasi dengan guru Bimbingan dan Konseling (BK) guna menangani masalah yang timbul, mencari solusi yang efektif untuk mencegah terulangnya masalah tersebut, dan bila perlu melibatkan orang tua peserta didik dengan mengundang mereka.</p> <p>6.3 Memberikan penilaian pelanggaran kepada peserta didik dengan batas maksimum yang disesuaikan sesuai dengan kategori pelanggaran yang telah ditentukan.</p>
7	Tertib Anggaran	<p>7.1 Melakukan penelitian terhadap proposal pembelian barang.</p> <p>7.2 Memberikan persetujuan terhadap proposal yang sesuai dengan program yang telah ditetapkan.</p> <p>7.3 Memberikan opsi alternatif untuk mengatasi masalah anggaran terkait kegiatan yang tidak tercakup dalam rencana tahunan</p>
8	Melakukan pengisian buku catatan harian pelaksanaan kepala sekolah	<p>8.1 Setiap kegiatan penting perlu didokumentasikan dalam buku catatan pelaksanaan kepala sekolah sebagai bukti</p>

Tabel 4.12
Kegiatan Anggaran

NO	PROGRAM	URAIAN KEGIATAN
1	Upacara Bendera	<p>Setiap hari Sabtu, dilakukan pemantauan terhadap persiapan Upacara Bendera, yang meliputi:</p> <p>1.1 Pelatihan petugas upacara, Pembina Upacara ditunjuk sesuai dengan jadwal yang telah disediakan oleh Wakil Peserta Pendidikan. Petugas Upacara diangkat sesuai dengan jadwal Waka Pendidikan.</p> <p>1.2 Setiap hari Senin diadakan Upacara Bendera.</p> <p>1.3 Melakukan pengecekan kehadiran peserta Upacara Bendera, termasuk guru dan karyawan Penandatanganan Buku Pembina Upacara.</p>
2	Meningkatkan PBM	<p>Memeriksa dan menandatangani :</p> <p>2.1 Perhitungan jumlah mata pelajaran yang diajarkan di kelas.</p> <p>2.2 Jumlah pelaksanaan pelajaran</p> <p>2.3 Melakukan Supervisi Akademik</p>
3	Peningkatan 9 K	<p>2.6 Melakukan pelaksanaan kegiatan Jumat bersih atau pembiasaan kebersihan</p> <p>2.7 Melakukan evaluasi terhadap penerapan prinsip-prinsip 7K oleh setiap kelas</p>
4	Peningkatan Pelaksanaan Pekerjaan	Melakukan pemeriksaan dan tanda tangan pada Buku Catatan Pelaksanaan Kegiatan Tata Usaha (TU)
5	Peningkatan Ketaqwaan	Terlibat dalam kegiatan sebagai jamaah Sholat Jumat untuk memberikan motivasi kepada peserta didik.
6	Pemantauan Kegiatan Extra Kurikuler	Memberikan dorongan dan semangat pada kegiatan ekstrakurikuler sekali dalam seminggu sebagai evaluasi
7	Keuangan	Melakukan pemeriksaan setiap hari Sabtu terhadap penerimaan uang harian Komite guna melihat status pembayaran yang tertunggak dan melihat kondisi keuangan lainnya peserta didik
8	Pembinaan Guru / Karyawan	Selama pelaksanaan Upacara Bendera, sekitar 10 menit dialokasikan untuk menyampaikan informasi terkini dan melakukan evaluasi terhadap kinerja guru dan karyawan
9	Pemeriksaan Ruang	<p>9.1 Pemeriksaan Ruang Guru, Pramuka, dan Ruang Masjid Sekolah pada hari Senin</p> <p>9.2 Pemeriksaan Ruang Perpustakaan</p>

		<p>dan Kantin pada hari Selasa</p> <p>9.3 Pemeriksaan Laboratorium dan Kepala Sekolah pada hari Rabu</p> <p>9.4 Pemeriksaan Laboratorium dan Kepala Sekolah pada hari Kamis</p> <p>9.5 Pemeriksaan Ruang OSIS dan Kepala Sekolah pada hari Jumat</p> <p>9.6 Pemeriksaan Ruang lainnya pada hari Sabtu</p>
--	--	---

Tabel 4.13
Kegiatan Bulanan

NO	PROGRAM	URAIAN KEGIATAN
1	Kurikulum	<p>1.1 Melakukan evaluasi terhadap kelancaran dan ketertiban kegiatan Pembelajaran di dalam kelas dengan meminta laporan dari tim kurikulum jika terdapat hambatan.</p> <p>1.2 Melakukan pemeriksaan terhadap perangkat Pembelajaran yang disiapkan oleh setiap guru.</p> <p>1.3 Mengadakan rapat pembinaan kurikulum yang membahas hal-hal berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Kelengkapan perangkat PBM b. Pengarahan disiplin Pegawai Negeri Sipil (PNS) c. Lain-lain. <p>1.4 Mendapatkan laporan bulanan secara rutin dari Pembina Kepesertaan Didikan terkait kegiatan ekstrakurikuler.</p>
2	Keuangan	<p>Melakukan pemeriksaan dan penandatanganan buku-buku keuangan yang disusun oleh Bendahara, antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. UYHD 2. BKMM 3. Komite Insidental Sekolah 4. BOS (Bantuan Operasional Sekolah) 5. OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah) 6. Dansos (Dana Sosial) 7. Kesejahteraan 8. ISO (Ikatan Sport Olahraga) <p>Selain itu, melakukan pemeriksaan terhadap struk gaji pegawai yang mengalami masalah, seperti:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Potongan-potongan b. Tunggakan uang di Bank/Koperasi c. Kasus-kasus lain yang berkaitan dengan gaji

		Jika ditemukan kasus-kasus keuangan (awal bulanan), melaporkan kepada atasan.
3	Administrasi Kepegawaian dan Kependidikan	3.1 Melakukan penandatanganan dan pemeriksaan. 3.2 Rekap Absensi Guru/Karyawan. 3.3 Rekap Buku Induk Pegawai. 3.4 Rekap Buku Mutasi Peserta didik. 3.5 Rekap Buku Induk Peserta didik. 3.6 Rekap Absensi Peserta didik.
4	Kehumasan	Melakukan pertemuan pengurus untuk membicarakan pelaksanaan program Komite Sekolah dan melakukan evaluasi terhadap program tersebut.
5	Pembinaan Guru/Karyawan	Setiap akhir bulan, diadakan pertemuan pembinaan untuk guru dan karyawan.
6	Pembinaan Kependidikan	Pada akhir setiap bulan, dilakukan pertemuan tatap muka dengan pengurus OSIS dan pembina ekstrakurikuler untuk membahas serta melakukan seleksi program
7	Bimbingan Konseling	Melakukan pemeriksaan dan menerima laporan yang disampaikan oleh Guru BP/BK
8	Sarana/ Prasarana	8.1 Melakukan pelaporan mengenai kondisi barang secara bulanan, triwulanan, dan tahunan 8.2 Melakukan perbaikan terhadap sarana dan prasarana yang mengalami kerusakan

Table 4.14

Kegiatan Semester

NO	PROGRAM	URAIAN KEGIATAN
1	Ulangan Tengah Semester (UTS)	1.1 Pelaksanaan Ujian Tengah Semester (UTS) 1 terjadi pada periode I/II pada bulan Oktober. 1.2 Pertemuan resmi dalam rapat dinas diadakan pada minggu ketiga bulan Oktober 1.3 Melakukan penyusunan Surat Keputusan (SK) yang berkaitan dengan pelaksanaan Ujian Tengah Semester (UTS) 1 pada minggu pertama bulan Oktober. 1.4 Melaksanakan proses pembagian hasil Ujian Tengah Semester (UTS) 1 pada minggu keempat bulan Oktober
2	Ulangan Semester 1	2.1 Penyelenggaraan Ulangan Semester I berlangsung pada minggu ketiga bulan Desember 2.2 Pertemuan terkait Ulangan Semester I

		<p>dijadwalkan pada minggu pertama bulan Desember</p> <p>2.3 Mempersiapkan Surat Keputusan (SK) terkait pelaksanaan Ulangan Semester I pada minggu kedua bulan Desember</p> <p>2.4 Pelaksanaan pembagian rapor dilakukan pada bulan Desember</p> <p>2.5 Pelaksanaan pengembalian rapor juga dilakukan pada bulan Desember</p>
3	Pengisian Hari Libur Semester 1	<p>3.1 Melakukan kunjungan belajar kegiatan ekstrakurikuler pada institusi lain</p> <p>3.3 Melakukan perbaikan pada ruang kelas yang mengalami kerusakan ringan, termasuk pengecatan ruangan dan papan tulis</p> <p>3.4 Membuat papan informasi dan elemen visual lainnya</p>
4	Ulangan Tengah Semester 2	<p>4.1 Pelaksanaan Ujian Tengah Semester II dilakukan pada minggu ketiga</p> <p>4.2 Pertemuan resmi dalam rapat dinas dilakukan pada minggu pertama</p> <p>4.3 Melakukan persiapan Surat Keputusan (SK) terkait pelaksanaan Ujian Tengah Semester II pada minggu pertama bulan Maret</p> <p>4.4 Melakukan distribusi hasil Ujian Tengah Semester I pada minggu pertama bulan Maret</p>
5	Ulangan Semester 2 kelas XII	<p>9.7 Melakukan pelaksanaan pada minggu kedua bulan Maret</p> <p>9.8 Pertemuan resmi dalam rapat dinas dilakukan pada minggu pertama bulan Maret</p> <p>9.9 Mempersiapkan Surat Keputusan (SK) terkait pelaksanaan Ujian Tengah Semester II pada minggu pertama bulan Maret</p> <p>9.10 Melakukan pembagian raport bersamaan dengan penyerahan Surat Tanda Tamat Belajar (STTB) pada bulan Mei</p>
6	Ulangan Semester 2 kelas X dan XI	<p>6.1 Pelaksanaan Ulangan Semester II dilakukan pada minggu pertama bulan Juni</p> <p>6.2 Rapat terkait Ulangan Semester II dijadwalkan pada minggu keempat bulan Mei</p> <p>6.3 Melakukan persiapan Surat Keputusan (SK) terkait pelaksanaan</p>

		Ulangan Semester II pada minggu ketiga bulan Mei 6.4 Pelaksanaan pembagian rapor dilakukan pada bulan Juni 6.5 Pelaksanaan pengembalian rapor dilakukan pada bulan Juni
7	Kurikulum	Melakukan perencanaan dan penugasan tugas kepada guru, wali kelas, guru piket, dan karyawan dalam persiapan semester berikutnya (semester genap)
8	Supervisi Kelas	Mempersiapkan program supervisi kelas untuk bulan Juli 2022.

Tabel 4.15
Kegiatan Tahunan

NO	PROGRAM	URAIAN KEGIATAN
1	MPLS bagi Peserta Didik Baru Tahun Pelajaran 2022/ 2023	1.1 Dilakukan pertemuan persiapan untuk kegiatan Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS) pada bulan Juli 2021. 1.2 Melakukan penyusunan Surat Keputusan (SK) pada bulan Juli 2021. 1.3 Pelaksanaan kegiatan Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS) pada bulan Juli 2022
2	Penyusunan Program Sekolah (Bottom Up)	2.1. Membuat dan menggambarkan Kalender Pendidikan untuk tahun 2022/2023. 2.2. Menyusun Program Sekolah berdasarkan usulan dari para Kepala Urusan (Kaur). 2.3. Menyusun Evaluasi Diri Sekolah (EDS). 2.4. Menyusun Rencana Kerja (RK) dan Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS). 2.5. Menyusun Program Kerja untuk Kepeserta didikan. 2.6. Menyusun Program Kurikulum. 2.7. Menyusun Program Kehumasan. 2.8. Menyusun Program Sarana dan Prasarana. 2.9. Menyusun Program Imtaq (Im an dan Taqwa). 2.10. Menyusun Program Peningkatan Mutu dan Program Unggulan. 2.11. Menyusun Program Bimbingan Konseling (BK).

		<p>2.12. Menyusun Program Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dan Laboratorium.</p> <p>2.13. Menyusun program ekstrakurikuler dan Olimpiade Sains Nasional (OSN).</p> <p>2.14. Menyusun program Perpustakaan.</p>
3	Pembagian Tugas Guru dan Karyawan Juli 2022/2023	<p>3.1 Dilakukan pertemuan resmi untuk kepentingan dinas</p> <p>3.2 Menyusun pembagian tugas antara guru dan karyawan</p> <p>3.3 Menerbitkan Surat Keputusan (SK) yang menetapkan tugas mengajar</p>
4	Pembuatan Perangkat Mengajar	Kegiatan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) sekolah dilaksanakan pada bulan Juli, Agustus, dan September 2022
5	Penyetoran data awal US/ UN 2022/ 2023	Penyerahan data awal Ujian Sekolah/Nasional (US/UN) untuk tahun pelajaran 2022/2023
6	Penyetoran Daftar Nominasi US/ UN tahun 2022/ 2023	Diteliti oleh Pengawas Pebruari 2023
7	Pembinaan Kepeserta didikan tahun 2022/ 2023	<p>Reorganisasi :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. OSIS/ MPK 2. Ekstrakurikuler Juli 2022 3. Pelantikan Pengurus OSIS dan MPK, di Minggu ke 2 Oktober 2022
8	Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB)	Pelaksanaan Minggu ke-3 Bulan Juni 2022
9	Rapat Pleno Anggota Komite Sekolah	<p>9.1 Pada minggu ke-3 bulan Agustus 2022, dilakukan penyusunan laporan pertanggungjawaban Komite Sekolah dan pengajuan program pembangunan untuk tahun 2022/2023</p> <p>9.2 Pada minggu ke-4 bulan September 2022, dilakukan pelaporan hasil kerja Komite Sekolah kepada Kantor Dinas Pendidikan</p>
10	US	<p>10.1 Pada minggu ke-2 bulan Maret 2022, diadakan rapat terkait Ujian Sekolah (US) tahun ajaran 2022/2023</p> <p>10.2 Ujian Sekolah (US) dilakukan pada minggu ke-2 bulan April 2023</p> <p>10.3 Ujian Sekolah Tulis dilaksanakan pada minggu ke-2 bulan Maret</p>

		2023 10.4 Ujian Sekolah Praktek dilakukan pada minggu ke-4 bulan Februari 2023 10.5 Pada bulan Mei 2023, diadakan rapat terkait kelulusan siswa
11	Penyusunan DUK	DUK disusun bulan Desember 2022
13	Pengusulan PAK bagi Guru dan Kenaikan Tk/Pangkat Bagi Tenaga Administrasi	13.1 Pelaksanaan penilaian DP3 (Dinilai Prestasi Kerja Pegawai) bagi guru/TU dilakukan pada bulan Desember 2022 13.2 Melakukan perhitungan persentase guru yang membuat perangkat mengajar pada bulan Juli 2022
14	Evaluasi Pekerjaan Guru/Karyawan	Pada bulan Juli 2022, dilakukan perhitungan perbandingan Input/Output dan melaporkannya kepada Kepala Dinas Pendidikan dan Pengawas
15	Sarana/ Prasarana	Pada bulan Juni, dilakukan inventarisasi terhadap kekurangan dan kerusakan sarana/prasarana sebagai dasar untuk menyusun Program Sekolah dan RKAS (Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah) tahun 2022/2023
16	Pelaporan	Pada bulan Juli 2023, dilakukan pelaporan kepada Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten/Pengawas mengenai evaluasi kegiatan sekolah selama tahun 2022/2023

B. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

- a. Pengalaman Konselor Sekolah Dalam Mewujudkan Kesuksesan Belajar Siswa

Six Meredo mengatakan bahwa SMA Negeri 1 Rejang Lebong sejak lama telah mengintegrasikan layanan bimbingan konseling dalam program sekolah. Konseling merupakan hal yang penting dalam sebuah sistem pendidikan. Setiap permasalahan yang timbul dari siswa, maka penyelesaiannya adalah layanan bimbingan konseling. Terbukti bahwa layanan konseling di sekolah mampu mengentaskan berbagai macam problem yang hadir pada kehidupan siswa di sekolah, hal itu dapat dilihat dari perubahan anak yang mau berubah menjadi pribadi yang lebih baik dan mau berjuang serta berusaha. Konseling juga harus fleksibel agar sesuai dengan kebutuhan siswa untuk mengentaskan masalah yang ia jalani. Proses konseling juga harus berkesinambungan dan memberikan dampak positif dalam menyelesaikan masalah yang ada serta perlu adanya evaluasi dan penilaian di akhir konseling agar dapat mengukur proses konseling itu berhasil atau tidak. Inilah yang tengah saya lakukan untuk menjaga kualitas konseling di SMA Negeri 1 Rejang Lebong.¹⁵⁹

Senada dengan pernyataan Sepka Rini bahwa bimbingan konseling harus ada dan terintegrasi dalam program sekolah secara utuh dan kesinambungan. Bimbingan konseling akan mampu memberikan dampak positif bagi siswa dalam rangka memberikan layanan bimbingan konseling. Maka konseling yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Rejang Lebong sudah disesuaikan dengan kebutuhan siswa serta kemampuan

¹⁵⁹ Six Meredo, Guru BK, SMA Negeri 1 Rejang Lebong, Wawancara pada 20 Februari 2023. Ijin kutipan telah diberikan.

anak dan dilaksanakan secara berkelanjutan hingga siswa itu mampu mengentaskan permasalahannya.¹⁶⁰

Hampir serupa Maria Ulfah mengutarakan bahwa jika bimbingan konseling tidak terintegrasi dengan program sekolah, maka hal tersebut akan menyulitkan sekolah untuk mengentaskan masalah yang muncul dari siswa secara tuntas. Karena pada hakikatnya layanan bimbingan konseling yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Rejang Lebong merupakan salah satu program sekolah yang begitu efektif untuk mengentaskan setiap masalah siswa, baik perilaku, kesulitan belajar, kedisiplinan, kerapian dan lainnya. Selain itu peran layanan konseling memang harus fleksibel dengan mengikuti perkembangan zaman dan keadaan siswa serta dilaksanakan secara berkesinambungan agar mendapatkan hasil yang terbaik.¹⁶¹

Sementara Dewi Yuli Lestari menyampaikan bahwa integrasi layanan bimbingan konseling dengan program sekolah adalah keharusan. Sekolah memadukan layanan bimbingan konseling dengan program sekolah sehingga integral merupakan keniscayaan yang tidak dapat terelakan, karena memang setiap problem siswa yang hadir, selalu diselesaikan dengan layanan bimbingan konseling. Kemudian konseling juga harus relevan dan lentur dengan keadaan siswa yang berbeda latar belakangnya serta dilakukan secara kontinu sampai anak keluar dari masalah dan mampu mendapatkan jalan keluar.¹⁶²

¹⁶⁰ Sepka Rini, Guru BK, SMA Negeri 1 Rejang Lebong, Wawancara pada 20 Februari 2023. Ijin kutipan telah diberikan.

¹⁶¹ Maria Ulfah, Guru BK, SMA Negeri 1 Rejang Lebong, Wawancara pada 21 Februari 2023. Ijin kutipan telah diberikan.

¹⁶² Dewi Yuli Lestari, Guru BK, SMA Negeri 1 Rejang Lebong, Wawancara pada 22 Februari 2023. Ijin kutipan telah diberikan.

Parji Susanta menguatkan bahwa program sekolah merupakan nyawa dari setiap kegiatan sekolah agar menciptakan lembaga pendidikan yang berkualitas. Salah satu program tersebut ialah program bimbingan konseling di sekolah yang memang dari dahulu sudah terintegrasi dengan program sekolah. Saya meyakini, bimbingan konseling yang dilakukan dengan penyesuaian-penyesuaian terhadap keadaan siswa dan dilakukan terus menerus akan menjadi sebuah cara problem solving bagi anak untuk mencapai kesuksesan belajar.¹⁶³

Berkaitan dengan pelaksanaan bimbingan konseling dan pengalaman konselor sekolah dalam mewujudkan kesuksesan belajar siswa, Six Meredo mengutarakan bahwa pengalaman ia selama menjadi konselor sekolah di SMA Negeri 1 Rejang Lebong, beragam macam masalah timbul. Seperti perihal pelanggaran tata tertib sekolah oleh siswa hingga perihal kesulitan belajar siswa. Ada sebuah kasus seorang siswa yang mengalami kesulitan belajar dan pada akhirnya setelah mendapatkan layanan bimbingan dan konseling oleh konselor sekolah, siswa ini mampu menunjukkan prestasi dalam belajar, hal itu dibuktikan dengan naiknya nilai-nilai tiap mata pelajaran dan meroketnya ranking siswa tersebut dari peringkat 18 di kelas X semester ganjil ke peringkat 2 di semester genap. Saat siswa tersebut menginjak kelas XI saat ini, di semester ganjil ia masih bisa mempertahankan peringkat tersebut bahkan mampu meraih prestasi non akademik yakni juara 1 silat pada kegiatan O2SN jenjang SMA/ MA di tingkat provinsi pada tahun 2022 dan melaju ke nasional mewakili provinsi Bengkulu. Tentu hal ini menjadi

¹⁶³ Parji Susanta, Kepala Sekolah, SMA Negeri 1 Rejang Lebong, Wawancara pada 2 Maret 2023. Ijin kutipan telah diberikan.

pengalaman yang sangat berkesan bagi saya dalam menangani kesulitan belajar siswa hingga ia mencapai kesuksesan belajar.¹⁶⁴

Six Meredo melanjutkan, dalam upaya untuk mewujudkan kesuksesan belajar siswa yang tengah mengalami kesulitan belajar, hal pertama yang saya lakukan adalah melakukan identifikasi awal sehingga mendapatkan hasil berupa kurangnya motivasi belajar siswa dan sikap acuh siswa terhadap tugas-tugas yang diberikan oleh tiap guru mata pelajaran. Kemudian saya melakukan analisis masalah terhadap problem yang muncul sehingga saya memilih untuk melakukan tindakan konseling individu. Dalam proses tindak lanjut ini saya mendapatkan informasi bahwa si anak atau siswa ini, kurang mendapatkan perhatian kedua orangtuanya yang sibuk bekerja dan ia mendapatkan dampak negatif dari pembelajaran daring ketika masa pandemi terjadi, di antaranya seperti tidak fokus dengan proses pembelajaran daring hingga tugas-tugas banyak yang disepelekan karena faktor lingkungan tempat tinggal dan terlalu banyak memainkan game online serta terlalu lama berselancar di dunia maya. Di sela-sela proses pembelajaran tatap muka 50%, saya memanggil siswa tersebut untuk melakukan pelayanan bimbingan dan konseling yakni saya memberikan maotivasi dan penguatan diri kepada anak serta mengajak diskusi hingga berbicara mengenai topik konseling karir.¹⁶⁵

Masih dalam penuturan Six Meredo, ia menyampaikan bahwa proses bimbingan dan konseling yang diberikan kepada siswa tersebut memerlukan proses yang panjang. Hasil dari konseling akan terlihat

¹⁶⁴ Six Meredo.

¹⁶⁵ Six Meredo.

dalam kurun waktu satu semester atau bahkan satu tahun pelajaran. Siswa terkadang saya panggil untuk mendapatkan layanan bimbingan dan konseling kembali dan terkadang ia datang dengan sendirinya walau hanya sekedar untuk meminta masukan dan saran untuk tentang cara mencapai kesuksesan belajar. Pada proses ini saya kembali memberikan motivasi dan penjelasan mengenai bagaimana mengikuti proses pembelajaran di era saat ini, antara lain saya merekomendasikan anak untuk aktif dalam pembelajaran dengan cara berani bertanya di saat sesi tanya jawab, aktif dalam diskusi kelompok, tampil baik saat penyampaian presentasi dan berani melakukan kolaborasi dengan teman kelasnya dalam pembelajaran. Dengan demikian, pemberian layanan bimbingan dan konseling yang melewati proses identifikasi masalah, analisis masalah dan proses tindak lanjut akan memberikan hasil dan kesimpulan yang positif.¹⁶⁶

Six Meredo kembali melanjutkan, dalam semua kasus kami melakukan pendekatan personal (*personal rapport*) antara lain yaitu setiap pagi menyambut kedatangan siswa di gerbang, menyalami dan menanyakan kabar siswa, memberikan kata kata motivasi, dan menitipkan siswa yang bersangkutan kepada guru yang ada dikelas untuk dibantu dengan perhatian khusus, terakhir jika dibutuhkan layanan konseling lanjutan akan diberikan sesuai kebutuhan siswa. Seperti contoh kasusu ada seorang siswa yang merupakan anak salah satu pegawai di SMA Negeri 1 Rejang Lebong, anaknya pemalu dan pendiam. Saat kelas X nilai anak ini biasa saja hanya berada di peringkat

¹⁶⁶ Six Meredo.

18 di kelasnya, dengan *personal rapport* itu pada semester ganjil di kelas XI ia mampu meningkatkan hasil belajarnya sehingga dapat mencapai peringkat ke 7 di kelasnya. Sebelumnya kami memberikan layanan konseling atas permintaan orang tuanya, bahwa si anak ini terlalu pendiam dan kurarng berinteraksi dengan teman-temannya sementara dalam proses pembelajaran saat ini yang banyak melakukan kolaborasi antar teman anak ini kesulitan untuk beradaptasi. Setelah mendapatkan layanan konseling berupa konseling individu dan bimbingan kelompok yang saya lakukan di sekolah dan ditambah dengan meminta penguatan peran orang tuanya di rumah agar terus menguatkan anaknya untuk berani bicara didepan orang banyak, anak ini mampu berubah menjadi aktif dan mau berkolaborasi secara perlahan lahan dalam pembelajaran dan berimbas pada peningkatan hasil belajarnya.¹⁶⁷

Kemudian Sepka Rini menyampaikan pengalamannya, bahwa pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di SMA Negeri 1 Rejang Lebong dapat dikatakan baik dan meningkat tiap tahunnya. Perihal kesuksesan belajar siswa, di tahun ini terjadi peningkatan persentasi siswa yang diterima atau lulus SMPTN di perguruan tinggi terbaik di Indonesia seperti UI, UNJ, UGM, ITB, UNSRI, UNPAD, UNP dan lainnya. Sementara secara individual ada salah seorang anak yang saya tangani mengalami kesulitan belajar, awalnya siswa ini nilainya biasa-biasa saja, namun dengan layanan bidang belajar dalam bimbingan konseling ia mampu meningkatkan prestasi belajarnya dari peringkat 20 di kelas X pada semester ganjil ke peringkat 7 di kelas XI semester

¹⁶⁷ Six Meredo.

ganjil. Pelaksanaan layanan bimbingan konseling yang saya lakukan setelah mendapatkan informasi dari wali kelasnya, antara lain saya melakukan pendekatan dengan siswa bersangkutan dengan mencari informasi tentang dirinya kebiasaannya dikelas dan siapa saja temannya, kemudian saya melakukan identifikasi masalah, menentukan sasaran dan intervensi layanan konseling serta melakukan evaluasi dan tindak lanjut yang terus menerus.¹⁶⁸

Selanjutnya, Maria Ulfah mengatakan pengalaman ia melakukan layanan bimbingan konseling diawali dengan melihat dan mengecek absensi harian siswa dan didapati beberapa kali siswa tidak masuk sekolah tanpa keterangan atau alfa, kemudian adanya laporan dari guru mata pelajaran dan wali kelas sehingga dapat diidentifikasi bahwa siswa ini mengalami gejala malas (tidak ada motivasi) belajar. Kemudian dilakukan pemanggilan terhadap anak tersebut dan melakukan proses layanan bimbingan konseling diantaranya konseling individu, layanan konsultasi, layanan penguasaan konten yaitu konten tentang belajar efektif dan keterampilan belajar, lalu dilakukan tindakan pemanggilan orang tua ke sekolah. Kemudian dilakukan pemantauan dengan terus diberikan layanan konseling secara terus menerus hingga siswa menunjukkan kemampuan merubah pola belajarnya menjadi lebih baik dan termotivasi dalam belajar. Ada salah seorang anak yang menampakkan gejala demikian, hingga setelah dilakukan layanan konseling anak ini menjadi termotivasi dan menunjukkan hasil dari belajarnya, yang di awal nilai-nilainya standard dan hanya mampu

¹⁶⁸ Sepka Rini, Guru BK, SMA Negeri 1 Rejang Lebong, Wawancara pada 20 Februari 2023. Ijin kutipan telah diberikan.

berada di peringkat 20 ke bawah kemudian ia mampu masuk ke 10 besar di peringkat kelasnya setelah ia mendapatkan bimbingan dan konseling di sekolah dan peran aktif dari orang tuanya dan motivasi untuk bisa lanjut ke perguruan tinggi favorit menjadi dasar semangat belajarnya.¹⁶⁹

Meizaliana mengungkapkan bahwa memang betul ketika ada siswa yang bermasalah maka wali kelas akan berkoordinasi dengan guru BK untuk berkolaborasi menemukan strategi jitu agar anak yang mengalami masalah atau kesulitan belajar dapat menemukan jalan keluarnya. Oleh karena layanan konseling pun lakukan oleh konselor sekolah dengan dipantau oleh wali kelas, bahkan ketika siswa yang bermasalah ini belum ada perubahan akan dilakukan pemanggilan orang tua untuk mencari solusi agar anak ini keluar dari masalahnya.¹⁷⁰

Kemudian Dewi Yuli Lestari menyampaikan bahwa ada beberapa siswa yang masuk lewat jalur zonasi ke SMA Negeri 1 Rejang Lebong dalam proses pembelajaran ia *minder* atau *insecure* dengan teman-temannya yang dari awal memang sudah berprestasi dan sukses dalam belajar sehingga siswa ini merasa tidak mampu mengimbangi pola belajar yang begitu berbeda di tingkat SMA. Siswa tersebut mengalami gejala tidak memiliki motivasi instrinsik yang seharusnya itu menjadi motivasi utama yang dimiliki oleh seseorang untuk mendapatkan kesuksesan belajar. Maka anak-anak yang demikian dipanggil dan diberikan layanan konseling agar ia mau lebih aktif dalam proses pembelajaran di kelas, bahkan uniknya ada juga yang datang dengan

¹⁶⁹ Maria Ulfah, Guru BK, SMA Negeri 1 Rejang Lebong, Wawancara pada 21 Februari 2023. Ijin kutipan telah diberikan.

¹⁷⁰ Meizaliana, Wali Kelas, SMA Negeri 1 Rejang Lebong, Wawancara pada 4 Maret 2023. Ijin kutipan telah diberikan.

sendirinya ke ruang BK untuk meminta saran dan bantuan layanan. Ada salah seorang anak yang awalnya kurang aktif dalam pembelajaran di kelas, anaknya pendiam dan tidak banyak bicara. Setelah dilakukan pendekatan dan siswa tersebut mendapatkan layanan konseling di sekolah baru menampakkan perubahan yang signifikan, ia aktif dalam pembelajaran di kelas dengan metode diskusi presentasi dan tanya jawab. Hasilnya ia mampu meningkatkan hasil belajarnya dengan dibuktikan di semester ganjil kelas XI kemarin ia mendapatkan ranking 7, yang sebelumnya di kelas X ia tergolong siswa yang biasa-biasa saja nilainya.¹⁷¹

Nusirwan membenarkan apa yang disampaikan oleh guru BK atau konselor sekolah. Sekolah memang memiliki program layanan konseling untuk menunjang proses pembelajaran siswa di sekolah. Konselor sekolah akan terus memberikan bimbingan konseling kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar. Tugas guru BK bukan hanya sekedar menghukum siswa-siswa yang melanggar tata tertib sekolah namun harus juga memberikan pelayanan terbaik agar siswa dapat mencapai kesuksesan belajar sehingga dapat kualitas pendidikan akan baik dan berbobot.¹⁷²

b. Pengalaman Orang Tua Dalam Mewujudkan Kesuksesan Belajar Siswa

Sandira Purnama mengatakan bahwa ia merupakan orang tua yang sangat sibuk dengan pekerjaannya karena seorang wirausaha yang tidak tentu jam kerjanya. Awalnya ia menyatakan bahwa ia kurang

¹⁷¹ Dewi Yuli Lestari, Guru BK, SMA Negeri 1 Rejang Lebong, Wawancara pada 22 Februari 2023. Ijin kutipan telah diberikan.

¹⁷² Nusirwan, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan, SMA Negeri 1 Rejang Lebong, Wawancara pada 2 Maret 2023. Ijin kutipan telah diberikan.

memperhatikan pola belajar anaknya, namun setelah melihat laporan hasil belajar anaknya di kelas X pada semester ganjil belum sesuai harapan. Sang ayah kecewa dan sempat berniat memberhentikan pendidikan anaknya. Setelah disadari bahwa kondisi anaknya juga akibat dari kelalaiannya maka mulai saat itu, ia selalu menyediakan waktu walaupun terasa sulit untuk memperhatikan dan selalu mengingatkan anaknya untuk belajar di rumah serta meminta istrinya untuk ekstra mendampingi anaknya di rumah. Sang anak selalu diingatkan paling tidak sekedar membaca ulang materi yang dipelajari di sekolah dan ada tidak tugas-tugas di sekolah yang harus diselesaikan. Tentu sebagai orang tua harus bisa memastikan waktu dan pola belajar anak agar anak mampu mencapai target yang maksimal. Semua teman yang main ke rumah dan yang ada di sekolah berusaha dikenal oleh ayah rafles agar sang ayah bisa tahu informasi tentang anaknya melalui teman nya. Selain itu, ia juga melihat perkembangan pengetahuan anaknya melalui hasil dari ulangan harian dan penilaian tugas-tugas lainnya. Dengan kemerosotan nilai anaknya menjadikan sandira purnama sadar bahwa selama ini dirinya lebih fokus pada pekerjaan dan benar-benar lupa pada kebutuhan anaknya yaitu kebutuhan akan perhatian, doa orangtua dan pemenuhan keperluan belajar. Sikap anak pun tak luput dari pantauan dan didikan orang tua karena manusia yang mampu bersikap baik atau berakhlakul karimah itu lebih utama dari pada orang yang berilmu. Maka puncak dari pemantauan dan pemberian motivasi yang dilakukan berimbang positif keapda kesuksesan belajar anaknya, ia menceritakan

bahwa anaknya mampu meraih peringkat kedua di kelasnya dan mampu memenangkan kejuaraan silat tingkat provinsi Bengkulu.¹⁷³

Kemudian Rosnilawati menyampaikan bahwa ia selalu mengingatkan anaknya untuk selalu belajar selepas Maghrib. Menanyakan ada pekerjaan rumah atau tidak atau sekedar mengingatkan untuk menyelesaikan tugas-tugas sekolah. Terlebih lagi di saat ulangan tengah semester atau akhir semester akan dilaksanakan, ia selalu mengontrol dengan ketat dan memastikan bahwa anaknya telah membaca materi pelajaran yang akan diujikan esok hari serta mengingatkan anaknya untuk mengurangi bermain gadgetnya agar belajar lebih fokus dan hasilnya maksimal.¹⁷⁴

Selanjutnya Nuraini mengutarakan bahwa ia selalu memberikan arahan kepada anaknya untuk selalu belajar setiap hari di rumah dengan mengulangi pelajaran yang dipelajari pada hari itu. Kemudian selalu mengontrol anaknya pergaulan anaknya serta mengingatkan anaknya jika terlampau lama memegang *smartphonenya*. Ia pun tak segan akan memberikan hadiah kepada anaknya jika mampu mencapai target belajar yang memuaskan. Selain itu ia juga selalu mengajarkan bagaimana tata karma dan adab di rumah dengan contoh-contoh kecil semisal selalu izin dan pamit di saat berangkat sekolah atau pun keluar rumah. Ia menyampaikan bahwa adab di atas segalanya karena itu adalah bagian

¹⁷³ Sandira Purnama, Wali Siswa, SMA Negeri 1 Rejang Lebong, Wawancara pada 27 Februari 2023. Ijin kutipan telah diberikan.

¹⁷⁴ Rosnilawati, Wali Siswa, SMA Negeri 1 Rejang Lebong, Wawancara pada 27 Februari 2023. Ijin kutipan telah diberikan.

yang sangat penting dan merupakan modal berharga dalam kehidupan di masyarakat.¹⁷⁵

Kemudian Fitri Hayani mengungkapkan bahwa anaknya selalu bercerita tentang proses pembelajaran di sekolahnya, penuturan anaknya itu menyebutkan bahwa di SMA proses belajar selalu memakai sistem diskusi, tanya jawab dan presentasi. Sementara anaknya merupakan anak yang pendiam dan sulit untuk mengutarakan isi pikirannya di muka umum. Oleh karena itu, ia selalu memberikan motivasi kepada anaknya untuk berani berbicara di depan kelas agar mampu mengikuti pembelajaran di kelas dengan hasil yang maksimal. Setiap hari sang ibu menuliskan sebuah naskah pertanyaan yang harus diucapkan oleh anak didepan orang tua nya sebagai sarana anak berlatih bicara didepan orang lain. Perlahan dan pada akhirnya, anaknya tersebut mampu mengimbangi proses pembelajaran interaktif dengan cara ikut berperan aktif pula, sehingga lambat laun nilai-nilai mata pelajaran yang selama ini standar di kelas XI pada semester ganjil anaknya mampu masuk 10 besar peringkat di kelasnya.¹⁷⁶

Selanjutnya Zulwansya menceritakan bahwa anaknya adalah anak pemalu dan pendiam sehingga berimbas pada pembelajaran di kelas yang sangat aktif dengan metode diskusi dan tanya jawab. Karena ia bekerja sebagai staff tata usaha di sekolah, akhirnya ia berinisiatif menemui konselor sekolah dan meminta untuk memberikan masukan dan saran kepada anaknya. Di rumah ia selalu memberikan motivasi

¹⁷⁵ Nuraini, Wali Siswa, SMA Negeri 1 Rejang Lebong, Wawancara pada 1 Maret 2023. Ijin kutipan telah diberikan.

¹⁷⁶ Fitri Hayani, Wali Siswa, SMA Negeri 1 Rejang Lebong, Wawancara pada 1 Maret 2023. Ijin kutipan telah diberikan.

kepada anaknya untuk lebih aktif di kelas dengan cara memberikan video contoh orang-orang yang berani bicara dan juga sang ayah menyarankan agar semua yang akan disampaikan anaknya harus dituliskan dulu agar tidak menimbulkan kebingungan. Selain itu sang anak juga selalu diingatkan untuk mengulang pelajaran di rumah, lebih lagi jika sudah memasuki musim ujian, ia sangat ketat mengontrol waktu dan pola belajar anaknya agar mendapatkan hasil yang maksimal. Sang ayah juga selalu menyampaikan bahwa dia akan sangat bahagia dan bangga jika sang anak bisa berprestasi di sekolah. Sang ayah juga berusaha menguatkan anaknya agar setiap hari punya target satu hari satu pertanyaan. Walhasil, anaknya cukup baik menurutnya yang di kelas X hanya mampu mencapai peringkat 15 di kelas, di kelas XI anaknya mampu masuk di peringkat sepuluh besar.¹⁷⁷

c. Pengalaman Siswa Dalam Mewujudkan Kesuksesan Belajar

Rafles Sandia merasakan harus mewujudkan kesuksesan belajar ketika masa pandemi covid 19, dimana masa itu proses belajar berlangsung daring dan rafles benar-benar terlena dengan kondisi itu. Hasil dari keteledorannya ia berada di peringkat paling bawah dikelasnya. Sementara saat SMP masih terbilang bagus prestasinya. Hal ini membuat orangtuanya kecewa dan meragukan diri rafles. Bahkan orangtuanya akan memberhentikan pendidikan rafles jika terus merosot. Rafles mengatakan bahwa motivasi belajar saya adalah ingin membuktikan kepada orang tua dan teman-teman bahwa saya bisa dan mampu sehingga saya mampu menunjukkan keberhasilan dalam belajar

¹⁷⁷ Zulwansya, Wali Siswa, SMA Negeri 1 Rejang Lebong, Wawancara pada 28 Februari 2023. Ijin kutipan telah diberikan.

yang dibuktikan dengan prestasi belajar. Tidak hanya itu, dengan pengaturan jadwal dan manajemen waktu yang tepat saya juga mampu berprestasi di bidang non akademik yakni juara 1 O2SN cabang Silat di tingkat provinsi Bengkulu dan melaju ke tingkat nasional, sayangnya saya belum cukup berkontribusi besar di perhelatan nasional namun saya cukup bangga atas capaian dan prestasi saya. Padahal awal kelas X saya kesulitan untuk penyesuaian dengan pola belajar yang ada di SMA Negeri 1 Rejang Lebong terlebih saat itu saya berada pada situasi pandemi sehingga memaksa saya belajar dari rumah dan ketika tatap muka terbatas pun saya masih kesulitan untuk beradaptasi. Berkat dukungan orang tua yang masih mau memberikan perhatian kepada saya di tengah kesibukannya dan atas bantuan saran dan masukan dari guru BK, di semester genap di kelas X saya mampu berprestasi dan bisa mempertahankan prestasi belajar saya di bidang akademik pada semester ganjil kelas XI kemarin, yakni peringkat kedua di kelas saya.¹⁷⁸

Rafles kembali melanjutkan bahwa ia dibantu konselor sekolah dalam menyusun jadwal belajarnya dan manajemen waktunya menjadi teratur dan sistematis. Ia biasa mengulang pelajaran yang dipelajari di sekolah selepas shalat Isya dan dilanjutkan dengan membaca materi pelajaran yang akan dipelajari esok hari. Hal itu dilakukan Rafles setiap hari kecuali di hari libur sekolah, ia pun melakukan refreasing diri dengan bermain game secukupnya dan melakukan healing jalan-jalan dengan keluarga ataupun temannya.¹⁷⁹

¹⁷⁸ Rafles Sandia, Siswa Kelas XI IPS 1, SMA Negeri 1 Rejang Lebong, Wawancara pada 28 Februari 2023. Ijin kutipan telah diberikan.

¹⁷⁹ Rafles Sandia.

Julio Raflysal mengatakan berawal dari ketidak puasan diri atas nilai yang belum maksimal di kelas X maka saya bertekad untuk berjuang lebih keras dalam belajar agar mendapatkan hasil yang maksimal. Yang jadi motivasi saya adalah kondisi keluarga yang belum mapan dan saya juga tidak mau kalau ‘direndahkan’ teman teman. Oleh karena itu sisi prestasi harus saya kedepankan karena saya tidak mungkin menonjol dari aspek lain, terutama dari aspek ekonomi. Saya sadari ada kelebihan lain yang saya miliki dibandingkan teman teman lain yaitu bahwa saya punya kemampuan menggambar sketsa. Semua itu saya jadikan motivasi untuk sukses dengan bantuan dari guru di sekolah khususnya konselor sekolah. Untuk mencapai itu semua saya mencoba untuk lebih focus memperhatikan penjelasan guru di kelas dan di saat ada waktu luang saya saya kembali mengulang materi pelajaran yang telah saya pelajari di rumah. Ibu adalah orangtua tunggal yang saya miliki saat ini tetap semangat mengingatkan saya untuk terus belajar. Pada akhirnya saya cukup puas karena ada hasil dari usaha keras saya walaupun belum sepenuhnya maksimal dalam belajar. Pada semester ganjil di kelas XI kemarin saya masuk ke sepuluh besar peringkat di kelas. Tentu itu semua terjadi karena ada peran orangtua yang selalu memberi motivasi dan adanya juga layanan konseling di sekolah.¹⁸⁰

Mutia Zahra Fatinah mengatakan bahwa saya mengalami kesulitan untuk beradaptasi pada proses pembelajaran di masa pandemi dengan pembelajaran jarak jauhnya, saat itu saya baru duduk di kelas X. Semua itu melemahkan motivasi belajar saya. Terlebih di saat tatap muka

¹⁸⁰ Julio Raflysal, Siswa Kelas XI IPS 4, SMA Negeri 1 Rejang Lebong, Wawancara pada 27 Februari 2023. Ijin kutipan telah diberikan.

walaupun masih terbatas saya banyak tidak fokus ketika guru menyampaikan materi dan selalu pasif di saat teman-teman yang aktif bertanya dan menyampaikan pendapatnya di kelas. Akan tetapi itu semua bisa saya atasi dengan dukungan dari orang tua yang selalu mengingatkan untuk belajar kembali di rumah dan saran dari konselor sekolah untuk lebih berperan aktif di kelas sehingga saya mampu mengikuti pembelajaran dengan baik. Tanpa saya sadari semua yang saya lakukan akhirnya menjadikan semangat tersendiri dalam diri saya sehingga rasa malas yang selama ini begitu besar dalam diri saya dapat saya 'lumpuhkan'¹⁸¹

Nabiqhah Alikha Saleh menyampaikan bahwa pengalaman saya untuk sukses adalah saat saya merasa malu yang luar biasa saat saya mendapatkan nilai terendah di kelas. Sementara sebelumnya saya berasal dari SMP yang favorit dan belum pernah mendapat nilai terendah dalam kelas. Saya benar-benar malu. Akhirnya saya memotivasi diri saya sendiri untuk lebih giat belajar ketika mendapatkan nilai yang kurang memuaskan selain itu motivasi saya dapat belajar adalah untuk mendapatkan nilai yang tinggi agar nantinya dapat diterima di Universitas yang saya inginkan dan dapat membanggakan orang tua saya. Saya datang ke ruang BK dengan bantuan ayah saya untuk meminta masukan dari konselor sekolah tentang bagaimana pola belajar yang sebaiknya saya lakukan. Sementara orang tua saya selalu membantu saya untuk berani bicara didepan kelas, saya ditargetkan untuk satu hari satu pertanyaan. Awalnya benar benar malu takut

¹⁸¹ Mutia Zahra Fatinah, Siswa Kelas XI IPS 3, SMA Negeri 1 Rejang Lebong, Wawancara pada 1 Maret 2023. Ijin kutipan telah diberikan.

gemetar dan ragu tapi karena pertanyaan itu saya tulis dan saya baca, akhirnya sekarang menjadi mulai bisa dan terbiasa untuk bertanya. Orangtua saya juga memberikan perhatian lebih dengan cara mereka mengingatkan saya untuk belajar kembali di rumah dan tidak menunda-nunda waktu dalam mengerjakan tugas sekolah. Konselor sekolah selalu menanyakan setiap bertemu saya bagaimana kemajuan belajar saya, apakah saya sudah berani bertanya dan apakah saya masih merasa takut untuk bicara.¹⁸²

Natasya Putri Nadhifah mengatakan bahwa saya siswa yang kurang percaya diri. Dengan sangat pendiam saya menjalani proses belajar setiap hari. Ternyata hal tersebut tidak menghasilkan nilai yang memuaskan untuk saya. Akhirnya saya direkomendasikan oleh wali kelas untuk mendatangi konselor sekolah di ruang BK. Awalnya saya malas dan takut, tetapi hati saya berkata untuk segera bertindak dan melawan rasa malas karena waktu terus berjalan dan saya harus segera melakukan perubahan. Motivasi belajar yang saya dapatkan karena orangtua saya terus mengungkit kegagalan belajar saya di semester I kelas X. Melihat beberapa teman saya yang belajar dengan sungguh-sungguh dan tekun sehingga mendorong saya ingin seperti mereka dan mendapatkan peringkat sepuluh besar di kelas. Setelah saya memulai semuanya, yaitu mendatangi konselor sekolah, merubah pola belajar dan fokus, saya pun belajar dengan sungguh-sungguh yang sudah saya jadwalkan. Orang tua saya selalu memberikan motivasi dengan selalu mengingatkan pentingnya belajar dan konselor sekolah juga

¹⁸² Nabiqhah Alikha Saleh, Siswa Kelas XI MIPA 6, SMA Negeri 1 Rejang Lebong, Wawancara pada 1 Maret 2023. Ijin kutipan telah diberikan.

menyampaikan saran dan masukannya di saat memberikan layanan bimbingan konseling.¹⁸³

2. Pembahasan

a. Pengalaman Konselor Sekolah Dalam Mewujudkan Kesuksesan Belajar Siswa

Profesi konselor bukanlah pekerjaan yang sederhana dan mudah karena setiap individu yang ditemui di lingkungan sekolah memiliki masalah yang berbeda-beda. Setiap individu memiliki keunikan dan karakteristik yang berbeda dalam hal tingkah laku, kepribadian, dan sikap mereka.

Tugas konselor meliputi menghidupkan diskusi dan kadang-kadang merangkum apa yang telah dibahas serta memberikan arahan agar pembicaraan tetap berfokus pada topik yang sedang dibahas tanpa menyimpang terlalu jauh.

Syarat-syarat yang harus dipenuhi oleh seorang konselor dalam mengarahkan individu adalah sebagai berikut: Pertama, konselor perlu terus mengembangkan dan menguasai diri dalam bidang bimbingan. Kedua, konselor perlu menunjukkan karakteristik seperti kesederhanaan, rendah hati, kesabaran, kepercayaan, kejujuran, keteraturan, dan penghormatan. Ketiga, konselor memiliki tanggung jawab terhadap nasihat dan peringatan yang diberikan oleh rekan sejawatnya dalam hal etika profesional. Keempat, konselor memiliki fokus pada kualitas kerja yang tinggi dan tidak mengutamakan kepentingan pribadi, termasuk

¹⁸³ Natasya Putri Nadhifah, Siswa Kelas XI IPS 1, SMA Negeri 1 Rejang Lebong, Wawancara pada 28 Februari 2023. Ijin kutipan telah diberikan.

kepentingan materi, finansial, dan popularitas. Kelima, konselor memiliki keterampilan dalam menerapkan teknik dan prosedur bimbingan yang didasarkan pada pemahaman yang luas dan prinsip-prinsip ilmiah.¹⁸⁴

Pengakuan terhadap kemampuan dan wewenang sebagai konselor dapat diperoleh melalui dua cara. Pertama, melalui pengakuan terhadap keahlian yang dimiliki. Konselor harus memiliki keahlian yang diakui dan dihargai dalam bidangnya. Kedua, konselor juga dapat memperoleh wewenang melalui pengakuan dari organisasi profesi. Wewenang ini diberikan oleh organisasi profesi sebagai bentuk pengakuan terhadap kompetensi dan otoritas konselor dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya.¹⁸⁵

Di SMA Negeri 1 Rejang Lebong, bahwa dari hasil pengamatan dan analisis dokumentasi bahwa konselor sekolah atau guru BK menunjukkan sifat-sifat yang harus dimiliki oleh seorang konselor yakni selalu mengembangkan diri, memberikan pelayanan terbaik kepada konseli, memiliki sifat sabar, jujur, dapat dipercaya, solutif, rendah hati dan lainnya.

Dalam proses pembelajaran tentu siswa akan mendapatkan kesulitan dan permasalahan belajar. Mulai dari masalah kurang focus belajar di kelas, enggan mengerjakan tugas sekolah, kurang aktif dalam pembelajaran, rasa kurang percaya diri dan lain sebagainya. Maka diperlukan peran bimbingan konseling untuk menyelesaikan masalah

¹⁸⁴ Fenti Hikmawati, *Bimbingan Konseling*, 7th ed. (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2018), h. 54.

¹⁸⁵ Hikmawati, h. 55.

yang muncul dalam proses belajar siswa di sekolah. Adapun usaha yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut:

Pertama, pengajaran remedial. Pengajaran *remedial* adalah semacam pengajaran yang mencoba untuk meningkatkan atau meningkatkan kualitas pengajaran. Pendidikan remedial memiliki potensi untuk mengarah pada penyembuhan, perbaikan, dan perubahan. Hal ini dilakukan dalam rangka meningkatkan pengajaran dengan berbagai cara.¹⁸⁶

Pengajaran perbaikan merupakan suatu pendekatan yang digunakan untuk membantu individu atau kelompok siswa dalam mengatasi masalah belajar yang mereka hadapi. Tujuan dari pengajaran perbaikan ini adalah untuk mengidentifikasi dan memperbaiki kesalahan yang terjadi dalam proses dan hasil belajar. Pendekatan ini sangat spesifik, karena bahan ajar, metode pengajaran, dan pelaksanaannya disesuaikan dengan jenis, sifat, dan latar belakang masalah atau kesulitan yang dihadapi oleh para siswa.¹⁸⁷

Konselor SMA Negeri 1 Rejang Lebong dalam hal ini guru BK telah melakukan upaya pengajaran perbaikan dengan kolaborasi bersama guru mata pelajaran dan wali kelas, untuk dilakukan identifikasi masalah di awal untuk menemukan akar permasalahan yang dihadapi oleh siswa sehingga saat dilakukan layanan konseling dapat efektif dalam memperbaiki semangat dan motivasi siswa untuk giat belajar dengan sungguh-sungguh dan tekun.

¹⁸⁶ Muh. Luqman Arifin, "Upaya Konselor Dalam Membimbing Belajar Siswa Di Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah," *Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 4, no. 2 (2013): h. 215.

¹⁸⁷ Arifin, h. 215.

Contohnya Ada sebuah kasus seorang siswa yang mengalami kesulitan belajar dan pada akhirnya setelah mendapatkan layanan bimbingan dan konseling oleh konselor sekolah, siswa mampu menunjukkan prestasi dalam belajar, hal itu dibuktikan dengan prestasi akademik dan non akademik. Naiknya nilai-nilai tiap mata pelajaran dan meroketnya ranking siswa tersebut dari peringkat 18 di kelas X semester ganjil ke peringkat 2 di semester genap. Saat siswa tersebut menginjak kelas XI saat ini, di semester ganjil ia masih bisa mempertahankan peringkat tersebut bahkan mampu meraih prestasi non akademik yakni juara 1 silat pada kegiatan O2SN jenjang SMA/ MA di tingkat provinsi pada tahun 2022 dan melaju ke nasional mewakili provinsi Bengkulu. Serta perubahan dalam pola dan keefektifan belajarnya.

Kedua, kegiatan pengayaan. Pengayaan adalah jenis layanan yang ditawarkan kepada siswa dengan kemampuan belajar yang luar biasa. Murid-murid ini membutuhkan tugas tambahan yang ditujukan untuk memperluas dan meningkatkan pengetahuan dan kemampuan masa lalu mereka. Siswa yang belajar dengan cepat umumnya mampu menyelesaikan pekerjaan rumahnya lebih cepat dari teman sekelasnya dalam batas waktu yang disediakan. Kecepatan belajar yang cepat ini mungkin bermanfaat jika anak percaya bahwa mereka menerima perhatian dan pujian atas pencapaian dan kemampuan belajar mereka.¹⁸⁸

Konselor SMA Negeri 1 Rejang Lebong selalu memberikan layanan bimbingan dan konseling kepada anak-anak atau para siswa yang sering tertinggal dalam pengumpulan tugas sekolah pada tiap mata

¹⁸⁸ Arifin, h. 215.

pelajaran dengan bantuan para siswa yang masuk kategori cepat dalam belajarnya. Ini merupakan kcaru jitu untuk mengatasi kesulitan belajar bagi siswa yang lambat, maka peran penting konselor sekolah diperlukan untuk mendorong siswa yang lambat mengumpulkan tugas sekolah melalui bantuan atau tutor sebaya dari siswa yang sudah terkategori cepat belajar. Dalam hal ini konselor sekolah merekomendasikan kepada wali kelas untuk menempatkan siswa yang terlambat untuk bisa satu kelompok dengan siswa yang kategori cepat agar proses remedial dapat berjalan. SMA Negeri 1 Rejang Lebong termasuk lembaga pendidikan yang tingkat tugas tiap mata pelajarannya cukup banyak dan intens setiap minggunya pasti ada tugas baik itu tugas individu amupun tugas secara berkelompok.

Ketiga, meningkatkan motivasi belajar. Guru dan personel sekolah, khususnya konselor sekolah yang berperan penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Membantu siswa memahami dan memperluas tujuan pembelajaran, menyesuaikan metode pengajaran dengan bakat, kemampuan, dan minat siswa, menciptakan lingkungan belajar yang menantang, menginspirasi, dan menyenangkan, memberikan penghargaan dan *funishment*, serta mengembangkan hubungan yang erat adalah beberapa langkah yang dapat dilakukan untuk mencapai hal tersebut .¹⁸⁹

Pada hasil temuan di lapangan dijelaskan dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh konselor sekolah di dalam banyak pemberian motivasi mengenai pentingnya belajar dan

¹⁸⁹ Arifin, h. 216.

manfaat dari belajar itu sendiri serta memberikan tips dan trik untuk mengatasi kesulitan siswa dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Hasil konseling yang dilakukan oleh konselor menunjukkan perubahan positif terhadap siswa, bahkan ada siswa yang awalnya biasa-biasa saja karena ada layanan bimbingan dan konseling dari konselor sekolah siswa mampu mencapai kesuksesan belajar dengan prestasi belajar yang membanggakan.

Keempat, dalam upaya meningkatkan keterampilan belajar, ada beberapa prosedur yang dapat dilakukan. Pertama, siswa dapat merekam waktu yang dihabiskan dalam proses pengajaran untuk memastikan efisiensi waktu yang tepat. Selanjutnya, membuat ringkasan dari bahan yang dibaca dapat membantu dalam memahami dan mengingat informasi dengan lebih baik, mengerjakan latihan-latihan soal dapat melatih pemahaman dan penerapan konsep-konsep yang telah dipelajari, mengulang sesering mungkin walaupun sedikit, serta terus meng *up date* informasi terkait materi pelajaran yang diberikan disekolah. Dengan mengikuti prosedur-prosedur ini, diharapkan keterampilan belajar siswa dapat ditingkatkan secara signifikan.¹⁹⁰

Kelima, penting bagi setiap siswa untuk menggunakan teknik pembelajaran yang efektif untuk mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang sehat. Prestasi belajar yang baik sering dicapai melalui upaya siswa yang memiliki sikap dan kebiasaan belajar yang positif. Oleh karena itu, sangat penting untuk membangun sikap dan kebiasaan belajar yang tepat melalui bantuan terstruktur, terutama dari konselor

¹⁹⁰ Arifin, h. 215.

sekolah dan orang tua siswa. Siswa didorong untuk memiliki sikap dan kebiasaan belajar yang baik dengan pendekatan terbimbing untuk mencapai prestasi belajar yang maksimal.¹⁹¹

Dalam praktik keseharian di SMA Negeri 1 Rejang Lebong, konselor sekolah dalam menghadapi siswa yang mengalami kesulitan belajar didampingi dengan menggunakan pendekatan yang berbeda yaitu pendekatan personal (*personal rapport*). Pendekatan personal ini dilakukan konselor dengan beberapa cara yaitu rutin setiap pagi menyambut kedatangan siswa di gerbang, menyalami dan menanyakan kabar siswa, memberikan kata kata motivasi, dan menitipkan siswa yang bersangkutan kepada guru yang ada dikelas untuk dibantu dengan perhatian khusus, terakhir jika dibutuhkan layanan konseling lanjutan akan diberikan sesuai kebutuhan siswa.

b. Pengalaman Orang Tua Dalam Mewujudkan Kesuksesan Belajar Siswa

Peran orang tua sangat penting dalam pertumbuhan anak menjadi dewasa. Mereka bertanggung jawab untuk mendorong anak-anak muda untuk menemukan identitas mereka sendiri dan menjadi orang yang mandiri. Akibatnya, sangat penting bagi orang tua untuk memberikan kesempatan kepada anak-anak mereka untuk memilih pilihan profesional mereka sendiri berdasarkan bakat dan kemampuan mereka. Orang tua seharusnya memberikan nasihat, arahan, dan pertimbangan atas keputusan anak-anak mereka untuk membantu mereka berhasil. Selain itu, orang tua bertanggung jawab untuk membantu kebutuhan anak

¹⁹¹ Arifin, h. 216.

dalam mencapai tujuan mereka, seperti menyediakan sekolah yang layak dan bantuan belajar jika anak membutuhkannya.¹⁹²

Anak-anak dianggap sebagai hadiah berharga dari Tuhan kepada orang tua mereka, menurut agama Islam. Oleh karena itu, orang tua memiliki komitmen untuk menjaga, merawat, dan mempersembahkan anaknya kepada orang lain yang berhak menerimanya, mengingat pada hakekatnya setiap manusia adalah milik Tuhan. Sudah menjadi kewajiban orang tua untuk membimbing anak-anaknya dalam mengenal dan mendekatkan diri kepada Tuhan.¹⁹³

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003, pasal 7 ayat (1) dan (2) menyatakan bahwa "Orang tua memiliki peran aktif dalam memilih sekolah untuk anak mereka dan mendapatkan informasi tentang perkembangan pendidikan anak mereka, serta memiliki kewajiban memberikan pendidikan dasar kepada anak mereka yang berusia wajib belajar." Dengan demikian, orang tua juga memiliki tanggung jawab untuk memberikan pendidikan di luar lingkungan rumah dengan mencari lembaga pendidikan yang sesuai dengan lingkungan dan kemampuan anak serta dapat mendukung perkembangan mereka.

Dalam hadits yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah bahwa Rasulullah SAW bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُلُّ مَوْلُودٍ

يُؤَلَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ، فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ

¹⁹² Sri Lestari, *Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai Dan Penanganan Konflik Dalam Keluarga* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2017), h. 153.

¹⁹³ Uswatul Hasni and Nidaun Nabila, "Peran Orangtua Dalam Mendidik Anak Sejak Usia Dini Di Lingkungan Keluarga," *Buhuts Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Dan Anak Usia Dini* 1, no. 2 (2021): h. 202, <https://doi.org/10.24952/alathfal.v1i2.3442>.

Artinya: Dari Abi Hurairah berkata bahwa Rasulullah SAW bersabda: "Setiap bayi dilahirkan dalam keadaan suci, kedua orang tuanyalah yang menjadikan mereka Yahudi, Nasrani, atau Majusi."¹⁹⁴

Dalam hadits ini, fitrah diartikan sebagai keyakinan yang melekat pada diri setiap individu untuk menerima keesaan Allah SWT yang telah ada sejak individu masih dalam kandungan. Manusia telah melakukan tawar-menawar dengan Allah untuk beribadah dan beriman kepada-Nya. Ketika kemampuan berpikir logis manusia tidak sepenuhnya terbentuk, maka kewajiban orang tua untuk menjunjung tinggi kesepakatan ini. Mereka bertanggung jawab untuk menjaga dan menjunjung tinggi kesepakatan ini hingga sang anak mampu menemukan jati dirinya sendiri.¹⁹⁵

Manusia dianggap sebagai ciptaan Tuhan yang baik, memiliki keyakinan tauhid dan mengikuti agama Islam. Mereka lahir dalam keadaan murni atau fitrah, dengan potensi yang besar, dan diberikan tanggung jawab sebagai khalifah di dunia ini.¹⁹⁶ Dalam Islam, konsep umum tentang urusan manusia dan permasalahan dalam kehidupan dunia terkait langsung dengan peran manusia sebagai khalifah atau wakil Allah di bumi.¹⁹⁷

¹⁹⁴ Al-Bukhari, *Al-Jami' As-Shahih Al-Musnad Min Hadith Rasul Allah SAW Wa Sunanihi Wa Ayyamihi*, n.d., h. 182.

¹⁹⁵ Achmad Munib, "Konsep Fitrah Dan Implikasinya Dalam Pendidikan," *Jurnal Progress: Wahana Kreativitas Dan Intelektualitas* 5, no. 2 (2017): h. 229, <https://doi.org/10.31942/pgrs.v5i2.2611>.

¹⁹⁶ Susila Elawati, Idi Warsah, and Dewi Purnama Sari, "Citra Dan Kepribadian Manusia Dalam Perspektif Psikologi Islam," *Muhafadzah: Jurnal Ilmiah Bimbingan Dan Konseling Islam* 3, no. 2 (2023): h. 75.

¹⁹⁷ Lisnawati Aprillia, Idi Warsah, and Dewi Purnama Sari, "Peran Psikologi Agama Terhadap Perkembangan Masyarakat IslamBANGAN," *Muhafadzah: Jurnal Ilmiah Bimbingan Dan Konseling Islam* 3, no. 2 (2023): h. 67.

Saat dilahirkan ke dunia ini, manusia berada dalam keadaan alami atau fitrah. Namun, perkembangan seseorang dapat dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya.¹⁹⁸ Lingkungan mencakup semua elemen yang ada di sekitar kehidupan manusia dan memiliki potensi untuk memengaruhi perkembangan individu maupun masyarakat.¹⁹⁹ Lingkungan keluarga memiliki peran penting dalam mempengaruhi perkembangan anak.

Peran keluarga dalam pendidikan sangat signifikan. Keluarga menjadi lingkungan pertama dalam pertumbuhan anak. Perkembangan perilaku anak secara besar-besaran dipengaruhi oleh peran orang tua dalam konteks keluarga.²⁰⁰

Keberhasilan belajar anak sangat tergantung pada motivasi yang mendorong mereka untuk melakukan kegiatan belajar. Dorongan ini dapat muncul dari pengaruh internal (intrinsik) di dalam diri pembelajar dan sumber eksternal (ekstrinsik). Kedua sumber motivasi tersebut berdampak pada kemajuan siswa, tetapi dorongan intrinsik dari dalam diri siswa dipandang lebih penting. Motivasi ekstrinsik, di sisi lain, berperan dalam membentuk aktivitas belajar siswa.²⁰¹

Di antara peran orang tua dalam memotivasi belajar siswa adalah sebagai berikut:

- 1) Pertama, dengan mengontrol waktu belajar dan cara belajar anak.

¹⁹⁸ Yusron Masduki and Idi Warsah, *Psikologi Agama* (Palembang: Tunas Gemilang Press, 2020), h. 2.

¹⁹⁹ Muhamad Uyun and Idi Warsah, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: Deepublish, 2021), h. 35.

²⁰⁰ Idi Warsah, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga* (Yogyakarta: Tunas Gemilang Press, 2020), h. 1.

²⁰¹ Selfia S Rumbewas, Beatus M Laka, and Naftali Meokbun, "Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Di SD Negeri Saribi," *Jurnal EduMatSains* 2, no. 2 (2018): h. 204, <http://ejournal.uki.ac.id/index.php/edumatsains/article/view/607>.

- 2) Kedua, orang tua diharapkan untuk mengawasi dan mengikuti perkembangan kemampuan akademik anak. Hal ini meliputi tugas-tugas seperti memeriksa nilai-nilai ujian dan tugas yang diberikan kepada anak-anak mereka.
- 3) Ketiga, orang tua diharapkan untuk mengawasi dan memantau perkembangan kepribadian anak-anak mereka, termasuk sikap, moral, dan tingkah laku mereka. Salah satu cara untuk melakukannya adalah dengan berkomunikasi secara teratur dengan wali kelas anak di sekolah guna mendapatkan informasi tentang perkembangan anak dalam hal ini.
- 4) Keempat, orang tua dapat memantau efektivitas jam belajar di sekolah dengan mengajukan pertanyaan tentang aktivitas yang dilakukan oleh anak mereka selama berada di sekolah.²⁰²

Setiap orang tua atau wali siswa di SMA Negeri 1 Rejang Lebong bisa dipastikan menginginkan anaknya berprestasi dan membanggakan di sekolah. Pengalaman orang tua di SMA N 1 Rejang Lebong selama mendampingi anak mewujudkan kesuksesan belajar adalah orangtua berusaha menjadi model bagi anaknya dengan rajin bangun pagi, menyempatkan waktu untuk mengajari anaknya berani bicara didepan orang lain, menyempatkan waktu dirumah untuk ngobrol tentang kegiatan belajar, memastikan anak sarapan dan makan teratur, mengenali semua teman anaknya dan berusaha mencari informasi tentang anaknya diluar rumah baik kepada teman ataupun guru termasuk konselor sekolah, menanyakan tugas dan meminta anaknya untuk segera

²⁰² Diana Sari, "Peran Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Siswa," *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana Universitas PGRI Palembang 1* (2017): h. 42.

menyelesaikan, sama sama berkomitmen tentang penggunaan gadget dirumah, disamping itu orangtua juga selalu menguatkan anaknya dengan doa dan berusaha mencukupi semua kebutuhan belajar dan materi lainnya.

Selain itu, orang tua juga melihat perkembangan sikap dan perilaku anaknya karena manusia yang mampu bersikap baik atau berakhlakul karimah (beradab) itu lebih utama dari pada orang yang hanya sekedar berilmu.

c. Pengalaman Siswa Dalam Mewujudkan Kesuksesan Belajar

Belajar adalah proses mental atau psikis yang terjadi ketika seseorang berinteraksi aktif dengan lingkungannya. Pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan nilai sikap adalah hasil dari proses ini, dan perubahan tersebut hampir selalu terjadi dan tidak berubah. Belajar disebabkan oleh interaksi antara stimulus dan respons. Jika seseorang dapat menunjukkan perubahan dalam perilakunya, mereka dianggap telah belajar. Proses pembelajaran akan membantu seseorang tumbuh dan berkembang untuk merencanakan masa depan yang berhasil.²⁰³

Belajar diartikan sebagai proses aktif yang dilakukan dengan penuh kesadaran dan konsistensi melalui berbagai kegiatan dan pengalaman. Tujuan utamanya adalah untuk mendapatkan informasi baru dan menghasilkan perubahan perilaku yang baik pada individu. Perubahan ini mungkin bermanifestasi sebagai pemahaman yang lebih besar, pengetahuan, perubahan sikap, perilaku, dan tanggung jawab.²⁰⁴

²⁰³ Makmun Khairani, *Psikologi Belajar* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2018), h. 4.

²⁰⁴ Khairani, h. 12.

Belajar adalah proses yang rumit di mana orang meningkatkan bakat mereka. Hasil dari proses pembelajaran ini berbentuk kemampuan, pengetahuan, sikap, dan nilai individu. Kemampuan ini dihasilkan sebagai hasil input yang diperoleh dari lingkungan sekitar dan proses kognitif yang dilakukan oleh pembelajar. Dengan demikian, pembelajaran dapat dipahami sebagai serangkaian proses kognitif yang mengubah isyarat lingkungan menjadi keterampilan baru melalui pemrosesan informasi.²⁰⁵

Pandangan lain menyatakan bahwa belajar adalah usaha yang dilakukan oleh individu untuk mencapai perubahan tingkah laku secara keseluruhan melalui pengalaman pribadi yang diperoleh melalui kontak dengan lingkungannya.²⁰⁶

Maka belajar dapat diartikan sebagai perubahan tingkah laku individu setelah melalui proses pengalaman pribadi maupun interaksi dengan lingkungan sekitar secara berkesinambungan.

Dalam belajar setiap orang memiliki kemampuannya masing-masing dan berhasil, namun tak sedikit orang juga mengalami kesulitan dalam belajar sehingga membuat ia cukup frustrasi dan mencari pelarian. Tantangan belajar adalah situasi di mana siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya.²⁰⁷

Masalah belajar adalah contoh di mana siswa menghadapi tantangan atau rintangan saat belajar. Siswa yang menghadapi tantangan ini dapat memilih apakah akan menerimanya atau tidak. Hambatan

²⁰⁵ Dimiyanti and Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2016), h. 10.

²⁰⁶ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2019), h. 2.

²⁰⁷ M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2017), h. 229.

tersebut bisa bersifat psikologis, sosial, atau muncul selama proses pembelajaran, seperti kesulitan memahami dan menerapkan materi pelajaran di sekolah. Akibatnya, hasil siswa berada di bawah level yang disyaratkan.²⁰⁸

Prinsip dasar tujuan belajar adalah adanya perubahan dalam tingkah laku individu, meskipun metode atau upaya yang digunakan untuk mencapainya dapat bervariasi. Indikasi bahwa seseorang telah belajar terlihat dari adanya perubahan dalam perilaku mereka. Misalnya, perubahan dari keadaan tidak tahu menjadi memiliki pengetahuan, atau dari ketidakpahaman menjadi pemahaman.²⁰⁹

Jika seseorang belajar dengan kesadaran, tujuannya adalah mencapai hasil dari proses belajar tersebut. Kesuksesan belajar dapat diperoleh melalui hasil belajar tersebut. Namun, menilai apakah seseorang sukses dalam belajar tidak dapat hanya berdasarkan pada prestasi mereka dalam meraih nilai tinggi, memenangkan kompetisi, atau menciptakan penemuan-penemuan baru yang bermanfaat bagi pengetahuan. Meskipun indikator-indikator semacam itu tetap penting, namun kesuksesan belajar sebenarnya memiliki makna dan indikator yang sangat luas.

Keberhasilan belajar dapat didefinisikan sebagai hasil atau tingkat pencapaian yang dicapai oleh seorang siswa setelah terlibat dalam proses pembelajaran untuk jangka waktu tertentu. Ini melibatkan perubahan perilaku, keterampilan, dan pengetahuan. Keberhasilan belajar juga dapat didefinisikan sebagai transformasi orang sebagai hasil dari

²⁰⁸ M. Syukur Hak and Hidayah Qurais, *Diagnostik Dan Kesulitan Belajar* (Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar, 2015), h. 8.

²⁰⁹ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), h. 31.

kegiatan belajar. Oleh karena itu, hasil yang positif merupakan bukti keberhasilan bisnis individu asalkan upaya dilakukan dengan sungguh-sungguh.

Pada hakekatnya, Terdapat tiga jenis faktor yang memengaruhi belajar siswa dan berkontribusi pada keberhasilan proses belajar. Faktor-faktor ini juga memiliki dampak pada hasil yang dicapai dalam pembelajaran. Secara umum, faktor-faktor ini dapat diklasifikasikan ke dalam tiga kategori sebagai berikut:

- a) Faktor internal, yaitu faktor-faktor yang berasal dari dalam diri siswa, seperti kondisi fisik dan mental siswa.
- b) Faktor eksternal, yaitu faktor-faktor yang berasal dari lingkungan sekitar siswa.
- c) Pendekatan belajar, yaitu upaya belajar siswa yang mencakup strategi dan metode yang digunakan untuk mempelajari materi pelajaran.²¹⁰

Siswa SMA Negeri 1 Rejang Lebong dalam penelitian ini mampu mencapai kesuksesan belajar tak lepas dari faktor-faktor teori di atas. Pengalaman siswa dalam mewujudkan kesuksesan belajarnya adalah dengan cara memberanikan diri untuk menyampaikan semua keluhan kepada guru, mau mengikuti semua saran nasehat dan keputusan yang disepakati bersama dengan guru dan orangtua, siswa menuliskan target yang ingin dicapainya, siswa mau untuk selalu mencoba peluang yang diberikan oleh sekolah dan orangtua, siswa merubah pola pergaulannya

²¹⁰ Mardianto, *Psikologi Pendidikan* (Medan: Perdana Publishing, 2014), h. 33.

dengan tidak banyak bermain, dan siswa menuliskan cita cita yang akan dicapainya setelah tamat dari sekolah ini.

Secara umum, terdapat enam langkah yang perlu diambil untuk mencapai keberhasilan dalam belajar, yaitu: 1) Memelihara tekad yang kuat, 2) Menjadi disiplin dan konsisten dalam belajar secara teratur, 3) Merawat kesehatan fisik dan mental, 4) Mencari lingkungan belajar yang mendukung, 5) Memiliki sumber belajar yang memadai dan peralatan yang diperlukan, 6) Mengembangkan teknik belajar yang efektif.²¹¹

Pembuktian kepada orang tua dan teman-teman mampu menjadi motivasi diri sehingga keberhasilan belajar tercapai yang dibuktikan dengan prestasi belajar. Kemudian, pengaturan jadwal dan manajemen waktu yang tepat, penyesuaian pola belajar yang ada di sekolah, beradaptasi dengan segala keadaan, dukungan orang tua yang masih mau memberikan perhatian di tengah kesibukannya dan atas bantuan saran dan masukan dari guru BK, siswa mampu meningkatkan prestasi belajarnya.

Membuat jadwal belajar sendiri dengan manajemen waktu yang teratur dan sistematis dengan terbiasa mengulang pelajaran yang dipelajari di sekolah dan dilanjutkan dengan membaca materi pelajaran yang akan dipelajari esok hari serta menyisakan satu hari dalam seminggu untuk merefreshing diri dengan liburan dan bermain merupakan salah satu bentuk upaya untuk mencapai kesuksesan belajar.

Dari ketidak puasan diri atas nilai yang belum maksimal di kelas sehingga membuat siswa bertekad untuk berjuang lebih keras dalam

²¹¹ Surya, *Strategi Jitu Mencapai Kesuksesan Belajar* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2013), h. 39-42.

belajar agar mendapatkan hasil yang maksimal. Untuk mencapai itu semua siswa mencoba untuk lebih fokus memperhatikan penjelasan guru di kelas dan di saat ada waktu luang siswa kembali mengulang materi pelajaran yang telah dipelajari di rumah. Kemudian peran orangtua yang selalu memberi motivasi dan adanya layanan konseling di sekolah menjadi faktor pendukung dalam meraih kesuksesan belajar siswa.

Memotivasi diri sendiri untuk lebih giat belajar ketika mendapatkan nilai yang kurang memuaskan dengan niat untuk mendapatkan nilai yang tinggi agar dapat diterima di Universitas ternama. Pola belajar yang dilakukan adalah pola individu untuk memahami materi. Peran orang tua harus memberikan perhatian lebih dalam mengingatkan siswa untuk belajar kembali di rumah dan mengerjakan tugas sekolah.

Motivasi belajar bisa didapatkan dengan melihat rivalitas dan suasana kompetitif di kelas untuk menjadi yang terbaik. Belajar dengan sungguh-sungguh dan telah terjadwalkan pada waktu-waktu tertentu. Orang tua harus selalu memberikan motivasi dengan terus mengingatkan pentingnya belajar dan guru BK juga harus memberikan saran dan masukannya di saat layanan bimbingan konseling. Agar siswa mampu menggapai tujuannya untuk berprestasi maka diperlukan istirahat yang cukup dan mengkonsumsi makanan yang sehat serta menjaga kesehatan tubuh dengan olah raga.

Siswa SMA Negeri 1 Rejang Lebong mampu mencapai kesuksesan belajar karena memiliki keinginan kuat untuk menjadi orang yang sukses di masa depan. Memperhatikan dan fokus dalam

pembelajaran di sekolah dan selalu menjaga konsistensi belajar di rumah merupakan hal yang dilakukan oleh siswa. Pola hidup sehat dengan makan dan tidur secara teratur serta berolah raga menjadi rutinitas siswa. Memilih teman yang tepat untuk dijadikan rival dalam berkompetisi mendulang prestasi belajar serta mengatur pola belajar yang tersusun sistematis sehingga membawa efek efisiensi waktu dan tenaga.

Ada beberapa hal yang menjadi bentuk kesuksesan siswa dalam belajar yaitu :

- 6) Siswa memiliki pengetahuan dan wawasan baru yang lebih luas
- 7) Siswa menemukan keterampilan dan minat dalam belajar serta mampu meningkatkannya menjadi lebih baik dan profesional.
- 8) Siswa memperoleh sikap dan karakter yang lebih baik
- 9) Siswa mendapatkan prestasi belajar disekolah
- 10) Siswa memiliki kreativitas dan inovasi tinggi sehingga dapat menciptakan karya baru yang bermanfaat

Sesuai dengan kebijakan yang ditetapkan oleh Kementerian pendidikan, kebudayaan, riset dan teknologi (Kemdikbudristek) tentang kurikulum merdeka pada satuan pendidikan sebagai pilihan tambahan dalam rangka memulihkan proses pembelajaran selama tahun 2022 - 2024.

Analisis penulis menyatakan bahwa gambaran keadaan dan pengalaman siswa di atas merujuk kepada identitas profil pelajar Pancasila yang ada pada kurikulum Merdeka dengan Merdeka belajarnya. Adapun profil pelajar pancasila yakni sebagai berikut:

1. Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang diwujudkan ke dalam akhlak yang mulia, baik dalam beragama, akhlak yang baik kepada diri sendiri, kepada sesama manusia, kepada alam dan kepada negara Indonesia.

2. Berkebinekaan Global, yang untuk mencapai dengan menjadi pelajar Indonesia yang mengenal dan menghargai budaya, dapat berkomunikasi dan berinteraksi antar budaya, berefleksi dan bertanggung jawab terhadap pengalaman kebinekaan serta berkeadilan social.
3. Mandiri, dimana pelajar Indonesia perlu memiliki kesadaran akan diri dan situasi yang dihadapi serta memiliki regulasi diri.
4. Bergotong Royong, yang untuk mewujudkannya dengan melakukan kolaborasi, memiliki kepedulian yang tinggi, dan berbagi dengan sesama.
5. Bernalar Kritis, cirinya pelajar Indonesia perlu memperoleh dan memproses informasi serta gagasan dengan baik, lalu menganalisa dan mengevaluasinya, kemudian merefleksikan pemikiran dan proses berpikirnya.
6. Kreatif adalah pelajar yang bisa menghasilkan gagasan, karya dan tindakan yang orisinil, memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan.²¹²

Merdeka belajar artinya kebebasan belajar, yaitu memberikan kesempatan kepada peserta didik belajar sebebaskan mungkin untuk belajar dengan tenang, santai, dan bahagia tanpa stres dan tekanan dengan memperhatikan bakat alami mereka, tanpa memaksa peserta didik untuk belajar atau menguasai suatu bidang ilmu di luar hobi dan kemampuannya, sehingga masing-masing memiliki portfolio yang sesuai

²¹² Supangat, *Kurikulum 2022 Mengenal Kurikulum Prototipe Bagi Sekolah & Guru* (Depok: School Principal Academy, 2022), h. 11-12.

dengan passion.²¹³ Hal ini bukan berarti peserta didik menindaklanjuti ilmu dan pengetahuan yang didapatkan dseenanya. Merdeka Belajar ini justru mengharuskan peserta didik untuk dapat berpikir kritis tentang masa depan yang dapat diraihny jika mengamalkan ilmu-ilmu tersebut. Apabila rangkaian tersebut dapat terlaksana, maka tujuan pembelajaran yang diharapkan oleh pendidik akan tercapai secara maksimal. Adanya bekal kemampuan dan keterampilan yang telah dipelajari dan dimiliki, peserta didik diharapkan dapat mencari dan menemukan sendiri solusi alternatif yang dapat digunakan untuk mengatasi setiap permasalahan yang akan dihadapinya di masa yang akan datang.²¹⁴

Konsep merdeka belajar sama dengan pendidikan humanistic yang menekankan pada kebebasan, pilihan, kepekaan dan tanggung jawab peserta didik. Pendidikan humanistic menerapkan konsep belajar yang lebih melihat pada sisi perkembangan kepribadian peserta didik, dan berfokus pada potensinya untuk mencari dan menemukan kemampuan yang mereka miliki. Bahkan menurut para ahli pendidikan, dalam penyusunan dan penyajian materi pelajaran harus sesuai dengan perasaan dan perhatian peserta didik. Menurut Ki Hajar Dewantara kemerdekaan hendaknya dikenakan terhadap caranya peserta didik berpikir yaitu jangan selalu dipelopori atau disuruh mengakui buah pikiran orang lain akan tetapi biasakan peserta didik mencari sendiri segala pengetahuannya dengan menggunakan pikiran sendiri. Hal itu

²¹³ Rokhyani, "Penguatan Praksis Bimbingan Konseling Dalam Implementasi Kebijakan Merdeka Belajar," h. 27.

²¹⁴ I. Barnadib, *Filsafat Pendidikan* (Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 2018), h. 59.

karena seorang peserta didik pada dasarnya mampu berpikir untuk menemukan suatu pengetahuan melalui dirinya.²¹⁵

Perubahan perilaku dalam belajar ini menurut Ki Hajar Dewantara melalui proses penalaran, penghayatan dan pengamalan. Bahasa lain konsep belajar Ki Hajar Dewantara ini adalah cipta, rasa dan karya sebagai “konsep trisakti jiwa”. Artinya, belajar di dunia pendidikan bukan hanya sekedar alih ilmu pengetahuan (transfer of knowledge) tetapi juga harus adanya transformasi nilai (transformation of value). Dalam rentang sejarah pendidikan di Indonesia pernah mengenal sistem “among” Ki Hajar Dewantara, yakni sistem pendidikan yang bertujuan untuk menghasilkan manusia yang dapat mengatur dirinya sendiri, manusia yang berdiri sendiri dalam merasa, berpikir, dan bertindak, manusia yang berkepribadian dan berkarakter.²¹⁶ Konteks ini sama dengan Howard Gardner dalam “Multiple Intelligences” menyebutkan bahwa perubahan tingkah laku dalam belajar harus mewujudkan dalam bentuk kapabilitas, yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap.²¹⁷

Dengan kata lain pola belajar yang dilakukan oleh siswa dalam meningkatkan hasil belajar sampai ia meraih kesuksesan belajar bisa dikatakan sebagai pola belajar profil pelajar Pancasila dengan merdeka belajarnya.

²¹⁵ Rokhyani, “Penguatan Praksis Bimbingan Konseling Dalam Implementasi Kebijakan Merdeka Belajar,” h. 28.

²¹⁶ Bartolomeus Samho, *Emong, Among, Pamong: Visi Pendidikan Ki Hadjar Dewantara* (Jakarta: Kanisius, 2019), h. 67.

²¹⁷ Howard Gardner, *Multiple Intelligences* (Jakarta: Binarupa Aksara, 2017), h. 53.

Dalam kurikulum merdeka, terdapat perubahan fungsi pendidik yang semula mengajar dengan pendekatan yang disamakan diharapkan guru mampu menjadi seorang yang membantu siswa menciptakan sebagai seorang pembelajar mandiri sepanjang hayat. Sehingga guru harus mampu menjadi mentor, fasilitator, atau pelatih dalam proses belajar. Dimana proses belajar dilakukan dengan *basic project* secara aktif. Dalam hal ini penguatan antara guru dan orangtua untuk mengambil peran mendorong mengarahkan dan menumbuhkan motivasi dalam diri siswa sesuai dengan potensi bakat minat dan kemampuan untuk mewujudkan kesuksesan dalam belajar.²¹⁸

ORIGINAL

²¹⁸ Arifa, Fieka Nurul. "*Implementasi kurikulum merdeka dan tantangannya.*" (Bidang Kesejahteraan Rakyat , 2022), h. 30

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan penelitian maka dapat peneliti simpulkan:

1. Pengalaman konselor sekolah dalam mewujudkan kesuksesan belajar siswa terjadi di kelas XI. Pada mulanya siswa mengalami kesulitan belajar karena kurang percaya diri, kurang perhatian orang tua, tidak mampu menyesuaikan diri, pembelajaran jarak jauh di masa pandemi dan penggunaan android yang berlebihan serta belum memahami pola belajar yang diikuti di SMA N 1 Rejang Lebong. Kemudian konselor sekolah dengan rutin melakukan pendekatan personal (*personal rapport*) kepada siswa yaitu setiap pagi menyambut kedatangan siswa di gerbang, menyalami dan menanyakan kabar siswa, memberikan kata kata motivasi, dan menitipkan siswa yang bersangkutan kepada guru yang ada dikelas untuk dibantu dengan perhatian khusus, terakhir jika dibutuhkan layanan konseling lanjutan akan diberikan sesuai kebutuhan siswa hingga siswa tersebut mampu keluar dari kesulitannya dan mencapai kesuksesan belajar.

2. Pengalaman orang tua dalam mewujudkan kesuksesan belajar siswa yakni orangtua berusaha menjadi model bagi anaknya dengan rajin bangun pagi, menyempatkan waktu untuk mengajari anaknya berani bicara didepan orang lain, menyempatkan waktu dirumah untuk ngobrol tentang kegiatan belajar, memastikan anak sarapan dan makan teratur, mengenali semua teman anaknya dan berusaha mencari informasi tentang anaknya diluar rumah baik kepada teman ataupun guru termasuk konselor sekolah, menanyakan tugas dan meminta anaknya untuk segera menyelesaikan, sama sama berkomitmen tentang penggunaan gadget dirumah, disamping itu orangtua juga selalu menguatkan anaknya dengan doa dan berusaha mencukupi semua kebutuhan belajar dan materi lainnya

3. Pengalaman siswa dalam mewujudkan kesuksesan belajar yakni mampu keluar dari keterpurukan karena tidak mampu memahami faktor dalam dan luar diri untuk mencapai hasil maksimal dari proses belajarnya sehingga ia mampu berubah dan memperbaiki cara dan pola belajarnya hingga dapat membuktikan jika ia mampu berprestasi. Pengalaman siswa dalam mewujudkan kesuksesan belajarnya antara lain memberanikan diri untuk menyampaikan semua keluhan kepada guru, mau mengikuti semua saran nasehat dan keputusan yang disepakati bersama dengan guru dan orangtua, siswa menuliskan target yang ingin dicapainya, siswa mau untuk selalu mencoba peluang yang diberikan oleh sekolah dan orangtua, siswa merubah pola pergaulannya dengan tidak banyak bermain, dan siswa menuliskan cita cita yang akan dicapainya setelah tamat dari sekolah ini. Tentu semua hal ini tidak terlepas dari munculnya motivasi berprestasi dari dalam diri dan

pendampingan orang tua di rumah serta keseriusan dari pemberian layanan bimbingan konseling dan pendampingan yang diberikan konselor di sekolah.

B. Implikasi

Temuan di lapangan menunjukkan adanya relevansi antara teori dan praktik dunia pendidikan saat ini dalam bingkai kurikulum merdeka yang sesuai dengan kebijakan yang ditetapkan oleh Kementerian pendidikan, kebudayaan, riset dan teknologi (Kemdikbudristek) tentang kurikulum merdeka pada satuan pendidikan sebagai pilihan tambahan dalam rangka memulihkan proses pembelajaran selama tahun 2022 - 2024, menuntut guru harus mampu menjadi mentor, fasilitator, atau pelatih dalam proses belajar. Dimana proses belajar dilakukan dengan *basic project* secara aktif. Dalam hal ini penguatan antara guru dan orangtua untuk mengambil peran mendorong mengarahkan dan menumbuhkan motivasi dalam diri siswa sesuai dengan potensi bakat minat dan kemampuan untuk mewujudkan kesuksesan dalam belajar.

C. Rekomendasi

Adapun rekomendasi peneliti kepada pihak SMA Negeri 1 Rejang Lebong sebagai penyelenggara pendidikan untuk dapat mempertahankan program layanan bimbingan dan konseling dan semua program di sekolah yang mendukung pengembangan bakat minat dan kemampuan siswa untuk mewujudkan kesuksesan belajar sehingga semua siswa mampu menorehkan prestasi, disamping sebagai persiapan menjawab tantangan implementasi kurikulum merdeka (IKM) nantinya.

Terkhusus kepada konselor sekolah, orang tua dan siswa agar istiqamah dalam menjalankan tugasnya masing-masing. Peran konselor sekolah dan orang tua sangat mempengaruhi kesuksesan seorang siswa atau anak untuk mampu bersinar melalui proses dan perjuangan yang panjang.

D. Kata Penutup

Sebagai akhir, peneliti ingin mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang telah mendukung dan memberikan motivasi dalam penyelesaian tesis ini. Harapannya, tesis ini dapat memberikan manfaat yang berharga bagi perkembangan ilmu Bimbingan Konseling Pendidikan Islam dan dapat menjadi referensi bagi masyarakat umum, khususnya bagi seluruh anggota akademik IAIN Curup.

Peneliti juga menyadari bahwa dalam penulisan tesis ini terdapat beberapa kekurangan. Oleh karena itu, dengan tulus peneliti meminta maaf yang sebesar-besarnya dan siap menerima kritik serta saran yang membangun untuk dijadikan perbaikan pada penelitian di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. *Pendidikan Bagi Anak Yang Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2015.
- Agus, Zulkifli. “Konsep Pendidikan Islam Bagi Remaja Menurut Zakiah Daradjat.” *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 4, no. 1 (2019): 11–24. <https://doi.org/10.48094/raudhah.v4i1.38>.
- Al-Bukhari. *Al-Jami' As-Shahih Al-Musnad Min Hadith Asul Allah SAW Wa Sunanihi Wa Ayyamihi*, n.d.
- Ali, Mohamad. *Penelitian Pendidikan; Prosedur Dan Strategi*. Bandung: Angkasa, 2013.
- Amani, Amani. “Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Memotivasi Belajar Siswa SMP N 15 Yogyakarta.” *Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Dakwah Islam* 15, no. 1 (2018): 20–34. <https://doi.org/10.14421/hisbah.2018.151-02>.
- Aprillia, Lisnawati, Idi Warsah, and Dewi Purnama Sari. “Peran Psikologi Agama Terhadap Perkembangan Masyarakat IslamBANGAN.” *Muhafadzah: Jurnal Ilmiah Bimbingan Dan Konseling Islam* 3, no. 2 (2023): 62–70.
- Arifa, Fieka Nurul. *Implementasi kurikulum merdeka dan tantangannya.* (Bidang Kesejahteraan Rakyat , 2022), h. 30
- Arifin, Muh. Luqman. “Upaya Konselor Dalam Membimbing Belajar Siswa Di Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah.” *Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 4, no. 2 (2013): 201–18.

- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2014.
- Barnadib, I. *Filsafat Pendidikan*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 2018.
- Bhakti, Caraka Putra. "Program Bimbingan Dan Konseling Komprehensif Untuk Mengembangkan Standar Kompetensi Siswa." *Jurkam: Jurnal Konseling Andi Matappa* 1, no. 2 (2017): 131–141. <https://doi.org/10.31100/jurkam.v1i2.63>.
- Cahyati, Nika, and Rita Kusumah. "Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pembelajaran Di Rumah Saat Pandemi Covid 19." *Jurnal Golden Age* 4, no. 1 (2020): 152–159. <https://doi.org/10.29408/jga.v4i01.2203>.
- Chaplin, James P. *Dictionary of Psychology; Terjemahan Kartini Kartono Kamus Lengkap Psikologi*. 17th ed. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016.
- Creswell, John W. *Penelitian Kualitatif Dan Desain Riset Edisi 3*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- . *Research Design: Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches*. Edited by Vicki Knight. SAGE. California: SAGE, 2014.
- Dalyono, M. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2017.
- Danim, Sudarwan. *Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Daulay, Haidar Putra. *Pendidikan Islam Dalam Perspektif Filsafat*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014.
- Davi, Umra Iwa. "Penerapan Pembelajaran Kontekstual Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Bagi Siswa Kelas VIII-B SMP Negeri 10 Malang." Universitas Negeri Malang, 2013.
- Dimyanti, and Mudjiono. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2016.
- Djumrah, and Mulisuryo. *Bimbingan Di Sekolah: Guidance and Conseling*. Jakarta: Rineka Cipta, 2015.
- Elawati, Susila, Idi Warsah, and Dewi Purnama Sari. "Citra Dan Kepribadian Manusia Dalam Perspektif Psikologi Islam." *Muhafadzah: Jurnal Ilmiah Bimbingan Dan Konseling Islam* 3, no. 2 (2023): 71–79.
- Fathoni, Abdurrahmat. *Metodologi Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Gadner, Howard. *Multiple Intelligences*. Jakarta: Binarupa Aksara, 2017.
- Galugu, Nur Saqinah, and Amriani Amriani. "Motivasi Berprestasi Sebagai Mediasi Pada Hubungan Antara Dukungan Sosial Dan Keterlibatan Siswa Di Sekolah." *Jurkam: Jurnal Konseling Andi Matappa* 17, no. 2 (2019): 98–106.

- <https://doi.org/10.31100/jurkam.v3i2.414>.
- Haditono, Sitti Rohayu. *Kesukaran-Kesukaran Dalam Belajar*. Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM, 2014.
- Hak, M. Syukur, and Hidayah Qurais. *Diagnostik Dan Kesulitan Belajar*. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar, 2015.
- Hallen A. *Bimbingan Dan Konseling*. Jakarta: Ciputat Press, 2016.
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Hasni, Uswatul, and Nidaun Nabila. "Peran Orangtua Dalam Mendidik Anak Sejak Usia Dini Di Lingkungan Keluarga." *Buhuts Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Dan Anak Usia Dini* 1, no. 2 (2021): 59–72. <https://doi.org/10.24952/alathfal.v1i2.3442>.
- Herdiansyah, Haris. *Wawancara, Observasi Dan Focus Groups*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013.
- Hikmawati, Fenti. *Bimbingan Konseling*. 7th ed. Jakarta: PT Raja Grafindo, 2018.
- Ihsan, Fuad. *Dasar-Dasar Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2017.
- Indonesia, Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik. Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 111 Tahun 2014 tentang Bimbingan Konseling Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah, Pub. L. No. No. 111 (2014).
- . Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (2008).
- Indonesia, Republik. Sistem Pendidikan Nasional (2003).
- Kahija, Yohanis Franz La. *"Penelitian fenomenologis: Jalan memahami pengalaman hidup."* (Yogyakarta: PT Kanisius, 2017
- Kemenag RI, Tim Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an. *Al-Qur'anulkarim At-Taqwa Perkata*. Bandung: Al-Qosbah, 2020.
- Khairani, Makmun. *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2018.
- Lestari, Sri. *Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai Dan Penanganan Konflik Dalam Keluarga*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2017.
- Lickona, Thomas. *Mendidik Untuk Membentuk Karakter: Bagaimana Sekolah Dapat Memberikan Pendidikan Tentang Sikap Hormat Dan Tanggung Jawab*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- . *Persoalan Karakter: Bagaimana Membantu Anak Mengembangkan Penilaian Yang Baik, Integritas, Dan Kebajikan Penting Lainnya*. Jakarta: Bumi

- Aksara, 2012.
- Luddin, Abu Bakar M. *Dasar-Dasar Konseling Tinjauan Dan Praktik*. Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2013.
- Mardianto. *Psikologi Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing, 2014.
- Mardiyah. “Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Agama Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak.” *Jurnal Kependidikan* 3, no. 2 (2015): 109–122.
- Masduki, Yusron, and Idi Warsah. *Psikologi Agama*. Palembang: Tunas Gemilang Press, 2020.
- Mazhahiri, Husain. *Pintar Mendidik Anak, (Panduan Lengkap Bagi Orang Tua, Guru, Dan Masyarakat Berdasarkan Ajaran Islam)*. Jakarta: PT Lentera Basritama, 2013.
- McClelland, D. *Human Motivation*. New York: Cambridge University Press, 1987.
- Miles, Matthew B., and A. Michael Huberman. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI-PRESS, 2009.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.
- Muhadjir, Noeng. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi IV*. Yogyakarta: Rake Sarasin, 2018.
- Munawwir, Ahmad Warson. *Kamus Al-Munawwir Arab Indonesia Terlengkap*. Surabaya: Pustaka Progressif, 2014.
- Munib, Achmad. “Konsep Fitrah Dan Implikasinya Dalam Pendidikan.” *Jurnal Progress: Wahana Kreativitas Dan Intelegualitas* 5, no. 2 (2017): 223–241. <https://doi.org/10.31942/pgrs.v5i2.2611>.
- Nasution, Thamrin. *Pendidikan Remaja Dalam Keluarga*. Jakarta: Maju Medan, 2014.
- Natawijaya, Rachman. *Peran Guru Bimbingan Konseling Di Sekolah*. 2nd ed. Bandung: Abardin, 2014.
- Nugraha, Ariadi, and Fuad Aminur Rahman. “Strategi Kolaborasi Orangtua Dengan Konselor.” *Jurnal Gusjigang* 3, no. 1 (2016): 128–136. <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>.
- Nurramdhani, Hari, and Siti Muyana. “Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Meningkatkan Kesuksesan Belajar Siswa Di SMA Negeri 1 Depok Sleman Yogyakarta.” *Prosiding Seminar Antarbangsa Bimbingan Dan Konseling Universitas Ahmad Dahlan*, 2022, 620–630.

<https://doi.org/10.22373/je.v3i1.1411>.

- Permana, Satya Anggi. "Peran Guru BK Dalam Meningkatkan Keterampilan Belajar Dan Motivasi Belajar Siswa." *Syifaul Qulub: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam* 1, no. 2 (2020): 61–69. <https://doi.org/10.32505/syifaulqulub.v1i2.2425>.
- Prayitno. *Panduan Kegiatan Pengawasan Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta, 2018.
- Priyatno, and Erman Amti. *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta, 2014.
- Putra, Edwindhana Mareza, Dany M. Handarini, and Muslihati Muslihati. "Keefektifan Achievement Motivation Training Untuk Meningkatkan Motivasi Berprestasi Siswa Sekolah Menengah Pertama." *Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling* 4, no. 2 (2019): 62–68. <https://doi.org/10.17977/um001v4i22019p062>.
- Rohman, Ahmad Aunur, and Sayyidatul Karimah. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Motivasi Belajar Siswa Kelas XI." *Jurnal At-Taqaddum* 10, no. 1 (2018): 95–108.
- Rokhyani, Esty. "Penguatan Praksis Bimbingan Konseling Dalam Implementasi Kebijakan Merdeka Belajar." *Prosiding Seminar & Lokakarya Nasional Bimbingan Dan Konseling 2022 PD ABKIN JATIM & UNIPA SBY PENGUATAN* 1, no. 1 (2022): 26–38.
- Rumbewas, Selfia S, Beatus M Laka, and Naftali Meokbun. "Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Di SD Negeri Saribi." *Jurnal EduMatSains* 2, no. 2 (2018): 201–212. <http://ejournal.uki.ac.id/index.php/edumatsains/article/view/607>.
- Salahudin, Anas. *Bimbingan Dan Konseling*. 3rd ed. Bandung: Pustaka Setia, 2016.
- Salim, Agus. *Teori Dan Paradigma Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006.
- Samho, Bartolomeus. *Emong, Among, Pamong: Visi Pendidikan Ki Hadjar Dewantara*. Jakarta: Kanisius, 2019.
- Sari, Diana. "Peran Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Siswa." *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana Universitas PGRI Palembang* 1 (2017): 1–43.
- Sarwono, Sarlito Wirawan. *Teori-Teori Psikologi Sosial*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2018.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Misbah (Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an) Vol. 14*. Jakarta: Lentera Hati, 2009.
- Siagian, Sondang P. *Teori Motivasi Dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2018.

- Slameto. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2019.
- Sobur, Alex. *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia, 2013.
- Soemanto, Wasty. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2016.
- Subagyo, Joko. *Metode Penelitian; Dalam Teori Dan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Sukardi, Dewa Ketut. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*. 2nd ed. Jakarta: Rineka Cipta, 2018.
- Sukardi, Dewa Ketut, and Desak P. E. Nila Kusmawati. *Proses Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah: Untuk Memperoleh Angka Kredit*. Jakarta: Rineka Cipta, 2014.
- Supangat. *Kurikulum 2022 Mengenal Kurikulum Prototipe Bagi Sekolah & Guru*. Depok: School Principal Academy, 2022.
- Surya. *Strategi Jitu Mencapai Kesuksesan Belajar*. Jakarta: Elex Media Komputindo, 2013.
- Suryabrata, Sumadi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.
- Susanto, Ahmad. *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah: Konsep, Teori Dan Aplikasinya*. Jakarta: Kencana, 2018.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Tasya, Nabillah, and Agus Prasetyo Abadi. "Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa." *Sesiomedika*, 2019, 659–63.
- Taylor, SJ, and R Bogdan. *Introduction to Qualitative Research Methods: The Search for Meanings, Second Edition*. Toronto: John Wiley and Sons, 1984.
- Thorifah, Sri Bintang Anshar Alim, Budiyanto, and Eko Darminto. "Peran Konselor Dalam Meningkatkan Motivasi Berprestasi Akademik Siswa Melalui Layanan Bimbingan Dan Konseling." *Indonesia Journal of Learning Education and Counseling* 3, no. 1 (2020): 11–18.
- Tohirin. *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. 29th ed. Jakarta: Rajawali Press, 2019.
- . *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo, 2018.

Uyun, Muhamad, and Idi Warsah. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish, 2021.

Wardati, and Mohammad Jauhar. *Implementasi Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*. Jakarta: Prestasi Pustaka Puplicher, 2019.

Warsah, Idi. *Pendidikan Islam Dalam Keluarga*. Yogyakarta: Tunas Gemilang Press, 2020.

———. “Pendidikan Keimanan Sebagai Basis Kecerdasan Sosial Peserta Didik: Telaah Psikologi Islami.” *Psikis: Jurnal Psikologi Islami* 4, no. 1 (2018): 1–16. <https://doi.org/10.19109/psikis.v4i1.2156>.

Winarsunu, Tulus. *Statistika Dalam Penelitian Psikologi Dan Pendidikan*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2015.

Winkel, WS. *Psikologi Bimbingan*. Bandung: PT Eresco, 2017.

———. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Grasindo, 2016.

Yuningsih, Heni. “Kebijakan Pendidikan Islam Masa Orde Baru.” *Jurnal Tarbiya* 1, no. 1 (2019): 175–194.



CURRICULUM VITAE

” Motto : ” Tidak akan terjadi apa yang tidak Tuhan kehendaki

-kun fayakun-

1. **Nama** : SRI MULYATI, S.Pd. Kons
2. **Jenis kelamin** : Perempuan
3. **Tempat & Tanggal Lahir** : Kampung Dalam , 25 Juli 1983
4. **Pekerjaan / Jabatan** : PNS / Guru SMPN 3 Kab. Rejang Lebong
5. **Alamat Rumah** : RT. 05 RW. 02 Kel. Air Bang Kec. Curup Tengah
6. **Status Perkawinan** :
 - a. Menikah
 - b. Nama Suami : Faham Syah, M.Pd.I
 - c. Jumlah anak 3 Orang :
 1. Salwa Muwafieqotul Ula
 2. Ruby Hanin Mahmudah
 3. Hanif Maulana Irham Syah
 - d. Orang Tua :
 1. Ayah : Safari (Alm)
 2. Ibu : Jumiatin
7. **Riwayat Pendidikan** : a. Sekolah Dasar Negeri(SDN 02) Lebong Utara, Kab. Lebong Prop. Bengkulu, Lulus Tahun 1995

- : b. Sekolah Menengah Pertama Negeri(SMPN1) Lebong Utara, Kab. Lebong Prop. Bengkulu, Lulus Tahun 1998
 : c. Sekolah Menengah Atas Negeri(SMAN1) Lebong Utara, Kab. Lebong Prop. Bengkulu, Lulus Tahun 2001
 : d. S1 Bimbingan Konseling, Universitas Negeri Padang (UNP) Lulus Tahun 2005
 : e. Konselor / Profesi Bimbingan Konseling, Universitas Negeri Padang (UNP) Lulus Tahun 2006
 f. Pascasarjana Jurusan BKPI IAIN Curup 2023
- 8. Pengalaman Pekerjaan** : a. Dosen Luar Biasa (DLB) STAIN CURUP Kab. Rejang Lebong Propinsi Bengkulu 2006-2008
 : b. Guru BK PNS SMPN 1 Bermani Ulu Kec. Bermani Ulu Kab. Rejang Lebong propinsi bengkulu 2008-2013
 : c. Guru BK PNS SMPN 3 Rejang Lebong Kab. Rejang Lebong Propinsi Bengkulu 2014 - sekarang
- 9. Karya Tulis / Publikasi** : a. Skripsi dengan judul Hubungan Antara Pencapaian Tugas Perkembangan dengan Hasil Belajar Siswa SMPN 16 Padang
 b. “Menjadi Guru Efektif” dalam rangka mengikuti Lomba hari Guru di kabupaten Rejang Lebong
 c. PTBK (Penelitian Tindakan Bimbingan Konseling) dengan judul “Meningkatkan Layanan Konseling Individual melalui Konsultasi Terjadwal siswa Kelas 7.G di SMPN 1 Curup Timur”
 d. Penulis Jurnal dengan judul Kecerdasan Kultural Dilihat dari Sudut Pandang Agama,Etnis, dan Gender pada Suku Jawa Jurnal Al Qalam terindeks Sinta 3 tahun 2022
 e. Penulis jurnal dengan judul Pelaksanaan pendidikan karakter di SMK IT Khairu Ummah *International virtual conference on Islamic Guidance and Counseling 1 (1),228-240,2021*
 f. Penulis Jurnal dengan judul Eksistensi Pelayanan Bimbingan Konseling dalam Mengembangkan Potensi Siswa tahun 2023
 g. Penulis Buku Ontologi Cerita Inspiratif Menuai Buah Kebaikan Penerbit CV. Kamila Press Lamongan tahun 2022
 h. Penulis Buku dengan Judul “ Psikologi Pendidikan : Teori & Inovasi Dalam Pendekatan Pendidikan (Bab 13) Penerbit Echa Institute tahun 2023

10. **Pengalaman Organisasi** :
- a. Pratama Pramuka tingkat SD tahun 1995
 - b. Sekretaris OSIS SMPN 1 Lebong Utara tahun 1999
 - c. Sekretaris OSIS SMAN 1 Lebong Utara tahun 2000
 - d. Pengurus RISMA Ar-Ridha Kab.Lebong tahun 2000
 - e. Pembina TPA anak-anak Masjid Ar-Ridha tahun 2000
 - f. Anggota HMJ BK FIP UNP tahun 2001
 - g. Sekretaris HMJ BK FIP UNP tahun 2003
 - h. Anggota BEM FIP UNP tahun 2003
 - i. Anggota BEM UNP tahun 2004
 - j. Anggota Unit Kerohanian UNP tahun 2001
 - k. Anggota KOPMA UNP tahun 2003
 - l. Anggota MLM CNI Posisi Agency Manajer tahun 2004
 - m. Korlap Konseling Lintas Budaya PPK UNP tahun 2005
 - n. Anggota Ikatan Konselor Indonesia tahun 2006
 - o. Anggota Ikatan Konselor Indonesia Wilayah Bengkulu 2021 sampai sekarang
 - p. Anggota PGRI Cabang kab.Rejang Lebong tahun 2008-sekarang
 - q. Pengurus PGRI Ranting Curup Timur tahun 2014
 - r. Pengurus ABKIN cabang Rejang Lebong Divisi DikLat tahun 2009-sekarang
 - s. Sekretaris Pengurus MGBK Kab.Rejang Lebong tahun 2010 -sekarang
 - t. Anggota Ikatan IN GP BK Medan tahun 2015
 - u. Pengelola Unit Simpan Pinjam KPN Tunas INTI SMPN 3 Rejang Lebong tahun 2017- 2022
 - v. Anggota penggiat literasi Indonesia 2021 sampai sekarang
 - w. Anggota Echa Progress Lembaga Pengembangan Profesionalisme SDM tahun 2022 sampai sekarang

Lampiran - Lampiran :

1. Program Sekolah yang terkait kesuksesan belajar siswa

3) In Put dan Out Put NEM

Berikut adalah representasi grafik dari nilai rata-rata Nilai Ujian Nasional (NEM) di SMA Negeri 1 Rejang Lebong:

Tabel 1.8
In Put dan Out Put NEM

In Put Tahun	Rata-Rata NEM	Out Put Tahun	Rata-Rata NEM	Drop Out
2004-2005	6,49	2006-2007	8,17	-
2005-2006	7,52	2007-2008	8,80	-
2006-2007	8,19	2008-2009	8,70	-
2007-2008	8,37	2009-2010	8,27	-
2008-2009	7,82	2010-2011	8,76	-
2009-2010	8,56	2011-2012	8,78	-
2010-2011	8,40	2012-2013	6,45	-
2011-2012	9,17	2013-2014	8,07	-
2012-2013	9,32	2014-2015	7,85	-
2013-2014	8,57	2015-2016	68,98	-
2014-2015	8,04	2016-2017	66,96	-
2015-2016	8,00	2017-2018	66,96	-
2016-2017	78,08	2018-2019	66,96	-
2017-2018	67,01	2019-2020	67,96	-
2019-2020	68,63	2021-2022	70,87	-
2021-2022	69,72	2023-2024	-	-

2.Sarana dan Prasarana²¹⁹

e. Tanah dan Halaman Sekolah

Tanah Sekolah sepenuhnya milik negara dengan keadaan:

Status Tanah : Milik Negara (bersertifikat)

Luas Tanah : $\pm 12.750 \text{ m}^2$

Luas Bangunan : $\pm 2.891 \text{ m}^2$

Pagar : $\pm 400 \text{ m}^2$

f. Gedung Sekolah

Bangunan yang ada di sekolah secara umum dalam kondisi baik, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 1.9
Gedung Sekolah

No	Gedung/ Ruang	Jml	Keadaan			Keterangan / Ukuran
			Baik	RR	RB	
24.	Kelas	36	36	-	-	2088 m ²
25.	Perpustakaan	1	1	-	-	96 m ²
26.	Guru	1	1	-	-	144 m ²
27.	Tata Usaha	1	1	-	-	40 m ²
28.	Kepala Sekolah	1	1	-	-	40 m ²
29.	Wakil Kepala Sekolah	1	1	-	-	64 m ²
30.	Laboratorium Bahasa	1	1	-	-	144 m ²
31.	Laboratorium Fisika	1	1	-	-	144 m ²
32.	Laboratorium Kimia	1	1	-	-	144 m ²
33.	Laboratorium Biologi	1	1	-	-	144 m ²
34.	Laboratorium Komputer	1	1	-	-	90 m ²
35.	Laboratorium IPS	1	1	-	-	96 m ²
36.	Audio Visual	1	1	-	-	72 m ²
37.	OSIS	1	1	-	-	32 m ²
38.	Koperasi	1	1	-	-	32 m ²
39.	BP	1	1	-	-	32 m ²
40.	UKS	3	3	-	-	40 m ²
41.	Masjid (2 Lantai)	1	1	-	-	64 m ²
42.	Aula	1	1	-	-	144 m ²
43.	Perumahan Penjaga	2	2	-	-	50 m ²

²¹⁹ Dokumentasi SMA Negeri 1 Rejang Lebong Tahun Pelajaran 2022/ 2023.

44.	Kantin	7	7	-	-	50 m ²
45.	WC Guru	6	6	-	-	30 m ²
46.	WC Peserta didik	21	21	-	-	120 m ²

Keterangan: RR = Rusak Ringan; RB = Rusak Berat

g. Sarana Umum Sekolah

Tabel 1.10
Sarana Umum Sekolah

No	Nama Sarana Umum	Jml	Kondisi			Keterangan
			B	RR	RB	
9.	Meja kursi peserta didik	1022	920	102	-	
10.	Meja kursi guru di kelas	26	26	-	-	
11.	Meja kursi guru, TU di kantor	45	40	5	-	
12.	Komputer peserta didik	25	25	-	-	
13.	Komputer Administrasi	8	8	-	-	
14.	Komputer Perpustakaan	1	1	-	-	
15.	LapTop	20	20	-	-	
16.	Proyektor/LCD	12	7	-	5	

Keterangan: RR = Rusak Ringan; RB = Rusak Berat

h. Program Kerja Sekolah

Tabel 1.11
Kegiatan Harian Kepala Sekolah

NO	PROGRAM	URAIAN KEGIATAN
1	Melakukan pengecekan terhadap agenda sekolah dan daftar kehadiran guru/karyawan	1.1 Verifikasi surat yang diterima 1.2 Menyalurkan surat masuk kepada pihak yang terkait 1.3 Verifikasi surat yang akan dikirimkan 1.4 Melakukan pengecekan daftar kehadiran guru/karyawan
2	Memastikan kelancaran proses belajar mengajar	2.1 Mengawasi kehadiran Guru, Tenaga Administrasi, dan Peserta Didik 2.2 Mengesahkan: Rencana pembelajaran Guru Rekapitulasi absensi peserta didik yang telah disusun oleh Tenaga Administrasi 2.3 Mengawasi pengaturan dan

NO	PROGRAM	URAIAN KEGIATAN
		<p>pengisian jadwal kosong (didelegasikan kepada Kepala Urusan Kurikulum)</p> <p>2.4 Mengawasi tugas Tenaga Administrasi dan staf pendukung</p> <p>2.5 Melakukan kunjungan ke kelas</p>
3	Memastikan kelancaran implementasi 7 K di lingkungan sekolah	<p>3.1 Mengawasi dan mendorong anak-anak untuk merapikan kelas dan halaman sekolah.</p> <p>3.2 Mengunci ruang kelas dan kantor di akhir hari sekolah adalah salah satu tanggung jawab asisten pelaksana, yang harus diawasi.</p> <p>3.3 Memelihara ketertiban dan mendorong siswa untuk bangga dengan penampilan sekolahnya sekaligus menjaga kelestarian pesona alamnya.</p>
4	Keyakinan yang tinggi terhadap Tuhan Yang Maha Esa Serta Kecintaan yang lebih dalam terhadap tanah air	<p>4.1 Memastikan bahwa tradisi sholat Dhuhur, sholat Jum'at berjamaah, dan sholat Dhuha dilakukan dengan benar di masjid sekolah, kemudian mengawasi dan mengawal prosesnya.</p> <p>4.2 Memastikan bahwa setiap siswa berdoa di awal, tengah, dan akhir setiap kelas, dan mengawasi dan memantau upaya mereka untuk melakukannya.</p> <p>4.3 Melakukan pengawasan serta monitoring proses pemasangan gambar Presiden dan Wakil Presiden di setiap ruangan kelas.</p> <p>4.4 Melakukan pengawasan dan pemantauan terhadap pemasangan lambang Negara di halaman serta dalam setiap ruangan kelas.</p>
5	Disiplin Berpakaian Meningkat Seiring Waktu	<p>5.1 Memonitor :</p> <p>a. Memantau dan mengawasi penggunaan seragam oleh guru, Tenaga Administrasi Sekolah (TU), peserta didik, dan penggunaan atribut yang sesuai.</p> <p>b. Melakukan pengawasan dan menginstruksikan guru piket untuk melakukan pemeriksaan terhadap siswa yang tiba terlambat.</p> <p>c. Memantau kehadiran guru dan</p>

NO	PROGRAM	URAIAN KEGIATAN
		Tenaga Administrasi Sekolah (TU) setiap hari.
6	Mengatasi Kasus yang timbul	6.1 Meminta kehadiran wali kelas 6.2 Berkoordinasi dengan guru Bimbingan dan Konseling (BK) guna menangani masalah yang timbul, mencari solusi yang efektif untuk mencegah terulangnya masalah tersebut, dan bila perlu melibatkan orang tua peserta didik dengan mengundang mereka. 6.3 Memberikan penilaian pelanggaran kepada peserta didik dengan batas maksimum yang disesuaikan sesuai dengan kategori pelanggaran yang telah ditentukan.
7	Tertib Anggaran	7.1 Melakukan penelitian terhadap proposal pembelian barang. 7.2 Memberikan persetujuan terhadap proposal yang sesuai dengan program yang telah ditetapkan. 7.3 Memberikan opsi alternatif untuk mengatasi masalah anggaran terkait kegiatan yang tidak tercakup dalam rencana tahunan
8	Melakukan pengisian buku catatan harian pelaksanaan kepala sekolah	8.1 Setiap kegiatan penting perlu didokumentasikan dalam buku catatan pelaksanaan kepala sekolah sebagai bukti

Tabel 1.12
Kegiatan Anggaran

NO	PROGRAM	URAIAN KEGIATAN
1	Upacara Bendera	Setiap hari Sabtu, dilakukan pemantauan terhadap persiapan Upacara Bendera, yang meliputi: 1.1 Pelatihan petugas upacara, Pembina Upacara ditunjuk sesuai dengan jadwal yang telah disediakan oleh Wakil Peserta Pendidikan. Petugas Upacara diangkat sesuai dengan jadwal Waka Pendidikan. 1.2 Setiap hari Senin diadakan Upacara Bendera. 1.3 Melakukan pengecekan kehadiran peserta Upacara Bendera, termasuk guru dan karyawan Penandatanganan Buku Pembina Upacara.

2	Meningkatkan PBM	Memeriksa dan menandatangani : 2.1 Perhitungan jumlah mata pelajaran yang diajarkan di kelas. 2.2 Jumlah pelaksanaan pelajaran 2.3 Melakukan Supervisi Akademik
3	Peningkatan 9 K	2.6 Melakukan pelaksanaan kegiatan Jumat bersih atau pembiasaan kebersihan 2.7 Melakukan evaluasi terhadap penerapan prinsip-prinsip 7K oleh setiap kelas
4	Peningkatan Pelaksanaan Pekerjaan	Melakukan pemeriksaan dan tanda tangan pada Buku Catatan Pelaksanaan Kegiatan Tata Usaha (TU)
5	Peningkatan Ketaqwaan	Terlibat dalam kegiatan sebagai jamaah Sholat Jumat untuk memberikan motivasi kepada peserta didik.
6	Pemantauan Kegiatan Extra Kurikuler	Memberikan dorongan dan semangat pada kegiatan ekstrakurikuler sekali dalam seminggu sebagai evaluasi
7	Keuangan	Melakukan pemeriksaan setiap hari Sabtu terhadap penerimaan uang harian Komite guna melihat status pembayaran yang tertunggak dan melihat kondisi keuangan lainnya peserta didik
8	Pembinaan Guru / Karyawan	Selama pelaksanaan Upacara Bendera, sekitar 10 menit dialokasikan untuk menyampaikan informasi terkini dan melakukan evaluasi terhadap kinerja guru dan karyawan
9	Pemeriksaan Ruang	9.1 Pemeriksaan Ruang Guru, Pramuka, dan Ruang Masjid Sekolah pada hari Senin 9.2 Pemeriksaan Ruang Perpustakaan dan Kantin pada hari Selasa 9.3 Pemeriksaan Laboratorium dan Kepala Sekolah pada hari Rabu 9.4 Pemeriksaan Laboratorium dan Kepala Sekolah pada hari Kamis 9.5 Pemeriksaan Ruang OSIS dan Kepala Sekolah pada hari Jumat 9.6 Pemeriksaan Ruang lainnya pada hari Sabtu

Tabel 1.13
Kegiatan Bulanan

NO	PROGRAM	URAIAN KEGIATAN
1	Kurikulum	1.1 Melakukan evaluasi terhadap kelancaran

		<p>dan ketertiban kegiatan Pembelajaran di dalam kelas dengan meminta laporan dari tim kurikulum jika terdapat hambatan.</p> <p>1.2 Melakukan pemeriksaan terhadap perangkat Pembelajaran yang disiapkan oleh setiap guru.</p> <p>1.3 Mengadakan rapat pembinaan kurikulum yang membahas hal-hal berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> Kelengkapan perangkat PBM Pengarahan disiplin Pegawai Negeri Sipil (PNS) Lain-lain. <p>1.4 Mendapatkan laporan bulanan secara rutin dari Pembina Kepesertaan Didikan terkait kegiatan ekstrakurikuler.</p>
2	Keuangan	<p>Melakukan pemeriksaan dan penandatanganan buku-buku keuangan yang disusun oleh Bendahara, antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> UYHD BKMM Komite Insidental Sekolah BOS (Bantuan Operasional Sekolah) OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah) Dansos (Dana Sosial) Kesejahteraan ISO (Ikatan Sport Olahraga) <p>Selain itu, melakukan pemeriksaan terhadap struk gaji pegawai yang mengalami masalah, seperti:</p> <ol style="list-style-type: none"> Potongan-potongan Tunggakan uang di Bank/Koperasi Kasus-kasus lain yang berkaitan dengan gaji <p>Jika ditemukan kasus-kasus keuangan (awal bulanan), melaporkan kepada atasan.</p>
3	Administrasi Kepegawaian dan Kepeserta didikan	<p>3.1 Melakukan penandatanganan dan pemeriksaan.</p> <p>3.2 Rekap Absensi Guru/Karyawan.</p> <p>3.3 Rekap Buku Induk Pegawai.</p> <p>3.4 Rekap Buku Mutasi Peserta didik.</p> <p>3.5 Rekap Buku Induk Peserta didik.</p> <p>3.6 Rekap Absensi Peserta didik.</p>
4	Kehumasan	<p>Melakukan pertemuan pengurus untuk membicarakan pelaksanaan program Komite Sekolah dan melakukan evaluasi terhadap program tersebut.</p>
5	Pembinaan Guru/Karyawan	<p>Setiap akhir bulan, diadakan pertemuan pembinaan untuk guru dan karyawan.</p>
6	Pembinaan	<p>Pada akhir setiap bulan, dilakukan</p>

	Kepeserta didikan	pertemuan tatap muka dengan pengurus OSIS dan pembina ekstrakurikuler untuk membahas serta melakukan seleksi program
7	Bimbingan Konseling	Melakukan pemeriksaan dan menerima laporan yang disampaikan oleh Guru BP/BK
8	Sarana/ Prasarana	8.1 Melakukan pelaporan mengenai kondisi barang secara bulanan, triwulanan, dan tahunan 8.2 Melakukan perbaikan terhadap sarana dan prasarana yang mengalami kerusakan

Table 1.14
Kegiatan Semester

NO	PROGRAM	URAIAN KEGIATAN
1	Ulangan Tengah Semester (UTS)	1.1 Pelaksanaan Ujian Tengah Semester (UTS) 1 terjadi pada periode I/II pada bulan Oktober. 1.2 Pertemuan resmi dalam rapat dinas diadakan pada minggu ketiga bulan Oktober 1.3 Melakukan penyusunan Surat Keputusan (SK) yang berkaitan dengan pelaksanaan Ujian Tengah Semester (UTS) 1 pada minggu pertama bulan Oktober. 1.4 Melaksanakan proses pembagian hasil Ujian Tengah Semester (UTS) 1 pada minggu keempat bulan Oktober
2	Ulangan Semester 1	2.1 Penyelenggaraan Ulangan Semester I berlangsung pada minggu ketiga bulan Desember 2.2 Pertemuan terkait Ulangan Semester I dijadwalkan pada minggu pertama bulan Desember 2.3 Mempersiapkan Surat Keputusan (SK) terkait pelaksanaan Ulangan Semester I pada minggu kedua bulan Desember 2.4 Pelaksanaan pembagian rapor dilakukan pada bulan Desember 2.5 Pelaksanaan pengembalian rapor juga dilakukan pada bulan Desember
3	Pengisian Hari Libur Semester 1	3.1 Melakukan kunjungan belajar kegiatan ekstrakurikuler pada institusi lain 3.3 Melakukan perbaikan pada ruang kelas yang mengalami kerusakan ringan, termasuk pengecatan ruangan dan papan tulis

		3.4 Membuat papan informasi dan elemen visual lainnya
4	Ulangan Tengah Semester 2	4.1 Pelaksanaan Ujian Tengah Semester II dilakukan pada minggu ketiga 4.2 Pertemuan resmi dalam rapat dinas dilakukan pada minggu pertama 4.3 Melakukan persiapan Surat Keputusan (SK) terkait pelaksanaan Ujian Tengah Semester II pada minggu pertama bulan Maret 4.4 Melakukan distribusi hasil Ujian Tengah Semester I pada minggu pertama bulan Maret
5	Ulangan Semester 2 kelas XII	9.7 Melakukan pelaksanaan pada minggu kedua bulan Maret 9.8 Pertemuan resmi dalam rapat dinas dilakukan pada minggu pertama bulan Maret 9.9 Mempersiapkan Surat Keputusan (SK) terkait pelaksanaan Ujian Tengah Semester II pada minggu pertama bulan Maret 9.10 Melakukan pembagian raport bersamaan dengan penyerahan Surat Tanda Tamat Belajar (STTB) pada bulan Mei
6	Ulangan Semester 2 kelas X dan XI	6.1 Pelaksanaan Ulangan Semester II dilakukan pada minggu pertama bulan Juni 6.2 Rapat terkait Ulangan Semester II dijadwalkan pada minggu keempat bulan Mei 6.3 Melakukan persiapan Surat Keputusan (SK) terkait pelaksanaan Ulangan Semester II pada minggu ketiga bulan Mei 6.4 Pelaksanaan pembagian rapor dilakukan pada bulan Juni 6.5 Pelaksanaan pengembalian rapor dilakukan pada bulan Juni
7	Kurikulum	Melakukan perencanaan dan penugasan tugas kepada guru, wali kelas, guru piket, dan karyawan dalam persiapan semester berikutnya (semester genap)
8	Supervisi Kelas	Mempersiapkan program supervisi kelas untuk bulan Juli 2022.

Tabel 1.15
Kegiatan Tahunan

NO	PROGRAM	URAIAN KEGIATAN
1	MPLS bagi Peserta Didik Baru Tahun Pelajaran 2022/ 2023	1.1 Dilakukan pertemuan persiapan untuk kegiatan Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS) pada bulan Juli 2021. 1.2 Melakukan penyusunan Surat Keputusan (SK) pada bulan Juli 2021. 1.3 Pelaksanaan kegiatan Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS) pada bulan Juli 2022
2	Penyusunan Program Sekolah (Bottom Up)	2.1. Membuat dan menggambarkan Kalender Pendidikan untuk tahun 2022/2023. 2.2. Menyusun Program Sekolah berdasarkan usulan dari para Kepala Urusan (Kaur). 2.3. Menyusun Evaluasi Diri Sekolah (EDS). 2.4. Menyusun Rencana Kerja (RK) dan Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS). 2.5. Menyusun Program Kerja untuk Kepeserta didikan. 2.6. Menyusun Program Kurikulum. 2.7. Menyusun Program Kehumasan. 2.8. Menyusun Program Sarana dan Prasarana. 2.9. Menyusun Program Imtaq (Iman dan Taqwa). 2.10. Menyusun Program Peningkatan Mutu dan Program Unggulan. 2.11. Menyusun Program Bimbingan Konseling (BK). 2.12. Menyusun Program Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dan Laboratorium. 2.13. Menyusun program ekstrakurikuler dan Olimpiade Sains Nasional (OSN). 2.14. Menyusun program Perpustakaan.
3	Pembagian Tugas Guru dan Karyawan Juli 2022/2023	3.1 Dilakukan pertemuan resmi untuk kepentingan dinas 3.2 Menyusun pembagian tugas antara guru dan karyawan 3.3 Menerbitkan Surat Keputusan (SK) yang menetapkan tugas mengajar
4	Pembuatan Perangkat Mengajar	Kegiatan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) sekolah dilaksanakan pada bulan Juli, Agustus, dan

		September 2022
5	Penyetoran data awal US/ UN 2022/ 2023	Penyerahan data awal Ujian Sekolah/Nasional (US/UN) untuk tahun pelajaran 2022/2023
6	Penyetoran Daftar Nominasi US/ UN tahun 2022/ 2023	Diteliti oleh Pengawas Pebruari 2023
7	Pembinaan Kepeserta didikan tahun 2022/ 2023	Reorganisasi : 1. OSIS/ MPK 2. Ekstrakurikuler Juli 2022 3. Pelantikan Pengurus OSIS dan MPK, di Minggu ke 2 Oktober 2022
8	Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB)	Pelaksanaan Minggu ke-3 Bulan Juni 2022
9	Rapat Pleno Anggota Komite Sekolah	9.1 Pada minggu ke-3 bulan Agustus 2022, dilakukan penyusunan laporan pertanggungjawaban Komite Sekolah dan pengajuan program pembangunan untuk tahun 2022/2023 9.2 Pada minggu ke-4 bulan September 2022, dilakukan pelaporan hasil kerja Komite Sekolah kepada Kantor Dinas Pendidikan
10	US	10.1 Pada minggu ke-2 bulan Maret 2022, diadakan rapat terkait Ujian Sekolah (US) tahun ajaran 2022/2023 10.2 Ujian Sekolah (US) dilakukan pada minggu ke-2 bulan April 2023 10.3 Ujian Sekolah Tulis dilaksanakan pada minggu ke-2 bulan Maret 2023 10.4 Ujian Sekolah Praktek dilakukan pada minggu ke-4 bulan Februari 2023 10.5 Pada bulan Mei 2023, diadakan rapat terkait kelulusan siswa
11	Penyusunan DUK	DUK disusun bulan Desember 2022
13	Pengusulan PAK bagi Guru dan Kenaikan Tk/ Pangkat Bagi Tenaga Administrasi	13.1 Pelaksanaan penilaian DP3 (Dinilai Prestasi Kerja Pegawai) bagi guru/TU dilakukan pada bulan Desember 2022 13.2 Melakukan perhitungan persentase guru yang membuat perangkat mengajar pada bulan Juli 2022
14	Evaluasi Pekerjaan Guru/	Pada bulan Juli 2022, dilakukan

	Karyawan	perhitungan perbandingan Input/Output dan melaporkannya kepada Kepala Dinas Pendidikan dan Pengawas
15	Sarana/ Prasarana	Pada bulan Juni, dilakukan inventarisasi terhadap kekurangan dan kerusakan sarana/prasarana sebagai dasar untuk menyusun Program Sekolah dan RKAS (Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah) tahun 2022/2023
16	Pelaporan	Pada bulan Juli 2023, dilakukan pelaporan kepada Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten/Pengawas mengenai evaluasi kegiatan sekolah selama tahun 2022/2023

2. Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

“Kesuksesan Belajar Siswa: Kajian Fenomenologi Terhadap Pengalaman Konselor Sekolah, Orang Tua Dan Siswa Dalam Mewujudkannya (Studi Di SMA N 1 Rejang Lebong)”

No	Fokus Penelitian	Indikator	Pertanyaan Wawancara	Objek
1	Pengalaman Konselor sekolah dalam mewujudkan kesuksesan belajar siswa	3. Pengayaan perbaikan	3. Apakah selama menjadi konselor Bapak /ibu sudah ada membantu siswa mewujudkan kesuksesan belajar?	Konselor Sekolah
			4. Jika ada siapa saja siswa yang Bapak / ibu bantu ?	Konselor Sekolah
		4. Kegiatan pengayaan	5. Bagaimana Bapak / Ibu mengidentifikasi siswa yang perlu dibantu untuk	Konselor Sekolah

			mewujudkan kesuksesan belajar ?	
			6. Apa saja jenis dan bentuk bantuan yang Bapak/Ibu berikan dalam membantu siswa mewujudkan kesuksesan belajar?	Konselor Sekolah
		5. Peningkatan motivasi belajar	6. Apa yang menjadi pertimbangan Bapak Ibu menentukan prioritas siswa yang akan dibantu?	Konselor Sekolah
		7. Penilaian	8. Bagaimana hasilnya dari bantuan yang Bapak Ibu berikan kepada siswa dalam mewujudkan kesuksesan belajar?	Konselor Sekolah
2	Pengalaman Orang tua	6. Mengontrol waktu belajar anak	6. Apa saja jenis bantuan yang Bapak Ibu berikan dalam mewujudkan kesuksesan belajar anak? 7. Apa kesulitan yang Bapak Ibu temukan dalam membantu mewujudkan kesuksesan belajar anak?	Orang tua
		7. Memastikan cara belajar anak		
		8. Memantau perkembangan kemampuan akademik anak	8. Bagaimana cara Bapak Ibu mengatasi kesulitan yang dihadapi dalam membantu mewujudkan kesuksesan belajar anak?	Orang tua
		9. Memantau perkembangan		

		sikap, moral dan tingkah laku anak-anak		
		5. Memantau efektifitas jam belajar di sekolah	10. Bagaimana hasil yang Bapak Ibu lihat dan rasakan sebagai hasil bahwa anak Bapak Ibu mampu belajar secara efektif di sekolah ?	Orang tua
3	Pengalaman Siswa	2. Introspeksi Diri	3. Apakah kamu punya masalah dalam mewujudkan kesuksesan belajar ?	Siswa
		3. Motivasi berprestasi	4. Jika ada masalah, apa yang kamu lakukan untuk mengatasi kesulitan dalam mewujudkan kesuksesan belajar? 5. Siapa saja pihak yang kamu jadikan tempat untuk meminta bantuan mengatasi kesulitan dalam mewujudkan kesuksesan belajar ? 6. Apa saja jenis dan bentuk bantuan yang kamu butuhkan untuk mewujudkan kesuksesan belajar mu ?	
		4. Pola belajar efektif dan efisien	7. Bagaimana hasil yang kamu dapatkan dalam proses mewujudkan kesuksesan	

			belajar?	
--	--	--	----------	--

3.INTERVIEW PROTOKOL

Interview Protocol (Konselor Sekolah)

Interviewer :
 Waktu Interview :
 Lamanya Interview :
 Tempat Interview :
 Nama Interviewee :
 Nama Sekolah :

Pertanyaan :

1. Apakah selama menjadi konselor Bapak /ibu sudah ada membantu siswa mewujudkan kesuksesan belajar?
2. Jika ada siapa saja siswa yang Bapak / ibu bantu ?
3. Bagaimana Bapak / Ibu mengidentifikasi siswa yang perlu dibantu untuk mewujudkan kesuksesan belajar ?
4. Apa saja jenis dan bentuk bantuan yang Bapak/Ibu berikan dalam membantu siswa mewujudkan kesuksesan belajar?
5. Apa yang menjadi pertimbangan Bapak Ibu menentukan prioritas siswa yang akan dibantu?
6. Bagaimana hasilnya dari bantuan yang Bapak Ibu berikan kepada siswa dalam mewujudkan kesuksesan belajar?

Interview Protocol (Orang Tua Siswa)

Interviewer :
Waktu Interview :
Lamanya Interview :
Tempat Interview :
Nama Interviewee :
Nama Sekolah :

Pertanyaan

1. Apakah Bapak Ibu membantu dalam mewujudkan kesuksesan belajar anak?
2. Apa saja jenis bantuan yang Bapak Ibu berikan dalam mewujudkan kesuksesan belajar anak?
3. Apa kesulitan yang Bapak Ibu temukan dalam membantu mewujudkan kesuksesan belajar anak?
4. Bagaimana cara Bapak Ibu mengatasi kesulitan yang dihadapi dalam membantu mewujudkan kesuksesan belajar anak?
5. Bagaimana hasil yang Bapak Ibu lihat dan rasakan sebagai hasil bahwa anak Bapak Ibu mampu belajar secara efektif di sekolah ?

Interview Protocol (Siswa)

Interviewer :
Waktu Interview :
Lamanya Interview :
Tempat Interview :
Nama Interviewee :
Nama Sekolah :

Pertanyaan

1. Apakah kamu punya masalah dalam mewujudkan kesuksesan belajar ?
2. Jika ada masalah, apa yang kamu lakukan untuk mengatasi kesulitan dalam mewujudkan kesuksesan belajar?
3. Siapa saja pihak yang kamu jadikan tempat untuk meminta bantuan mengatasi kesulitan dalam mewujudkan kesuksesan belajar ?
4. Apa saja jenis dan bentuk bantuan yang kamu butuhkan untuk mewujudkan kesuksesan belajar mu ?
5. Bagaimana hasil yang kamu dapatkan dalam proses mewujudkan kesuksesan belajar?

5. LEMBAR OBSERVASI

“Kesuksesan Belajar : Kajian Fenomenologis Terhadap Pengalaman Konselor Sekolah, Orang Tua Dan Siswa Dalam Mewujudkannya Di SMA N 1 Rejang Lebong”

Hari/ Tanggal : Kamis-Sabtu, 16-18 Februari 2023

Tempat : SMA Negeri 1 Rejang Lebong

Objek : Pengalaman konselor sekolah, orang tua dan siswa

Dalam mewujudkan kesuksesan belajar siswa

No	Aspek Yang Diamati	Hasil Pengamatan		Ket
		Ada/ Terlaksana	Tidak	
Konselor Sekolah				
1	Format Perencanaan program BK	✓		
2	Bentuk Penilaian Program BK	✓		
3	Instrumen identifikasi masalah siswa	✓		
4	Catatan Jurnal konseling	✓		
5	Laporan pelaksanaan program	✓		
Orang Tua				
1	Ikut mengatur waktu belajar anak	✓		
2	Memantau cara belajar anak	✓		

3	Melihat nilai anak	✓		
4	Mengenal semua teman anak	✓		
5	Kontak dengan wali kelas	✓		
Siswa				
1	Pemanfaatan waktu luang (perbaiki diri)	✓		
2	Motivasi berprestasi (semangat saat disekolah)	✓		
3	Sikap belajar dikelas	✓		

6. LEMBAR PERSETUJUAN SUBJEK PENELITIAN

Lembar Persetujuan Subjek Penelitian

Informasi dibawah ini disediakan untuk Konselor Sekolah, Orang Tua Siswa dan Siswa/Siswi dilingkungan SMAN 1 Rejang agar dapat memutuskan apakah Bapak Ibu dan ananda akan ikut berpartisipasi dalam penelitian ini.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengalaman Konselor Sekolah; Orang Tua Siswa dan Siswa itu sendiri dalam mewujudkan kesuksesan belajar. Untuk dapat mencapai tujuan tersebut penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Dengan pendekatan ini nantinya akan diperoleh suatu makna pengalaman dari Konselor sekolah; orangtua siswa dan siswa itu sendiri dalam mewujudkan kesuksesan belajar.

Data yang dikumpulkan adalah data hasil interview dengan konselor sekolah, orangtua dan siswa. Data yang didapatkan akan dianalisis dan diinterpretasi. Data yang sudah tidak digunakan lagi akan dihancurkan. Data-data tersebut hanya akan diketahui oleh saya (peneliti) dan pembimbing tesis.

Nama dan identitas anda hanya akan diketahui oleh peneliti dan tidak ada resiko apapun dalam penelitian ini. Dengan mengikuti penelitian ini anda akan mendapatkan hal-hal baru yang mungkin belum pernah anda sadari sebelumnya. Pertanyaan pertanyaan yang diberikan akan berkisar pada pengalaman anda dalam membantu mewujudkan kesuksesan belajar siswa.

Saya sebagai peneliti akan merasa senang sekali bila anda semua bersedia berpartisipasi dalam penelitian ini. Bila membutuhkan informasi lebih lanjut anda bisa menghubungi saya :

Nama : Sri Mulyati, S.Pd,Kons.
 Alamat : Perumahan Citra Garden Belakang KUA curup tengah Air bang ,
 Bengkulu
 No.HP : 082376129541

Mohon anda menandatangani lembar persetujuan ini dengan benar-benar mengetahui dasar latar belakang penelitian.

_____ Tanda tangan

_____ Tanggal

7. INSTRUMEN DOKUMENTASI

“Kesuksesan Belajar : Kajian Fenomenologi Terhadap Pengalaman Konselor Sekolah, Orang Tua Dan Siswa Dalam Mewujudkannya Di SMA N 1 Rejang Lebong ”

No	Jenis	Keberadaan	
		Ada	Tidak Ada
1	Progam BK	✓	
2	Penilaian Layanan BK	✓	
3	Instrumen identifikasi masalah	✓	
4	Catatan Jurnal konseling	✓	
5	Laporan pelaksanaan program BK	✓	
6	Hasil Belajar Siswa (Raport)	✓	
7	Catatan prestasi siswa	✓	
8	Rekap Absensi siswa	✓	
9	Foto - Foto	✓	

Verbatim (transkrip Wawancara)

SX

1. Kalau masalah siswa yang saya bantu ini ya tentu sudah ada lah ya..jadi kalau
2. untuk berapa jumlahnya tentu kita pisahkan dulu lah ya kan...dalam BK kan
3. ada beberapa layanan ya nah kalau secara individu kan memang ada beberapa
4. Siswa yang memang saya bantu dari awal nah kalau berbicara jumlah nominal
5. itu ya tidak banyak artinya mungkin eee permasalahan yang dialami siswa itu
6. kan bermacam -macam ada masalah belajar masalah keluarga masalah
7. hubungan dengan teman sebaya kemudian masalah karir dan cita-cita nah itu
8. beberapa masalah yang sering muncul dan itu dimana kita secara notabenenya
9. guru BK atau konselor vsekolah masuk ikut andil dalam membantu
10. mengentaskan masalahnya dan kalau masalah nominal ya kalau itung itungan
11. saya ya terutama kelas XII ya kalau seputar masalah karir pemilihan
12. perguruan tinggi ya itu hampir seluruh kelas XII yang saya bantu tangani ya
13. semua yang jadi siswa asuh saya ya semuanya saya berikan layanan dimana
14. Asuhan saya di kelas XII itu kan ada dua rombel dimana satu rombelnya
15. berjumlah 36 orang jadinya kalau 2 rombel berarti 72 orang dalam setahun ya
16. khusus untuk kelas XII saja karena memang kita intensif dengan bimbingan
17. karir dan persiapan ke dunia kerja nah kalau yang lain mungkin kelas X dan
18. kelas XI ya itu kan rombel yang diluar kelas XII yang tetap juga intensif kita
19. Lakukan pelayanan baik itu secara klasikal maupun secara individu kalau
20. individu memang diberikan diruang BK nah kalau klasikal itu kita
21. menyesuaikan kalau memang ada jam jam yang bisa kita pakai maka kita baru
22. bisa masuk kedalam kelas memberikan pelayanan secara klasikal nah jadi
23. batasan antara kelas X dan kelas XI itu memang lebih mengarah dan condong
24. kepada permasalahan belajar siswa dan motivasi belajar nah itu lebih banyak
25. yang dialami oleh kelas X dan kelas XI artinya dapat disebutkan bahwa rata
26. rata permasalahan siswa kelas X dan XI seputar bagaimana cara mewujudkan

27. kesuksesan belajar dengan segala macam latar yang membelakanginya nah
28. Untuk bentuk bantuan yang diberikan tentubitu berkaitan dengan bagaimana
29. lagi kreativitas seorang konselor dalam melayani siswa nah kalau secara
30. spesifik saya itu selalu diawali dengan membina komunikasi kepada semua
31. anak dan tentunya akan lebih intensif lagi kepada anak anak yang sedang
32. punya masalah dengan macam macam cara dan bukan hanya sekedar lewat
33. bedia baik media sosial ataupun media komunikasi lainnya tetapi saya lebih
34. senang komunikasi verbal secara langsung nah itu yang sering saya terapkan
35. untuk mengawali hubungan akrab dengan siswa saya dengan artian konteks
36. nyata nya ya itu setiap hari saya terus membuka komunikasi dengan siswa
37. tersebut walaupun hanya menanyakan bagaimana kabarnya nak hari ini bagi
38. saya itu sangat penting untuk keberlangsungan penyelesaian kesulitan siswa
39. tersebut dalam mewujudkan kesuksesan belajar misalnya lagi terus bertanya
40. bagaimana belajarnya hari ini apakah perasaan mu lebih baik hari ini
41. jangankan sebelum menanyakan kabar dengan melihat anak itu datang lagi
42. kesekolah pun itu sudah menjadi kebahagiaan bagi kita sebagai konselor
43. sekolahnya nah Alhamdulillah kami kan kalau setiap pagi kami kan *standbay*
44. didepan gerbang dengan program 5S itu senyum sapa salam sopan dan santun
45. apa itu istilahnya kalau kami disini walaupun kami piket atau tidak kami
46. selalu ikut dalam kegiatan ini karena menurut saya itu salah satu wadah untuk
47. membentuk karakteristik nah disitu lah kita tanya kita sambut semua anak
48. yang datang kita beri senyum kita sapa kita salami dengan sopan dan santun
49. dan pas kita menyambut anak yang sedang dampingi masalahnya saat datang
50. pagi bisa langsung kita ajak bicara agak lama kita jeda dia sebentar kita tanya
51. tanya lagi terkait masalahnya yang sedang kita dampingi nah disitu saya
52. melihat akan muncul motivasi anak untuk semangat lebih baik lagi hari ini dan
53. anak mungkin melihat oh ternyata ada kepedulian lho dari konselor
54. sekolahnya nah itu bagi saya sudah menjadi salah satu bentuk bantuan yang
55. dapat saya berikan untuk anak dalam menyemangatnya untuk terus semangat
56. mewujudkan kesuksesan belajarnya nah jangan samapi kita perlu dengan anak
57. saat pemberian layanan saja tapi diluar setelah itu kita cuek tentu tidak bisa
58. nah jadi itulah bentuk dan cara saya untuk bisa membantu siswa mewujudkan
59. kesuksesan belajarnya adalah dengan terus memberikan sapaan dan
60. menanyakan kabar dan misalkan kalau ada waktu luang anak dan kami
61. sebagai konselor juga sedang punya waktu biasanya kami ajak siswa ke ruang
62. BK kami diskusi nah jadi saya tidak pernah membatasi kapan pun dimanapun
63. diluar sekolah sekalipun saya siap dengan catatan bahwa tetap tidak keluar
64. atau tidak lari dari konteks permasalahan siswa yang sedang kita dampingi itu
65. jadi untuk sharing saya tidak pernah membatasi waktu kapan pun kami bisa
66. sharing dengan siswa kalau untuk mengetahui masalah anak kami bisa dengan
67. segala macam cara baik dengan komunikasi ataupun dengan instrumen BK
68. seperti AUM Umum ataupun PTSDL karena kalau di BK itu kami itu selalu
69. Mengidentifikasi dulu baru bisa mengetahui apa yang terjadi pada siswa tidak
70. bisa ditebak tebak saja masalah siswa itu sebatas melihat perilakunya
71. misalnya siswa yang diam terus pasti bermasalah belum tentu semua harus ada
72. instrumen identifikasi nya supaya jelas persentasenya dan tepat juga layanan
73. yang akan diberikan yang paling menarik bagi saya adalah dengan proses
74. Pelayanan bimbingan konseling yang kami berikan ternyata hasilnya luar
75. biasa menurut kami yaitu munculnya kesadaran siswa itu merasa bahwa
76. selama ini ternyata salah artinya selama ini waktu nya sudah banyak yang

77. terbuang sia sia untuk melakukan hal-hal yang tidak ada gunanya dengan
78. kesadaran yang muncul siswa ini berjanji untuk memanfaatkan sisa waktu
79. yang ada untuk memperbaiki pola belajarnya dan sungguh membahagiakan
80. semua usaha yang disadari siswa ini membuahkan hasil yang memberikan
81. kebahagiaan untuk diri sendiri dan semua yang ada disekitarnya termasuk
82. kami sebagai konselor sekolahnya dan yang membuat kami tidak bisa
83. melupakan adalah disaat siswa ini sampai meneteskan air mata saat mulai
84. menyadari semua kesia-siaanya selama ini nah dalam satu semester saya
85. menilai ada perubahan yang sangat signifikan tentu dengan tahapan konseling
86. individu yang intens dan juga kerjasama untuk pendampingan orang tua nya
87. dirumah dengan wali kelas untuk tiap hari memantau siswa jadi intinya ada
88. pengawasan bersama dalam rangka penilaian jangka panjang serta sekaligus
89. sebagai proses tindak lanjut dari pengentasan masalah untuk mewujudkan
90. kesuksesan belajar siswa dan dengan program sekolah parenting day dengan
91. tujuan melibatkan orangtua dalam mendampingi siswa mewujudkan
92. kesuksesan belajarnya karena orangtua fungsinya adalah sebagai kontrol
93. proses diluar sekolah karena jangan sampai orangtua berpikir bahwa
94. kesuksesan belajar anaknya hanya tergantung dengan pihak sekolah ternyata
95. tidak bahwa peran orangtua dalam membantu mewujudkan kesuksesan
96. belajar anak adalah juga dominan karena pendidikan pertama adalah
97. pendidikan dirumah agar anak memiliki sikap belajar yang efektif dan efisien
98. juga tidak terlepas dari fungsi orangtua dan guru kami berharap akan bisa
99. terus membantu anak mewujudkan kesuksesan belajarnya dari yang tadinya
100. kurang motivasi sering tidak hadir dan banyak menyia nyiakan waktu
101. belajarnya menjadi lebih efektif lagi dalam belajar memiliki motivasi untuk
102. berprestasi dan lebih senang datang kesekolah dan menghabiskan waktu
103. disekolah daripada dijalan

Verbatim (Transkrip wawancara orangtua)

Zw

1. Iya jelas bu anak kami tentu kami bantu untuk mewujudkan kesuksesan
2. Belajarnya karena sebagai orang tua sudah menjadi kewajiban kami
3. untuk membantu anak mencapai kesuksesan tanpa diminta oleh anak
4. dan tanpa menunggu anak mengalami kesulitan kami sebagai orang tua selalu
5. siap untuk memberikan bantuan dalam mewujudkan kesuksesan belajarnya
6. bukan hanya saat sekarang bahkan sudah sejak dalam kandungan kami
7. membantu nya bu mulai dari pemberian asupan gizi yang sempurna,
8. mengupayakan kesehatan emosi dan mental yang baik bahkan doa dan harapan
9. yang terbaik selalu kami panjatkan kepada Allah SWT untuk kesuksesan anak
10. kami dunia dan akhirat...Kalau bentuk bantuan yang sudah kami berikan
11. sebagai orang tua kepada anak kami untuk mewujudkan kesuksesan belajarnya
12. dapat berupa bimbingan belajar kami membimbing anak kami belajar dirumah
13. baik untuk mengulang pelajaran maupun dalam mengerjakan tugas-tugas
14. sekolahnya tetapi untuk pengerjaan tugas-tugas sekolah tugas kami sebagai
15. orang tua hanya mengarahkan saja tidak langsung kami yang mengerjakan,
16. kami hanya membantu mengarahkan dan menjelaskan kembali pada poin yang
17. tidak dipahami anak kemudian anak kami secara mandiri mencari sendiri
18. jawaban dari tugas tugasnya bantuan fasilitas kami memenuhi semua fasilitas
19. yang dibutuhkan anak kami dalam mewujudkan kesuksesan belajarnya seperti
20. buku penunjang, menyediakan jaringan WIFI di rumah, HP, Laptop, Printer
21. dan lain lain yang dibutuhkan untuk penyelesaian tugas tugas nya dalam
22. rangka mewujudkan kesuksesan belajarnya fasilitas kesehatan
23. askes , makanan bergizi dan vitamin tambahan untuk
24. pemeliharaan fisik juga fasilitas lain untuk kegiatan ekstrakurikuler nya
25. seperti peralatan olahraga, kesenian, dan fasilitas keagamaan bentuk bantuan
26. lainnya berupa support nasihat arahan pendampingan bimbingan
27. dan juga refreshing pada moment tertentu untuk menyegarkan kembali
28. pikiran dan hatinya yang mungkin saja bisa penat dengan aktivitas belajar

29. yang dijalani setiap hari....Kesulitan yang kami temukan selama membantu
30. anak kami mewujudkan kesuksesan belajarnya adalah kesulitan dalam
31. bimbingan belajar ada beberapa mata pelajaran yang kami juga tidak
32. memahaminya kalau untuk kesulitan lainnya Alhamdulillah masih bisa diatasi
33. seperti penyelesaian tugas yang menumpuk anak merasa capek dan lelah,
34. terkadang kami harus berbagi waktu dengan tugas kami juga sebagai staf guru
35. disekolah ini dan terkadang ada juga kesulitan menyesuaikan diri dengan
36. tuntutan sekolah membantu mewujudkan kesuksesan belajar anak kami adalah
37. dengan bertanya kepada rekan guru tempat kami bertugas, seperti Konselor
38. sekolah wali kelas dan guru mata pelajaran serta mencari referensi dengan
39. kenalan tetangga teman dan juga searching di google, memberikan makanan
40. dengan gizi cukup, pemeliharaan kesehatan fisik yang siaga, serta
41. manajemen waktu yang baik harus menjadi untuk hasilnya... Alhamdulillah
42. kami sangat bersyukur anak kami memperoleh hasil belajar yang maksimal
43. sesuai dengan usahanya, dari peringkat 18 sekarang sudah peringkat 8 dan
44. sudah mendapatkan nilai diatas KKM baik untuk mata pelajaran umum
45. maupun mata pelajaran penjurusannya kedepannya kami selalu mendorong
46. anak kami untuk mewujudkan kesuksesan belajarnya baik di sekolah yang
47. sekarang ataupun di sekolah yang lebih tinggi nanti kami berharap anak kami
48. diterima diperguruan tinggi yang diinginkan dan dengan jurusan yang sesuai
49. dengan bakat dan minatnya

Verbatim (Transkrip Wawancara Siswa)

Mt

1. Iya yang pertama dan ini yang paling utama kesulitan yang terjadi dalam upaya
2. mewujudkan kesuksesan belajar adalah melawan rasa malas berat sekali untuk
3. melawan rasa malas ini bu...sementara dengan kemalasan saya sudah tau akan
4. rugidan untuk melawan rasa malas itu saya kembali memperbaiki apa tujuan
5. saya belajar untuk apa saya belajar dan untuk apa saya sekolah walaupun materi
6. pelajaran itu nampaknya sepele saya ternyata harus tau dulu untuk apa tujuan
7. mempelajari materi tersebut baru akan muncul keinginan untuk belajar kalau
8. tidak jelas tujuannya tentunya tidak akan ada ketertarikan kita untuk belajar
9. dengan serius apalagi disertai dengan rasa malas rasa malas ini musuh utama
10. bagi saya dan cara saya melawan tentu harus dengan kemauan saya sendiri bu
11. tidak bisa dengan bantuan pihak lain makanya yang saya lakukan saat
12. kesulitan muncul dalam upaya mewujudkan kesuksesan belajar ya saya paksa
13. diri saya untuk bergerak dan kembali mengingat dan menguatkan kembali
14. tujuan belajar saya kalau bantuan orang tua bisa juga membantu hanya sekedar
15. mengingatkan ayo belajar sudah belajar belum tugas selesai belum jangan
16. main HP terus ingat besok ujian dan lain sebagainya dan saya bisa pastikan
17. semua itu tidak ada gunanya saat diri saya sendiri tidak mau bergerak
18. makanya saya simpulkan bahwa kesulitan yang saya hadapi bisa selesai hanya
19. dengan kemauan saya sendiri bu tidak harus dengan bantuan orang lain kalau
20. dihitung antara kemauan diri sendiri dengan bantuan orang lain maka bisa
21. saya sebutkan bahwa 90 persen saya dapat mewujudkan kesuksesan belajar
22. adalah karena kekuatan dalam diri sendiri sedangkan diluar diri saya hanya 10
23. persen mungkin dan Bantuan yang saya berikan ke diri saya sendiri selama ini
24. saya merasa memnagn sangat membantu dan ada dampaknya dari orangtua
25. juga membantu dan ada dampaknya dan bantuan yang saya rasakan sudah

26. sesuai harapan menurut saya terus untuk Hasil yang saya peroleh sekarang
27. adalah yang terbaik adalah bahwa saya bisa melawan rasa malas itu dulu yang
28. paling penting nah setelah itu hasil lain seperti nilai yang meningkat cara
29. belajar saya lebih efektif dan saya memiliki kekuatan untuk terus belajar itu
30. adalah efek juga dari keberhasilan saya melawan rasa malas yang ada dalam
31. diri saya

Contoh : Berdasarkan hasil analisa DCM (daftar Ceklist Masalah) di kelas XI IPS 1 , diketahui kebutuhan layanan konseling adalah :

No	Bid. Bimbingan	Kebutuhan / Permasalahan
1.	Pribadi	<ol style="list-style-type: none"> a. Pola Hidup Sehat b. Pengamalan Ibadah/Agama c. Mengembangkan hoby yang tidak mengganggu kegiatan belajar
2.	Belajar	<ol style="list-style-type: none"> a. Cara Belajar yang Efektif b. Sulit mengikuti Pelajaran c. Kesulitan mengikuti pelajaran tertentu d. Memanfaatkan waktu luang e. Meningkatkan motivasi belajar
3.	Sosial	<ol style="list-style-type: none"> a. Beradaptasi dengan lingkungan baru b. Menenal dan memahami nilai kehidupan c. Bersosialisasi sesuai dengan norma yang ada

		d. Bergaul dengan lawan jenis e. Mengembangkan sikap toleransi
4.	Karir	a. Mengetahui dan memahami bakat dan minat b. Mengembangkan potensi diri c. Merencanakan masa depan berdasarkan bakat, minat dan lingkungan

BIMBINGAN DAN KONSELING
SMA NEGERI 1 REJANG LEBONG

ANGKET SOSIOMETRI

PETUNJUK :

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini dengan sejujurnya, karena jawaban anda berguna bagi Guru Pembimbing untuk membantu membentuk kelompok belajar di kelas anda. Selain itu juga untuk membantu masalah yang anda hadapi.

Kami menjamin kerahasiaan jawaban anda, karena itu tidak perlu ragu-ragu dalam menjawab.

Konselor

Nama : :
: :

Jenis
kelamin : Lk./Pr.

Kelas : :
: :

Nomor absen :

...

1. Pilihlah dua orang di antara teman anda sekelas yang paling anda sukai sebagai teman dalam kelompok belajar.

Pilihan 1 : alasannya

.....

Pilihan 2 : alasannya

.....

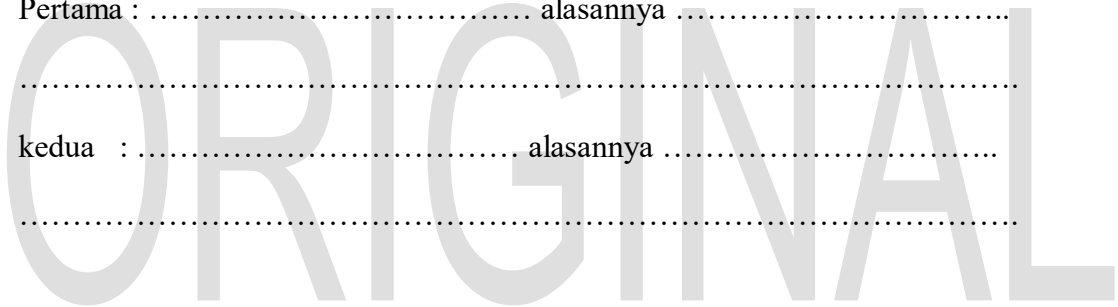
2. Sebutkan dua orang di antara teman anda sekelas yang tidak anda sukai sebagai teman dalam kelompok belajar.

Pertama : alasannya

.....

kedua : alasannya

.....



Curup,

Yang mengisi,

.....

ORIGINAL



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 Jalan S.Sukowati No.60 ■ Telp. (0732) 24622 Curup

SURAT IZIN

Nomor : 503/060 /IP/DPMPTSP/II/2023

TENTANG PENELITIAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG

- Dasar :
1. Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 14 Tahun 2022 Tentang Pelimpahan Kewenangan Penandatanganan Dan Pengelolaan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
 2. Surat Dari Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Rejang Lebong Nomor : 070/14/Bid.III/BKBP/2023 tanggal 14 Februari 2023 Hal Rekomendasi Penelitian.
 3. Surat dari Direktur Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup Nomor : 121/In.34/PCS/PP.00.9/02/2023 tanggal 09 Februari 2023 Hal Rekomendasi Izin Penelitian.

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian kepada :

Nama /TTL	: SRI MULYATI/ Kampung Dalam, 25 Juli 1983
NIM	: 21811007
Pekerjaan	: Pegawai Negeri Sipil (PNS)
Program Studi	: Bimbingan Konseling Pendidikan Islam (BKPI)
Judul Proposal Penelitian	: Kesuksesan Belajar Siswa: Kajian Fenomenologi terhadap Pengalaman Konselor Sekolah, Orang Tua dan Siswa dalam Mewujudkannya (Studi di SMPIT Khairu Ummah Rejang Lebong)
Lokasi Penelitian	: SMPIT Khairu Ummah Rejang Lebong
Waktu Penelitian	: 15 Februari 2023 s/d 10 Agustus 2023
Penanggung Jawab	: Direktur Program Pascasarjana IAIN Curup

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- a) Harus mentaati semua ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.
- b) Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
- c) Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- d) Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Curup
 Pada Tanggal : 15 Februari 2023

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan
 Terpadu Satu Pintu
 Kabupaten Rejang Lebong



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Ir. AENISARAH, MM
 Pembina Utama Muda
 NIP. 19630405 199203 1 015

Tembusan :

1. Kepala Badan Kesbangpol Kab. RL
2. Direktur Program Pascasarjana IAIN Curup
3. Kepala SMPIT Khairu Ummah Rejang Lebong
4. Yang Bersangkutan
5. Arsip



**PEMERINTAH PROVINSI BENGKULU
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1
REJANG LEBONG**

ALAMAT : Jln. Basuki Rachmat 1 Tlp. (0732) 21512 Kotak Pos 123 CURUP 39112
Web : <https://smansarejanglebong.sch.id> email : smansacrp@gmail.com
NPSN : 10700669 AKREDITASI : A (UNGGUL) NSS : 301260201001

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN
Nomor : 400.3.8.4/73/KP/SMAN.1/RL/I/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. PARJI SUSANTA
NIP : 19650322 199203 1 002
Pangkat/ Golongan : Pembina Tk. 1 (IV/ b)
Jabatan : Kepala SMA Negeri 1 Rejang Lebong

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : SRI MULYATI, S.Pd, Kons.
NIM : 21811007
Program Studi : BKPI
Fakultas : Pascasarjana IAIN Curup

Telah melaksanakan penelitian dengan judul “ **Kesuksesan Belajar Siswa : Kajian Fenomenologi Terhadap Pengalaman Konselor Sekolah, Orang Tua dan Siswa dalam Mewujudkannya (Studi di SMA N 1 Rejang Lebong)**” yang telah dilaksanakan pada tanggal 15 Februari 2023 s.d 10 Agustus 2023.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, Juni 2023
Kepala Sekolah



Drs. PARJI SUSANTA
Pembina Tk. 1/ IV. b
NIP. 19650322 199203 1 002



**PEMERINTAH PROVINSI BENGKULU
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1
REJANG LEBONG**

ALAMAT : Jln. Basuki Rachmat 1 Tlp. (0732) 21512 Kotak Pos 123 CURUP 39112
Web : <https://smansarejanglebong.sch.id> email : smansacrp@gmail.com
NPSN : 10700669 AKREDITASI : A (UNGGUL) NSS : 301260201001

SURAT IZIN PENELITIAN

Nomor : 421.3/ /PL/SMAN.1/RL/XI/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. PARJI SUSANTA
NIP : 19650322 199203 1 002
Pangkat/ Golongan : Pembina Tk. 1 (IV/ b)
Jabatan : Kepala SMA Negeri 1 Rejang Lebong

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : SRI MULYATI, S.Pd, Kons.
NIM : 21811007
Fakultas/ Prodi : Pascasarjana/ BKPI
Judul Tesis : Kesuksesan Belajar Siswa : Kajian Fenomenologi Terhadap Pengalaman Konselor Sekolah, Orang Tua dan Siswa dalam Mewujudkannya (Studi di SMA N 1 Rejang Lebong)

Waktu Penelitian : 15 Februari 2023 s.d 10 Agustus 2023

Maka dari itu, kami pihak sekolah mengizinkan saudara bersangkutan untuk melaksanakan penelitian di SMA Negeri 1 Rejang Lebong dengan objek penelitian Konselor Sekolah, Orang Tua Siswa dan Siswa.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, Juni 2023

Kepala Sekolah

Drs. PARJI SUSANTA

Pembina Tk. 1/ IV. B

NIP. 19650322 199203 1 002



FOTO - FOTO SELAMA PENELITIAN



Penghargaan Prestasi no akademik



personal rapport dengan 5S



Piala juara kelas



berani tampil depan kelas



Siswa berani presentasi dikelas



saat wawancara mendadak ada latihan untuk persiapan lomba O2SN

ORIGINAL